

**IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
PESERTA DIDIK PADA MATERI MENULIS
CERITA PENGALAMANKU KELAS III B
DI MADRASAH IBTIDAIYAH KAHASRI
KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI



Oleh:

Rani Syawalia
NIM: T20184104

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
PESERTA DIDIK PADA MATERI MENULIS
CERITA PENGALAMANKU KELAS III B
DI MADRASAH IBTIDAIYAH KAHASRI
KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
Rani Syawalia
NIM: T20184104

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
PESERTA DIDIK PADA MATERI MENULIS
CERITA PENGALAMANKU KELAS III B
DI MADRASAH IBTIDAIYAH KAHASRI
KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Rani Syawalia
NIM: T20184104

Disetujui Pembimbing


Dr. HARTONO, M.Pd
NIP. 198609022015031001

**IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA
DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
PESERTA DIDIK PADA MATERI MENULIS
CERITA PENGALAMANKU KELAS III B
DI MADRASAH IBTIDAIYAH KAHASRI
KOTA PROBOLINGGO**

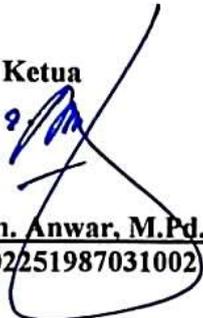
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari: Senin

Tanggal: 28 November 2022

Ketua



Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.
NIP. 196802251987031002

Tim Penguji

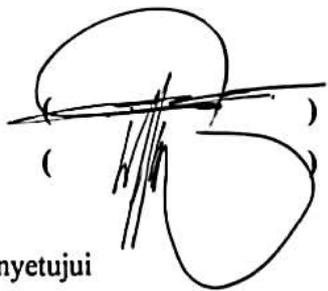
Sekretaris



Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I
NIP. 198610022015031004

Anggota:

1. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
2. Dr. Hartono, M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

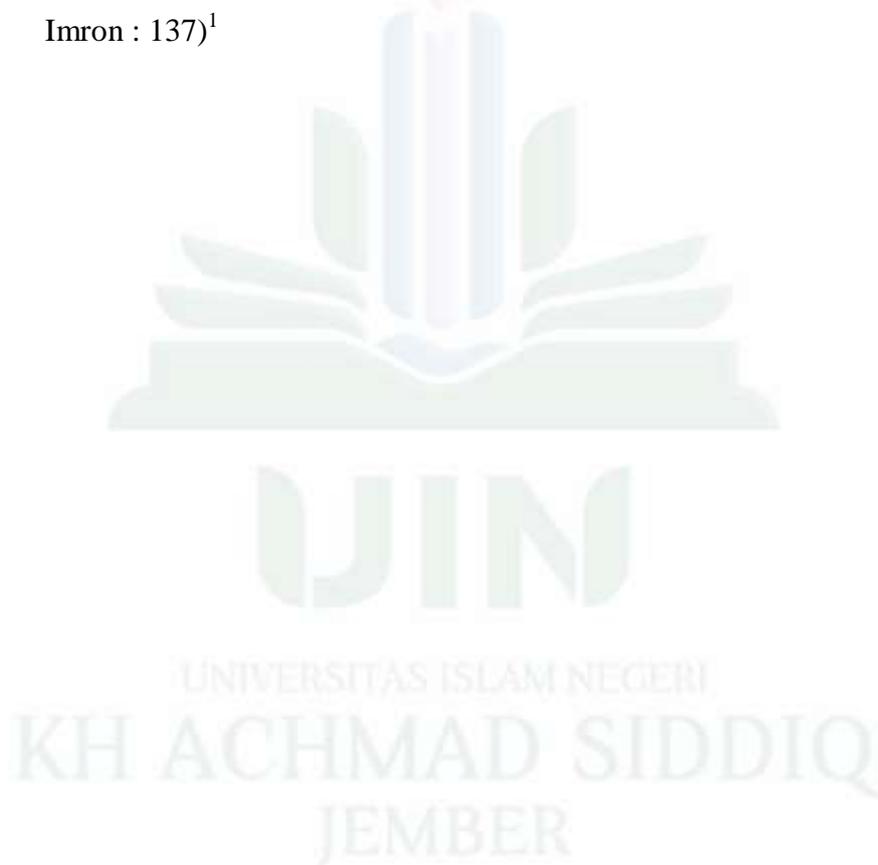


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 195111999032001

MOTTO

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَاسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَدِّبِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya : “Sungguh sunah-sunah (Allah) telah berlalu sebelum kamu, karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).” (Q.S. Ali Imron : 137)¹



digilib.unkhj.ac.id digilib.unkhj.ac.id digilib.unkhj.ac.id digilib.unkhj.ac.id digilib.unkhj.ac.id digilib.unkhj.ac.id

¹ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hannan (Surakarta: CV. Al-Hannan, 2009), 67.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi kesempatan untuk mengerjakan skripsi sampai selesai. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah saya Samsudi, terimakasih atas motivasi, dukungan, perjuangan atas kerja keras yang tiada henti dengan tujuan agar anaknya dapat melanjutkan pendidikan sebaik mungkin. Tidak akan cukup untuk membalas semua pengorbanan serta kesabaran yang telah ayah berikan sehingga saya bisa pada tahap sekarang. Semoga ayah saya diampuni dosa-dosanya serta diberikan kesehatan dan rezeki yang berkah oleh Allah SWT.
2. Ibu saya Yuyun Eka Wahyuni, terimakasih atas do'a, dukungan, dan kesabarannya untuk kelancaran kehidupan saya. Tidak akan cukup untuk membalas semua pengorbanan ibu, membesarkan dan mendidik saya sedari kecil sehingga saya bisa pada tahap sekarang. Semoga ibu saya diampuni dosa-dosanya dan diberikan kesehatan serta ketabahan oleh Allah SWT.
3. Adik saya Muhammad Sholeh Mustofa, terimakasih atas do'a dan dukungannya untuk kelancaran penulisan skripsi saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan pada Allah SWT. Karena atas rahmat dan karunia-Nya, penyelesaian skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Karyawisata Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Materi Menulis Cerita Pengalamanku Kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo” sebagai salah satu syarat program sarjana dapat berjalan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di instansi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berjuang dalam memajukan fakultas.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah menyusun rencana dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan di lingkup jurusan.
4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd selaku kepala Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus Dosen Pembimbing yang telah menyetujui judul skripsi serta memberikan arahan dan semangat bagi penulis.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis duduk di bangku kuliah.
6. Bapak Moch. Sahroni Hidayat, M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian, membantu, dan memfasilitasi terkait data penelitian skripsi.
7. Terima kasih kepada ibu Siti Aminah, S.Pd.SD selaku guru kelas III B, staff dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo yang telah memberikan informasi mengenai data penelitian skripsi.
8. Terima kasih seluruh para guru selama saya menempuh jenjang pendidikan dasar sampai saat ini, keluarga Muhammad Khoirul Umam, Navisah Lailatul Qodriyah dan Ismawati sahabat saya, yang telah memberikan dukungan, bantuan, semangat dalam pendidikan.
9. Seluruh teman-teman PGMI D3 2018, sahabat dekat saya, dan kos Nurul Fikri 1 khususnya kamar BB 09 dan kamar TB 08 yang secara langsung ataupun tidak langsung memberi dukungan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Jember, 09 November 2022

Rani Syawalia

T20184104

ABSTRAK

Rani Syawalia, 2022: Implementasi Metode Karyawisata Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Materi Menulis Cerita Pengalamanku Kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo.

Kata Kunci: Implementasi Metode Karyawisata, Mengembangkan Kreativitas, Menulis Cerita Pengalamanku

Metode karyawisata merupakan metode pembelajaran dengan cara mengamati alam sekitar secara langsung sehingga peserta didik dapat memahami penjelasan secara jelas. Melalui metode karyawisata peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kreativitasnya dalam bentuk tulisan cerita pengalaman.

Fokus penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini, ialah; 1) Bagaimana pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran di kelas III B MI Kahasri Kota Probolinggo? 2) Bagaimana mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku melalui metode karyawisata kelas III B di MI Kahasri Kota Probolinggo? 3) Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode karyawisata dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku kelas III B di MI Kahasri Kota Probolinggo?

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah; 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran di kelas III B MI Kahasri Kota Probolinggo 2) Untuk mengetahui mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku melalui metode karyawisata kelas III B di MI Kahasri Kota Probolinggo 3) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode karyawisata dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku kelas III B di MI Kahasri Kota Probolinggo.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yakni *narrative research*. Adapun informan kunci yang diambil dari teknik *puposive sampling*. Dan teknik pengumpulan data ialah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis ialah dengan menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Juga, teknik keabsahan data ialah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yakni; 1) Pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran di kelas III B MI Kahasri Kota Probolinggo dapat dilaksanakan dengan mengikuti empat langkah yakni persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan. 2) Melalui metode karyawisata kelas III B upaya guru yaitu *forstering* atau pemberian latihan pembiasaan, *identifying* atau pemberian aktivitas kreatif, dan *encouraging* atau pemberian motivasi kreativitas kepada peserta didik. 3) Kelebihan metode karyawisata yaitu peserta didik merasa senang, aktif, mudah menerima materi dan mempunyai kelompok paguyuban kelas. Sedangkan kekurangan dari metode karyawisata ini adalah membutuhkan waktu yang cukup lama, keamanan peserta didik menjadi prioritas utama guru, dan membutuhkan biaya tambahan. Metode karyawisata membutuhkan biaya transportasi.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	56
F. Teknik Keabsahan Data.....	59

G. Tahap-tahap Penelitian	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	63
B. Penyajian dan Analisis Data	66
C. Pembahasan Temuan	119
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran-saran	130
DAFTAR PUSTAKA.....	132



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4.1 Hasil Temuan Penelitian.....	118



digilib.uin-khasidjember.ac.id | digilib.uin-khasidjember.ac.id | digilib.uin-khasidjember.ac.id | digilib.uin-khasidjember.ac.id | digilib.uin-khasidjember.ac.id | digilib.uin-khasidjember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Peserta Didik Melaksanakan Pembelajaran di Lapangan dengan Metode Karyawisata	55
Gambar 3.2	Peserta Didik Aktif Selama Metode Karyawisata	55
Gambar 3.3	Peserta Didik Menulis Cerita Pengalamanku	56
Gambar 4.1	Dokumentasi Guru Bersama Peserta Didik Melakukan Metode Karyawisata di Luar Kelas	69
Gambar 4.2	Dokumentasi Guru Mengkonfirmasi Kepada Peneliti Mengenai Perlengkapan Peserta Didik.....	71
Gambar 4.3	Dokumentasi Guru Mengadakan Workshop Persiapan Rencana Perangkat Pembelajaran	78
Gambar 4.4	Dokumentasi Peserta Didik Berdoa Sebelum Pembelajaran.....	80
Gambar 4.5	Dokumentasi Guru Bersama Peserta Didik Bersama Menuju ke Lapangan	84
Gambar 4.6	Dokumentasi Guru Menjelaskan Kewajiban dan Hak Tentang Makanan	87
Gambar 4.7	Dokumentasi Peserta Didik Menulis Cerita Pengalaman Tentang Makanan	88
Gambar 4.8	Dokumentasi Peserta Didik Membawa Bekal Makanan dan Minuman	94
Gambar 4.9	Dokumentasi Peserta Didik Menulis Cerita Pengalaman Pada Lembar Kerja Peserta Didik	98
Gambar 4.10	Dokumentasi Peserta Didik Menulis Cerita Pengalaman Sebelum Metode Karyawisata	107
Gambar 4.11	Dokumentasi Peserta Didik Mneulis Cerita Pengalaman Setelah Metode Karyawisata	108

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	136
2. Matrik Penelitian.....	137
3. Foto Kegiatan Penelitian	183
4. Surat Izin Penelitian	187
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	189
6. Biodata Peneliti.....	191



digilib.uin-khas.ac.id | digilib.uin-khas.ac.id | digilib.uin-khas.ac.id | digilib.uin-khas.ac.id | digilib.uin-khas.ac.id | digilib.uin-khas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh seluruh masyarakat yang menempati Negara Indonesia.² Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan menjadi bahasa di Negara Indonesia. Menurut Roysa, Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan poses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang berorientasi mentransfer ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan berbahasa.

Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan belajar komunikasi yang bertujuan mengembangkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, mulai dari sarana berfikir, bernalar, berkomunikasi, sarana persatuan, dan kebudayaan.

Secara umum, keterampilan berbahasa terbagi atas empat aspek yaitu aspek keterampilan menulis, menyimak, berbicara dan membaca. Keempat aspek keterampilan tersebut dalam poses pembelajaran harus didesain menjadi proses pembelajaran kekinian, kontekstual, dan tidak sekedar menekankan pada penguatan kompetensi.³

Mengembangkan standar kompetensi guru yang digunakan sebagai acuan dalam peningkatan dan pembinaan tenaga kependidikan yang lebih

² Desy Aisandy, Dekha Prima Rizkika, Tri Disa Astika, "Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial di Era Industri 4.0", *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 2 (Maret 2019), 248.

³ Reni Kusmiarti, Syukri Hamzah, "Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0", *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, (2019), 215.

profesional dan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional secara akademik merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk menjamin kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik.⁴

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 40 ayat (1) bahwa, “Kurikulum disusun sesuai dengan Jenjang Pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: a) peningkatan iman dan takwa; b) nilai Pancasila; c) peningkatan akhlak mulia; d) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; e) keragaman potensi daerah dan lingkungan; f) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; g) tuntutan dunia kerja; h) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; i) agama; j) dinamika perkembangan global; dan k) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan”.⁵

Kemudian secara lebih spesifik dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 40 ayat (2) bahwa, “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat; a) pendidikan agama; b) pendidikan Pancasila; c) pendidikan kewarganegaraan; d) bahasa; e) matematika; f) ilmu pengetahuan alam; g)

⁴ Rumasi Simareme, “Guru Bahasa dan Sastra Indonesia dan Tuntutan Kompetensi Profesi”, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, 3.

⁵ Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 40 ayat (1).

ilmu pengetahuan sosial; h) seni dan budaya; i) pendidikan jasmani dan olahraga; j) keterampilan/kejujuran; dan k) muatan lokal”.⁶

Sebagai seorang guru yang akan digugu dan ditiru oleh peserta didik. Guru merupakan faktor kunci yang paling utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Perubahan yang dilakukan dalam pendidikan seperti pembaruan kurikulum, penyediaan sarana-prasarana dan penerapan metode mengajar baru, tanpa guru yang bermutu, peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Rendahnya penampilan mengajar seorang guru dalam proses belajar mengajar dari banyak hasil penelitian diduga karena rendahnya kualitas guru dalam hal penguasaan mata pelajaran dan keterampilan mengajar. UNESCO melaporkan tingkat penguasaan bahan ajar dan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif masih kurang, umumnya guru menggunakan metode ceramah. Hasil uji coba tes kompetensi, rata-rata skor untuk semua pelajaran di bawah 50%, untuk guru bahasa dan sastra Indonesia 54%, IPS dan IPA 35-40%.⁷

Kondisi tersebut menggambarkan kurangnya inovasi dari guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan kreatif di dalam kelas. Pemilihan metode karyawisata ini menjadi salah satu metode pilihan bagi guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Metode karyawisata merupakan suatu cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kepada

⁶ Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan ..., (2).

⁷ Rumasi Simareme, “Guru.”, 5.

peserta didiknya dengan cara kunjungan pada suatu objek yang akan ditunjukkan oleh guru kepada peserta didik sekaligus menjelaskan keberadaan objek tersebut dalam rangka memperluas pengetahuan anak hubungannya dengan alam sekitar.⁸

Menurut Catherin Landreth berpendapat bahwa melalui karyawisata diharapkan anak akan mendapatkan kesempatan yang luas untuk melakukan kegiatan dan dihadapkan dengan bermacam bahan yang dapat menarik perhatiannya, memenuhi kebutuhan rasa ingin tahunya, dan mengadakan kajian terhadap fakta yang dihadapi secara langsung. Dalam melakukan proses karyawisata guru mengharapkan suatu yang harus dicapai, sehingga tujuan karyawisata dapat diarahkan pada pengembangan aspek perkembangan siswa yang sesuai, baik aspek kemampuan, bahasa, kreativitas, emosi, dan kehidupan bermasyarakat serta penghargaan pada karya dan jasa orang-orang tertentu.⁹

Sebagaimana ayat Al-Qur'an pada Surah Al-Maidah ayat 35, ayat ini menjelaskan mengenai metode. Metode adalah *al-manhaj* atau *al-wasilah*, yaitu sistem atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mengantar kepada suatu tujuan. Dalam QS. Al-Maidah (5): 35 Allah swt., berfirman¹⁰:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

⁸ Halid Hanafi, Et all, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 241-242.

⁹ Elly Mustapa, "Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Menulis Melalui Metode Karyawisata Kelas IV SDN No.81 Kota Tengah Gorontalo", *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 7 No. 3 (September 2021), 1390.

¹⁰ QS. Al-Maidah (5): 35

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung”.

Kata *wasilah* pada surat Al-Maidah (5) ayat 35 mirip maknanya dengan *washilah*, yakni sesuatu yang menjadi perantara terhadap sesuatu yang lain. Dengan demikian, *wasilah* adalah sesuatu yang menyambung dan mendekatkan sesuatu dengan sesuatu yang lain atas dasar keinginan yang kuat dan mendekat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa surat Al-Maidah (5) ayat 35 memerintahkan orang-orang mukmin untuk bertakwa kepada Allah swt dengan mengerjakan semua perintah-Nya. Selain itu, ayat ini juga menyuruh orang-orang mukmin untuk mencari *wasilah* yang mampu mendekatkan mereka kepada Allah swt sesuai dengan ajaran Islam seperti berjihad di jalan-Nya.¹¹

Seperti halnya metode yang diajarkan oleh guru di dalam kelas seorang peserta didik harus mengerjakan semua perintah yang sudah diberikan guru dan menjauhi larangan yang sudah disampaikan oleh guru. Setelah semua perintah dikerjakan oleh peserta didik, guru akan mengevaluasi dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Peserta didik akan mendapatkan nilai dari semua perintah yang diajarkan guru contohnya peserta didik mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

¹¹ Muhamad Rafi, Tafsir Al-Qur'an. <https://www.google.com/amp/s/tafsiralquran.id/surah-al-maidah-5-ayat-35-perintah-mencari-wasilah-menuju-Allah-swt/amp/> diakses pada tanggal 08 Maret 2022 pukul 13.00 WIB.

Menurut Mayesky kreativitas merupakan cara berfikir dan bertindak, atau menciptakan sesuatu yang orisinal dan berguna bagi orang tersebut dan orang lain.¹² Kreativitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk diajarkan oleh guru kepada peserta didik di dalam kelas terutama pada materi menulis cerita pengalamanku karena setiap peserta didik mempunyai cara berfikir kreatif yang berbeda-beda. Kreativitas diajarkan oleh guru menggunakan metode yang sesuai dengan situasi kondisi dan yang ada di dalam kelas.

Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Probolinggo merupakan madrasah yang berada di Kelurahan Jati Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Kahasri merupakan lembaga yang berprestasi dan berakreditasi A, peserta didik di lembaga ini aktif di bidang ekstrakurikuler, bukan hanya itu akan tetapi lembaga ini juga termasuk lembaga yang religius. Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Kahasri memiliki program pembelajaran di luar kelas. Program tersebut dilakukan oleh pihak Madrasah Ibtidaiyah Kahasri dalam rangka pengenalan alam sekaligus menambah pengetahuan peserta didik.¹³

Di Madrasah tersebut perkembangan prestasi di bidang akademik maupun non akademik meningkat, keaktifan peserta didik di bidang ekstrakurikuler dan beberapa program pembelajaran di luar kelas menjadi daya tarik masyarakat sekitar untuk bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri lebih tinggi dibanding lembaga madrasah lainnya yang berada di

¹² Yuliani Nurani, Et all, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 2.

¹³ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 05 Januari 2022.

sekitarnya. Tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri merupakan guru-guru yang kompeten pada bidangnya, guru-guru tersebut sering mengikuti pelatihan-pelatihan kependidikan seperti seminar dan workshop. Selain itu, yang menjadi alasan peneliti tertarik meneliti di lembaga tersebut karena hampir setiap pembelajaran baik itu pembelajaran umum atau agama selalu mengaitkan lingkungan sekitar dalam setiap pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa Indonesia.¹⁴

Pada lembaga Madrasah Ibtidaiyah Kahasri sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti metode yang paling umum dan sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan metode tanya jawab serta metode karyawisata. Salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu metode karyawisata dimana peserta didik dan guru akan mengunjungi suatu objek agar peserta didik dapat mengetahui keberadaan objek dan menambah wawasan terkait alam sekitar.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Aminah, S.Pd.SD selaku guru kelas III B, menyatakan bahwa:

“Pada awalnya saya biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Saya menjelaskan materi menulis cerita pengalamanku hanya dengan ceramah saja. Namun, setelah saya melihat peserta didik di kelas III B kurang aktif, banyak yang berbicara dengan temannya dan merasa bosan, akhirnya saya menggunakan metode karyawisata yang membuat daya tarik peserta didik meningkat, mereka menjadi aktif kembali dan memahami materi dengan mudah karena mereka melihat objek secara langsung”¹⁶

¹⁴ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 05 Januari 2022.

¹⁵ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 05 Januari 2022.

¹⁶ Siti Aminah, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo 05 Januari 2022.

Dalam observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo yang dilakukan oleh peneliti menurut guru kelas III B metode karyawisata ini sudah diterapkan, namun dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru belum melihat perkembangan aktivitas peserta didik dalam bentuk tulisan. Menurut guru tersebut peserta didik di kelas III B hanya lebih berminat membaca dan berbicara sedangkan minat untuk menulis hanya satu atau dua peserta didik di kelas III B yang masih kurang antusias, hal ini ditunjukkan dalam prestasi yang diraih seperti pidato bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab, selain itu peserta didik juga pernah meraih prestasi menulis dan juga membaca puisi.¹⁷

Alasan peneliti tertarik meneliti kelas III B karena peserta didik kelas III B merupakan peserta didik yang aktif jika pada suatu pembelajaran dilaksanakan di luar madrasah dan rasa persaudaraan peserta didik terlihat di berbagai kegiatan baik itu pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.¹⁸

Oleh karena itu, dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Karyawisata Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Materi Menulis Cerita Pengalamanku Kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian yang disusun secara singkat, jelas,

¹⁷ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 05 Januari 2022.

¹⁸ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 05 Januari 2022.

tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁹

Adapun fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran di kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo?
2. Bagaimana mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku melalui metode karyawisata kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode karyawisata dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambar tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.²⁰ Jadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran di kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo
2. Untuk mengetahui mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku melalui metode karyawisata kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo

¹⁹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press, 2021), 92.

²⁰ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan...*, 92-93.

3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode karyawisata dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang akan peneliti paparkan sebagaimana berikut ini:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi pada pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai metode karyawisata dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti tentang bagaimana cara penulisan karya ilmiah yang baik dan benar sebagai bekal peneliti untuk penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Lembaga yang diteliti

Manfaat bagi lembaga Madrasah Ibtidaiyah Kahasri harapannya penelitian dapat memberi wawasan khusus tentang metode karyawisata mengembangkan kreativitas peserta didik pada

materi menulis cerita pengalamanku. Sehingga nantinya penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi dan masukan bagi Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Manfaat bagi UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yaitu, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah inovasi dan informasi terhadap mahasiswa baik yang akan melaksanakan penelitian maupun yang sedang melakukan penelitian, selain itu penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat untuk semua institusi yang ada di UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember mengenai proses mengembangkan kreativitas peserta didik khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi salah satu informasi bagi masyarakat. Sehingga secara tidak langsung penelitian ini menyadarkan masyarakat yang peduli akan pendidikan seorang anak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam judul Implementasi Metode Karyawisata Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Materi Menulis Cerita Pengalamanku Kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023.

1. Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan suatu cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya dengan cara kunjungan pada suatu objek yang akan ditunjukkan oleh guru kepada peserta didik sekaligus menjelaskan keberadaan objek tersebut dalam rangka memperluas pengetahuan anak hubungannya dengan alam sekitar. Dalam metode karyawisata peserta didik melakukan kegiatan dan dihadapkan dengan bermacam bahan yang dapat menarik perhatiannya, memenuhi kebutuhan rasa ingin tahunya sehingga akan menumbuhkan rasa kreativitas peserta didik.

2. Mengembangkan Kreativitas

Mengembangkan kreativitas sebagai tindakan guru yang menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi di dalam kelas. Ada cukup banyak metode ataupun upaya yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran agar peserta didik bukan hanya mencapai prestasi akademiknya, tetapi juga terbiasa berpikir kreatif dan mau mengembangkan kemampuan kreativitasnya.

3. Menulis Cerita Pengalamanku

Menulis cerita pengalamanku merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai di jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Peserta didik dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagsannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis cerita. Kemampuan menulis cerita tidak dapat secara otomatis dikuasai oleh peserta didik, melainkan harus

melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga peserta didik akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis.

Dengan demikian yang dimaksud dengan “Implementasi Metode Karyawisata Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Materi Menulis Cerita Pengalamanku Kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo” adalah suatu metode pembelajaran dimana guru bersama peserta didik mengunjungi suatu objek atau tempat dengan tujuan belajar dan peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan baru melalui pengamatan secara langsung terhadap objek tersebut. Serta guru memberikan upaya dalam mengembangkan kreativitas terutama pada materi menulis cerita pengalamanku. Menulis cerita pengalamanku yang dipelajari yaitu menulis cerita pengalamanku tentang makanan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari: bab pertama yakni pendahuluan. Pada bab ini terdapat latar belakang dan problem riset yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Pada bab kedua terdiri dari pembahasan landasan teori atau kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena yang ada.

Pada bab ketiga yakni terdapat metode penelitian, pada bab ini terdapat cara pendekatan yang digunakan pada penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, dan subyek penelitian. Juga metode-metode dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan tentang implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku yang dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Gressita Ayu Arthawani dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Tema 8 Bumi dan Alam Semesta di SDN Kebonsari 01 Jember”.²¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan desain *intract-group comparison*. Subjek penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas III A dan III B yang berjumlah 70 peserta didik. Hasil dari penelitian ini ada pengaruh penggunaan metode karyawisata terhadap hasil belajar peserta didik kelas III tema 8 bumi dan alam semesta di SDN kebonsari 01 Jember. Pengaruh penggunaan metode karyawisata memiliki keefektifan sebesar 51,01%. Dengan kata lain, pembelajaran menggunakan metode karyawisata pada kelas III B lebih efektif

²¹ Gressita Ayu Arthawani, “Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Tema 8 Bumi dan Alam Semesta di SDN Kebonsari 01 Jember”, (Skripsi Universitas Jember, 2018).

sebesar 51,01% dibandingkan dengan kelas III A yaitu menerapkan pembelajaran konvensional.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan penelitian ini sama-sama mengkaji metode pembelajaran karyawisata. Sedangkan perbedaannya ada pada pendekatan penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh M. Abdul Wahab dengan judul “Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas 2 MI Hidayatul Mubtadi’in Wates Sumbergempol Tulungagung”.²²

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, termasuk kategori penelitian lapangan (*field reserach*). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini terlaksana dengan baik melalui beberapa tahapan yaitu mulai dari perencanaan, proses, dan juga kendala beserta solusinya.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan penelitian ini sama-sama mengkaji metode pembelajaran karyawisata. Sedangkan perbedaannya ada pada subjek penelitian. Penelitian

²² M. Abdul Wahab, “Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas 2 MI Hidayatul Mubtadi’in Wates Sumbergempol Tulungagung”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2019).

sebelumnya menggunakan subjek penelitian di kelas II sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian di kelas III.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Lili Kasmini dan Wahid Musta'in dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata Pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam Terhadap Proses Belajar Siswa Kelas IV SDN 32 Banda Aceh".²³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian menggunakan tes, pengamatan/observasi, dan laporan. Sampel penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas IV. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata untuk proses belajar IPA proses belajar lebih baik. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode karyawisata membuat siswa aktif, bersemangat dan senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses belajar IPA peserta didik dapat tercapai dengan optimal.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan penelitian ini sama-sama mengkaji metode pembelajaran karyawisata. Sedangkan perbedaannya ada pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan subjek penelitian di kelas IV sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian di kelas III.

²³ Lili Kasmini dan Wahid Musta'in, "Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata Pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam Terhadap Proses Belajar Siswa Kelas IV SDN 32 Banda Aceh", (Jurnal Tunas Bangsa, 2016).

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Pangastuti dan Qumillaila dengan judul “Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kreativitas Menggambar Anak di Taman Kanak-Kanak Bani Toifur Kabupaten Nganjuk”.²⁴

Pendekatan yang digunakan dalam riset ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis *product moment* guna mengukur besaran “pengaruh” terhadap dua variabel, variabel X sebagai terikat yaitu metode karyawisata dan variabel Y sebagai bebas yaitu kreativitas. Sedangkan populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas B TK Bani Toifur Kabupaten Nganjuk. Dari pengumpulan data dan pengolahan data diperoleh hasil bahwa tabel nilai “r” *product moment* bahwa dengan df sebesar 18, pada taraf 5% yang berarti hipotesis nol ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti antara kedua variabel X dan Y yaitu pengaruh metode karyawisata terhadap kreativitas menggambar anak di TK Bani Toifur terdapat korelasi positif yang signifikan.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan penelitian ini sama-sama mengkaji metode pembelajaran karyawisata. Sedangkan perbedaannya ada pada pendekatan penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

²⁴ Ratna Pangastuti dan Qumillaila, “Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kreativitas Menggambar Anak di Taman Kanak-Kanak Bani Toifur Kabupaten Nganjuk”, (Jurnal Pendidikan Anak, 2017).

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Mubiar Agustin dan Riyan Dwi Puspita dengan judul “Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Sekolah Dasar (SD)”.²⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Groups Pretest-Posttest Design* berbentuk desain kelompok *Pretest* dan *Posttest* dengan kelompok kontrol. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelas 1 SDN Cibubuan 1. Subjek penelitian melibatkan dua kelas yang berbeda dengan jumlah anak 30 orang. Kelas eksperimen terdiri dari 15 orang anak menggunakan pembelajaran karyawisata sedangkan kelas kontrol terdiri dari 15 orang anak menggunakan pembelajaran konvensional (di dalam kelas). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji beda rata-rata terhadap *post-test* keterampilan berbicara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh p (*sig.(2-tailed)*)=0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam keterampilan berbicara anak pada taraf kepercayaan 95%.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan penelitian ini sama-sama mengkaji metode pembelajaran karyawisata.

²⁵ Mubiar Agustin dan Riyan Dwi Puspita, “Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Sekolah Dasar (SD)”, (Jurnal Cakrawala Pendas, 2020).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Skripsi oleh Gresita Ayu Arthawani (2018)	Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Tema 8 Bumi dan Alam Semesta di SDN Kebonsari 01 Jember	a. Penelitian ini menerapkan metode pembelajaran karyawisata b. Subjek penelitian sama-sama di kelas III	a. Penelitian Kuantitatif b. Merujuk pada hasil belajar peserta didik c. Langkah-langkah metode karyawisata: perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian
2	Skripsi oleh M. Abdul Wahab (2019)	Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas 2 MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung	a. Penelitian ini menerapkan metode pembelajaran karyawisata b. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	a. Subjek penelitian di kelas II b. Langkah-langkah metode karyawisata: perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut
3	Jurnal oleh Lili Kasmini dan Wahid Musta'in (2016)	Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata Pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam Terhadap Proses Belajar Siswa Kelas IV SDN 32 Banda Aceh	a. Penelitian ini menerapkan metode pembelajaran karyawisata b. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	a. Penelitian tersebut dilaksanakan pada pembelajaran IPA b. Subjek penelitian di kelas IV c. Merujuk pada hasil belajar peserta didik d. langkah-langkah

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				metode karyawisata: perencanaan, pelaksanaan dan observasi
4	Jurnal oleh Ratna Pangastuti dan Qumillaila (2017)	Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kreativitas Menggambar Anak di Taman Kanak-Kanak Bani Toifur Kabupaten Nganjuk	a. Penelitian ini menerapkan metode pembelajaran karyawisata	a. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif b. Penelitian dilaksanakan di TK c. Merujuk pada kreativitas menggambar anak TK d. Langkah-langkah metode karyawisata: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi
5	Jurnal oleh Mubiar Agustin dan Riyan Dwi Puspita (2020)	Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Sekolah Dasar (SD)	a. Penelitian ini menerapkan metode pembelajaran karyawisata	a. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif b. Merujuk pada keterampilan berbicara c. Subjek penelitian di kelas I d. Metode karyawisata digunakan dengan pembagian dua kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen

Berdasarkan tabel 2.1 menyatakan bahwa penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang metode pembelajaran karyawisata. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu, seperti langkah-langkah metode karyawisata, jenis, dan fokus penelitian.

B. Kajian Teori

a. Implementasi Metode Karyawisata

1) Pengertian Metode Karyawisata

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme dalam hal ini mengungkapkan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh sesuai dengan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi implementasi merupakan penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.²⁶

Metode pembelajaran merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang terencana oleh guru dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu aktivitas

²⁶ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), 19.

sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik yang bertujuan pengajaran tercapai.²⁷

Secara etimologi, karyawisata berasal dari kata “karya” yang berarti pekerjaan, hasil perbuatan, buatan, ciptaan (terutama hasil karangan) dan “wisata” yang berarti berpergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya), bertamasya atau piknik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karyawisata diartikan sebagai kunjungan ke suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan dalam hubungannya dengan pekerjaan seseorang atau sekelompok orang.²⁸

Implementasi metode karyawisata merupakan pelaksanaan yang direncanakan sebelumnya dan dilakukan oleh guru bersama peserta didik untuk melakukan perjalanan yang bertujuan memperoleh suatu pengalaman belajar terutama pengalaman langsung. Metode karyawisata merupakan bagian integral dari kurikulum madrasah yang ada hubungannya dengan mata pelajaran terutama yang berkaitan dengan mengembangkan wawasan pengalaman tentang dunia luar.²⁹

Menurut Winda Gunarti, metode karyawisata merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati dunia sesuai kenyataan yang ada secara langsung, meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya. Melalui mengamati

²⁷ Niken Septantiningtyas et al., *Pembelajaran Sains* (Klaten: Lakeisha, 2021), 31.

²⁸ Dian Lufia Rahmawati, “Penerapan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Menulis Karya Sastra (Cerpen)”, *Jurnal Anterior*, Vol. 13 No. 1 (Desember 2013), 45-46.

²⁹ Wani Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 135.

secara langsung anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Pengamatan ini diperoleh melalui panca indra yaitu penglihatan (mata), pendengaran (telinga), pengecapan (lidah), pembauan (hidung) dan perabaan (kulit). Metode ini membantu peserta didik memperoleh informasi atau mengkaji segala sesuatu secara langsung dengan membawa peserta didik ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pembelajaran, pemberian pengalaman belajar yang sulit diperoleh di dalam kelas, membangkitkan minat, memperluas informasi, memperkaya langkah program kegiatan belajar, merupakan lompatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan lainnya, penghargaan terhadap karya atau jasa orang-orang tertentu.³⁰

Menurut Ratna Pangastuti dan Qumillaila dalam penelitiannya berpendapat bahwa penerapan karyawisata sebagai suatu metode belajar, peserta didik dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Hal ini tentunya berbeda dengan bertamasya, di mana tamasya hanya bertujuan untuk mencari hiburan dan bersenang-senang. Sedangkan karyawisata terikat oleh tujuan dan tugas-tugas belajar.³¹

Metode karyawisata di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri ini beberapa kali sudah dilakukan di beberapa tempat diantaranya pernah

³⁰ Surianah, "Penerapan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas 1 C SD Negeri 9 Ampenan", *Jurnal Realita*, Vol. 5 No. 2 (Oktober 2020), 1177.

³¹ Ratna Pangastuti dan Qumillaila, "Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kreativitas Menggambar Anak di Taman Kanak-Kanak Bani Toifur Kabupaten Nganjuk", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 2 (September 2017), 170.

melakukan penanaman pohon di Bukit Dami yang berlokasi di Tigasan Wetan, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo. Penanaman pohon ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 28 Desember 2019. Madrasah Ibtidaiyah Kahasri bersama Cabang Dinas Kehutanan Wilayah Lumajang Wilayah Kerja Probolinggo melakukan kegiatan yang bernama “Mabiroh Gunung”. Kegiatan Mabiroh Gunung ini merupakan gerakan penghijauan gunung yang bertujuan untuk mencegah tanah longsor, menanam pohon sebagai sarana edukasi atau pendidikan kepada setiap lapisan masyarakat.

Peserta didik bersama guru Madrasah Ibtidaiyah Kahasri berangkat bersama-sama menuju Bukit Dami menggunakan transportasi yaitu mini bus. Biaya karyawisata menuju ke Bukit Dami dibantu oleh kelompok paguyuban kelas yang telah ada sebelumnya. Karena karyawisata dilakukan di luar madrasah dan membutuhkan biaya tambahan serta keamanan peserta didik menjadi prioritas utama guru. Guru bersama peserta didik menggunakan mini bus ini dilakukan agar guru dapat menjaga dan memantau segala aktivitas setiap peserta didik.

Pada kegiatan tersebut guru bersama peserta didik melakukan kegiatan menanam pohon di bukit yang masih kurang terhadap penghijauan dan tempat yang cukup gersang karena kurang pepohonan. Peserta didik mendapatkan pengalaman yang baru dan pelajaran tentang bagaimana cara menanam pohon yang baik dan benar. Selain

itu guru juga mengajarkan kepada peserta didik agar tidak menebang pohon sembarangan dan membuang sampah pada tempatnya karena akan merusak keindahan alam di sekitar Bukit Dami tersebut.³²

Selain kegiatan menanam pohon di Bukit Dami, Madrasah Ibtidaiyah Kahasri juga melakukan observasi tanaman hidroponik. Observasi hidroponik dilakukan di salah satu tempat tanaman hidroponik di Kota Probolinggo. Guru bersama peserta didik menuju lokasi dilakukannya observasi menggunakan transportasi yaitu bus mini karena lokasi tersebut jauh dari madrasah.

Sesampainya di lokasi guru mengenalkan jenis-jenis tanaman hidroponik, cara menanam tanaman hidroponik, cara merawat tanaman hidroponik selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanam tanaman hidroponik. Peserta didik semangat menanam hidroponik guru juga membantu pesereta didik yang merasa kesulitan menanam hidroponik. Kegiatan tersebut dimanfaatkan sebagai sarana edukasi bagi peserta didik khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Setelah kegiatan tersebut dilakukan oleh peserta didik. Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan cara menanam tanaman hidroponik di rumah bersama dengan orang tua. Karena tanaman hidroponik mudah perawatannya dan tidak membutuhkan tempat yang luas untuk menanamnya cukup

³² Observasi oleh Penulis, Probolinggo 05 Januari 2022.

menggunakan paralon bekas dan bahan lainnya. Peserta didik juga mengetahui bahwa mengkonsumsi sayuran hidroponik juga sehat karena merawatnya tidak menggunakan pupuk pestisida.³³

Metode karyawisata juga dilakukan di lapangan sekitar madrasah. Lapangan tersebut berlokasi di kelurahan Jati Kota Probolinggo. Lapangan merupakan tempat karyawisata yang diteliti pada penelitian ini. Guru bersama peserta didik sering mengunjungi lapangan ini untuk berolahraga dan belajar bersama-sama. Karena lokasi madrasah yang dekat dengan lapangan maka perjalanan menuju ke lapangan dengan berjalan kaki.

Setelah tiba di lapangan, guru dan peserta didik belajar bersama dan peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik aktif selama pembelajaran dan melihat peristiwa alam secara langsung. Peserta didik juga senang karena dapat berjalan bersama dengan teman-temannya. Dan guru memberikan evaluasi berupa menulis cerita pengalamannya tentang makanan pada lembar tugas yang telah diberikan oleh guru.³⁴

2) Tujuan Metode Karyawisata

Tujuan metode karyawisata antara lain:

- a) Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya.

³³ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 05 Januari 2022.

³⁴ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 05 Januari 2022.

- b) Dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanya jawab, sehingga mereka mampu memecahkan persoalan atau masalah yang dihadapinya dalam pelajaran, ataupun pengetahuan umum.
- c) Bisa melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya, agar nantinya dapat mengambil kesimpulan dan sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari beberapa mata pelajaran.³⁵

3) Karakteristik Metode Karyawisata

Karakteristik dari metode karyawisata antara lain:

- a) Menemukan sumber bahan pelajaran sesuai dengan perkembangan masyarakat, dilaksanakan di luar kelas atau sekolahan.
- b) Memiliki perencanaan.
- c) Aktivitas siswa lebih muncul dari pada guru.
- d) Aspek pembelajaran merupakan salah satu implementasi dari pembelajaran berbasis kontekstual.³⁶

4) Langkah-langkah Metode Karyawisata

Agar penggunaan metode karyawisata dapat efektif maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut³⁷:

³⁵ Dian Lufia Rahmawati, "Penerapan...., 46.

³⁶ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka 2019), 41.

³⁷ Dian Lufia Rahmawati, "Penerapan...., 47-48.

a) Persiapan

Pada tahap persiapan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan, guru menyusun rencana yang matang dan sudah disiapkan dengan baik, guru membentuk kelompok-kelompok dan membagi tugas-tugas untuk peserta didik, guru menyiapkan alat yang dibutuhkan pada saat karyawisata dilakukan. Selanjutnya guru mengirim utusan atau perwakilan dari sekolah untuk melakukan survey ke objek yang akan dituju.

b) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, hasil survey didiskusikan bersama dalam rangka menyusun perencanaan yang meliputi: tujuan, guru menyusun acara dan merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan selama karyawisata berlangsung.

c) Pelaksanaan karyawisata

Pada tahap pelaksanaan, ketua kelas mengatur segalanya dan dibantu guru. Guru juga mengatur barisan di halaman madrasah. Setelah barisan rapi selanjutnya guru bersama peserta didik berjalan bersama menuju ke lapangan. Peserta didik harus ditanamkan disiplin untuk dapat mentaati jadwal yang telah direncanakan supaya pelaksanaan yang berlangsung dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Sesekali guru mengawasi peserta didik yang berada di barisan belakang supaya tidak ada yang tertinggal. Saat perjalanan menuju ke lapangan guru dan peserta didik juga menyeberangi rel kereta api hal ini menjadi perhatian lebih guru dalam mengawasi peserta didik karena jalan raya ramai oleh kendaraan bermotor. Selama perjalanan peserta didik aktif bernyanyi dan saling menjaga satu sama lainnya. Guru juga mengaitkan materi tentang hak dan kewajiban kepada peserta didik. Dengan melihat secara langsung peristiwa alam sekitar, peserta didik mudah memahami materi yang telah disampaikan guru.

Setelah tiba di lapangan guru memulai pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dipimpin oleh guru. Setelah berdoa bersama guru membacakan tata tertib yang harus dilakukan peserta didik selama karyawisata seperti dilarang ramai, dilarang membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya. Setelah membacakan tata tertib dan peserta didik setuju melaksanakan tata tertib tersebut. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk membuka buku tematik kelas 3 tema 4 tentang kewajiban dan hakku. Guru menjelaskan materi tentang kewajiban dan hak tentang makanan dan peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.

Dalam metode karyawisata peserta didik aktif bertanya dan menjawab contoh-contoh tentang hak dan kewajiban seperti hak

mendapatkan makanan yang bersih dan sehat serta kewajiban membaca doa sebelum dan sesudah makan. Selanjutnya peserta didik mengerjakan penugasan berupa menulis cerita pengalamanku, sedangkan guru mengawasi, membimbing atau membantu, guru juga menegur ketika mendapati peserta didik yang kurang mentaati tata tertib.

d) Pembuatan laporan

Pada tahap laporan, peserta didik mengadakan diskusi mengenai segala hal yang telah didapat selama karyawisata, peserta didik menyusun laporan atau *paper* yang memuat kesimpulan yang diperoleh. Selanjutnya, peserta didik menulis hasil kegiatan karyawisata dalam bentuk laporan yang formatnya telah disepakati bersama.

5) Penerapan Metode karyawisata

Perencanaan yang matang dan baik akan membantu atau mempermudah seseorang untuk mencapai tujuan, demikian juga dengan metode karyawisata. Kegiatan ini akan terlaksana dengan baik jika program yang telah dirancang terlaksana sesuai dengan rencana yang ada.³⁸ Terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan pada pelaksanaan metode karyawisata meliputi persiapan, perencanaan, pelaksanaan karyawisata dan pembuatan laporan.

diglib.unkhm.ac.id diglib.unkhm.ac.id diglib.unkhm.ac.id diglib.unkhm.ac.id diglib.unkhm.ac.id diglib.unkhm.ac.id

³⁸ Halid Hanafi, Et all, *Ilmu...*, 247.

Dengan dilaksanakan metode pembelajaran karyawisata ini peserta didik akan memperoleh pengalaman langsung terhadap materi yang sedang disajikan, memperluas minat belajar peserta didik, dan peserta didik dapat membuktikan benar tidaknya materi yang diperoleh di dalam kelas.³⁹ Pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata selain untuk peningkatan kemampuan juga lebih bersifat untuk peningkatan aspek-aspek psikologis siswa, seperti rasa senang dan rasa kebersamaan yang selanjutnya berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.⁴⁰

b. Mengembangkan Kreativitas

1) Pengertian Mengembangkan Kreativitas

Secara bahasa, mengembangkan berarti menjadikan maju. (baik, sempurna, dsb).⁴¹ Menurut Semiawan mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Sedangkan menurut Clarkl Mostakis mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain.

Pada umumnya definisi kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses, produk, dan *press*, seperti yang

³⁹ Mislan, Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran* (Klaten: Lakeisha, 2022), 15.

⁴⁰ Rahmat, *Metode...*, 41.

⁴¹ <https://id.m.wiktionary.org/wiki/mengembangkan> diakses pada tanggal 25 November 2022.

diungkapkan oleh Rhodes yang menyebut hal ini sebagai “*Four P’s of Creativity: Person, Process, Press, Product*”. Keempat P ini saling berkaitan: pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (*press*) dan lingkungan, akan menghasilkan produk yang kreatif.⁴²

Menurut Hurlock, kreativitas merupakan suatu proses menghasilkan sesuatu yang baru, apakah gagasan atau suatu objek dalam bentuk atau susunan yang baru.⁴³ Mengembangkan kreativitas pada peserta didik, menurut Rogers dalam Diana Mutiah menyatakan bahwa salah satu kondisi yang turut mendukung yaitu kemampuan yang ada pada diri peserta didik, seperti kemampuan berpikir rasional dan kemampuan berpikir dalam memahami konsep-konsep melalui aktivitas sehari-hari.⁴⁴

2) Strategi dalam Mengembangkan Kreativitas

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu jenjang pendidikan yang seharusnya mampu mengembangkan kreativitas peserta didiknya. Memang idealnya sekolah sebagai lembaga pendidikan mampu memfasilitasi peserta didiknya untuk mengembangkan kreativitas. Undang-undang sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa lembaga pendidikan sebaiknya

⁴² Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011), 13-14.

⁴³ Nining Surliani, Rosma Elly, Israwati, “Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Melalui Kerajinan Mozaik di Kelas IV SD Negeri Garot Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 4 (Oktober 2018), 78.

⁴⁴ Rani Astria Silvera Harahap, “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 5 (2022), 626.

memberikan fasilitas kepada peserta didik dapat mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu amanat undang-undang yang perlu menjadi perhatian yaitu mengembangkan kreativitas peserta didik.⁴⁵

Jika diperhatikan kembali pada karakteristik usia peserta didik Madrasah Ibtidaiyah yang berada di rentang usia 6-13 tahun, peserta didik tentu tidak terlepas dari dunia bermain, karena pada usia tersebut masih dikatakan sebagai usia anak-anak. Kreativitas dapat muncul pada anak sedini mungkin dan dapat melihat kreativitas anak tersebut ketika saat bermain.⁴⁶ Dalam metode karyawisata peserta didik akan mendapatkan pengalaman langsung dari objek yang dilihat bukan hanya sekedar bermain atau bersenang-senang tetapi juga belajar terkait alam sekitar.

Mengembangkan kreativitas pada pendidikan dapat dikatakan penting sehingga guru perlu memperhatikan prinsip mengembangkan kreativitas dalam pendidikan. Menurut Joubert, terdapat tiga prinsip yang harus dilakukan guru dapat mengembangkan kreativitas peserta didik sebagai berikut:

⁴⁵ Idat Muqodas, "Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar", *Metodik Didaktik*, Vol. 9 No. 2 (Januari 2015), 31.

⁴⁶ Idat Muqodas, "Mengembangkan...", 31.

- a) *Encouraging*, yaitu guru harus mendorong kepercayaan dan sifat-sifat positif peserta didik. Guru harus meyakinkan bahwa mereka mempunyai potensi kreatif dan dapat dikembangkan. Jika guru mendorong potensi kreatif peserta didik, maka harga diri dan kepercayaan peserta didik akan terbangun. Mereka akan lebih bersemangat dan mimpi-mimpi besar mereka, akan terbimbing untuk mencapai lebih banyak kesuksesan. Proses ini dapat dilakukan dengan memberikan motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik misalnya dengan memberikan penghargaan dan hadiah yang menyenangkan bagi peserta didik. Namun yang lebih penting yaitu peserta didik harus didorong untuk mengembangkan motivasi intrinsik, misalnya mengembangkan rasa ingin tahunya agar dapat menjadi pembelajar seumur hidupnya. Peserta didik harus belajar bahwa terdapat lebih dari satu cara untuk mengatasi masalah. Mereka tidak boleh menyerah setelah melakukan satu upaya, berhasil atau gagal, mereka juga harus selalu didorong untuk mencoba serangkaian pendekatan lain untuk mengatasinya.
- b) *Identifying*, yaitu mengidentifikasi aktivitas kreatif dalam hal yang mungkin dilakukan dalam semua mata pelajaran di sekolah dan dalam semua area kehidupan. Guru dan peserta didik harus percaya bahwa kreativitas dapat dikembangkan

pada semua mata pelajaran. Agar dapat melakukan cara kreatif, maka harus yakin bahwa setiap individu memiliki potensi kreatif yang berbeda-beda. Guru harus membantu peserta didik untuk mengenali potensi kreatif masing-masing individu. Guru harus memperluas konsep tentang pencapaian kreativitas untuk mengidentifikasi kekuatan kreatif yang dimiliki masing-masing individu.

- c) *Fostering*, yaitu guru harus mengembangkan potensi kreatif semua peserta didiknya secara optimal. Salah satu cara terbaik untuk mengembangkan kreativitas adalah melalui proses menjadi kreatif. Proses menjadi kreatif dapat dilakukan dengan cara latihan yang terus menerus dan peserta didik akan menghasilkan temuan dari aktivitas yang dilakukannya. Maka hal tersebut akan membuat peserta didik selalu mengingat dan menilainya. Pembelajaran merupakan proses penemuan. Aktivitas kreatif dapat pula menjadi evaluasi materi pembelajaran karena peserta didik sangat memahami sebuah konsep jika dia bisa mempraktikannya.⁴⁷

diglib.unkhmas.ac.id diglib.unkhmas.ac.id diglib.unkhmas.ac.id diglib.unkhmas.ac.id diglib.unkhmas.ac.id diglib.unkhmas.ac.id

⁴⁷ Sumiarti, "Strategi Pembelajaran Kreativitas Dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, Vol. 1 (Agustus 2016), 20-21.

3) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kreativitas

Menurut Rahmawati dan Kurniati terdapat 4 hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kreativitas⁴⁸:

- a) Rangsangan mental yang meliputi aspek kognitif serta kepribadian dan suasana psikologis perlu diberi rangsangan.
- b) Lingkungan yang kondusif juga berpengaruh dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Dengan adanya lingkungan yang kondusif peserta didik akan mudah untuk dapat mengakses apa yang dilihat, dipegang, didengar serta dimainkan. Perangsangan mental serta lingkungan yang kondusif bisa berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan kanan.
- c) Guru berperan untuk dapat mengembangkan kreativitas, artinya ketika peserta didik ingin menjadi kreatif maka perlu juga guru yang kreatif serta dapat memberikan rangsangan yang tepat pada peserta didik.
- d) Kreativitas peserta didik perlu juga adanya dari peran orang tua.

Jika keempat hal di atas sudah dilakukan guru dan pihak sekolah maka proses pengembangan kreativitas peserta didik akan berjalan lancar dan peserta didik akan mendapatkan potensi kreatif. Menurut

⁴⁸ Ninda Beny Asruri, *Model Pembelajaran PQQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review) With Pop Up Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tematik Terhadap Kreativitas Belajar Siswa* (Purwodadi-Grobongan: Sarnu Untung, 2020), 31.

Hurlock, kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas sebagai berikut⁴⁹:

a) Waktu

Kegiatan peserta didik jangan diatur sedemikian rupa agar peserta didik menjadi kreatif dan mudah untuk mengeksplere gagasan serta konsep yang dipahami.

b) Kesempatan

Jika peserta didik memikirkan kelompok lainnya kemudian dia menyendiri maka dia dia akan menjadi kreatif.

c) Dorongan

Orang tua perlu memberikan dorongan agar peserta didik tidak merasa dipojokkan baik itu dari teman sekolah atau dari bermainnya.

d) Sarana

Bagian penting dari kreativitas yaitu perlu adanya sarana untuk merangsang anak agar terdorong dan mudah untuk bereksperimen dan bereksplorasi.

e) Lingkungan

Lingkungan sekolah, tempat tinggal dan sekitarnya yang kondusif dan mendukung untuk anak dapat merangsang kreativitasnya menjadi salah satu bagian penting dalam mengembangkan kreativitasnya.

⁴⁹ Ninda Beny Asruri, *Model...*,32-33.

f) Hubungan dengan orang tua

Orang tua yang terlalu melindungi atau posesif terhadap peserta didik maka peserta didik akan terhambat proses dan perkembangan kreativitasnya.

g) Cara mendidik anak

Cara mendidik peserta didik akan mempengaruhi kreativitas peserta didik, mendidik dengan cara demokratis dan optimis di rumah maupun di sekolah dapat meningkatkan kreativitas, jika mendidiknya secara otoriter maka kreativitas peserta didik bisa terhambat.

h) Pengetahuan

Apabila pengetahuan yang diperoleh peserta didik semakin banyak maka proses kreativitasnya semakin mudah didapat.

c. Menulis Cerita Pengalamanku

Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan belajar komunikasi yang bertujuan mengembangkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, mulai dari sarana berfikir, bernalar, berkomunikasi, sarana persatuan, dan kebudayaan. Secara umum, keterampilan berbahasa terbagi atas empat aspek yaitu aspek keterampilan menulis, menyimak, berbicara dan membaca.⁵⁰ Dari keempat aspek keterampilan berbahasa,

diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id

⁵⁰ Reni Kusmiarti, Syukri Hamzah, "Literasi....", 215.

keterampilan menulis menjadi pilihan peneliti sebagai bahan penelitian.

Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Menurut Semi, menulis merupakan tindakan memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang.⁵¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis merupakan melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan isi hati si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati penulis bisa diketahui banyak orang melalui tulisan yang dituliskan.⁵²

Jadi dapat diketahui bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran dan perasaan si penulis agar banyak diketahui oleh orang lain melalui tulisan yang dituliskan dengan menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.

Umumnya terdapat beberapa jenis cerita yaitu cerpen atau cerita pendek, dongeng, fabel, novel dan lain sebagainya. Sub bahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu materi menulis cerita pengalamanku. Cerita pengalamanku merupakan salah satu materi pada buku tematik kelas tiga yang terdapat pada buku tema 4

⁵¹ Meta Br Ginting, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah* (Klaten: Lakeisha, 2020), 14-15.

⁵² Yoswanto, *Menulis Karangan Kala Pandemi Covid-19* (2021), 4.

tentang kewajiban dan hakku, subtema 2 tentang kewajiban dan hakku di sekolah, pembelajaran ke 4.

Kompetensi dasar pada muatan bahasa Indonesia yaitu 3.10 mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis dan juga 4.10 memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri. Menulis cerita pengalamanku yang dimaksud oleh peneliti disini yaitu dengan melihat bagaimana peserta didik menulis cerita pengalamannya baik itu pengalaman dengan orang tua, teman ataupun saudara. Selain muatan bahasa Indonesia pada materi ini terdapat muatan Pendidikan Kewarganegaraan atau biasa disingkat PKN.

Pada materi pembelajaran ke 4 membahas tentang kewajiban dan hakku di sekolah. Kewajiban merupakan sesuatu yang harus dilakukan atau dikerjakan dengan rasa penuh tanggung jawab. Artinya seseorang mempunyai tanggung jawab tergantung pada situasi dan kemampuan mereka contohnya peserta didik berkewajiban mengerjakan tugas dan mematuhi aturan di madrasah. Sedangkan hak merupakan hal-hal yang harus didapat atau diterima

orang secara langsung maupun tidak langsung contohnya peserta didik berhak mendapatkan makanan yang bersih dan sehat.⁵³

d. Kelebihan dan kekurangan metode karyawisata

Kelebihan dan kekurangan metode karyawisata sebagai berikut:

Kelebihan metode karyawisata:

- a) Karyawisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- b) Membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.
- c) Pengajaran dapat lebih merangsang kreativitas anak dan memberikan rasa puas.⁵⁴
- d) Membentuk pengalaman sensorik dengan merasakan langsung sebuah peristiwa.
- e) Memperdalam pengamatan-pengamatan terhadap gejala alam dan membuat minat dan perhatian peserta didik terhadap benda-benda.
- f) Memperkaya khasanah pengetahuan dan mengembangkan karakter pergaulan dengan lingkungan.
- g) dan juga peserta didik dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi, yang tidak terpisah-pisah dan terpadu.⁵⁵

⁵³ Ridha Haifarashin, Yayang Furi Furnamasari, Dini Anggraeni Dewi, "Pemahaman Siswa Tentang Kewajiban dan Hak Warga Negara", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 (2021), 7262-7263.

⁵⁴ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 103.

Sedangkan kekurangan metode karyawisata antara lain sebagai berikut⁵⁶:

- a) Membutuhkan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
 - b) Membutuhkan perencanaan dengan persiapan yang matang.
 - c) Pada karyawisata sering kali unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan.
 - d) Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik peserta didik di lapangan.
 - e) Biayanya cukup mahal.
 - f) Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan peserta didik, terutama jika karyawisata jangka panjang dan jauh.
- Terkadang dalam proses belajar mengajar peserta didik perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain.

digilib.unkhmas.ac.id digilib.unkhmas.ac.id digilib.unkhmas.ac.id digilib.unkhmas.ac.id digilib.unkhmas.ac.id digilib.unkhmas.ac.id

⁵⁵ Dian Lufia Rahmawati, "Penerapan...", 47.

⁵⁶ Rina Febriana, *Kompetensi ...*, 104.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Agar penelitian berhasil dalam menyusun skripsi dengan baik diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan. Metode penelitian juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh data yang lengkap dan dapat dipercaya kebenarannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur dalam bentuk hitungan namun mengungkapkan gejala-gejala melalui pengumpulan data yang alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci.⁵⁷

Menurut Eko Sugiarto ada tujuh jenis penelitian kualitatif yaitu diantaranya penelitian etnografi, studi kasus, studi dokumen, penelitian fenomenologi, penelitian *grounded theory*, studi sejarah, dan penelitian naratif.⁵⁸ Sedangkan menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat naturalistik, dimana penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah. Objek alamiah yang dimaksud ialah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri.⁵⁹ Penelitian ini bertujuan agar mendapatkan gambaran yang lebih mendalam terkait “Implementasi Metode Karyawisata dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Materi Menulis Cerita Pengalamanku Kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah

⁵⁷ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 8

⁵⁸ Eko Sugiarto, *Menyusun ...*, 8

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 17.

Kahasri Kota Probolinggo". Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *narrative research* (menceritakan atau menggambarkan sebuah peristiwa). Jenis penelitian ini menjadi pilihan bagi peneliti krena peneliti ingin menggambarkan atau menceritakan hasil penelitian ini menggunakan tulisan atau teks naratif yang berhubungan dengan implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamnku kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo.

B. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo. Peneliti melakukan penelitian di tempat ini adalah karena guru-guru di sana telah menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti metode yang paling umum dan sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan metode tanya jawab serta metode karyawisata. Untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan yaitu metode karyawisata dimana peserta didik dan guru akan mengunjungi suatu objek agar peserta didik dapat mengetahui keberadaan objek dan menambah wawasan terkait alam sekitar.

Terkait hal itu terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan guru dalam menerapkan metode ceramah karena tidak fokus memperhatikan guru, peserta didik kelas III B menjadi pilihan peneliti karena guru yang mempunyai kekreatifan dalam pembelajaran tematik khususnya muatan bahasa Indonesia adalah guru kelas III B ini, beliau sudah terbiasa

dalam penerapan metode karyawisata ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dalam hal ini peneliti lebih mudah mendapatkan informasi lebih dari guru kelas III B ini untuk kelancaran penelitian.

Dilihat dari peserta didik kelas III B karena peserta didik sudah terbiasa dalam penerapan metode karyawisata ini lebih mudah daripada kelas lainnya yang menerapkan metode karyawisata saat pembelajaran. Hal ini berdasarkan wawancara awal peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo. Selain yang telah disebutkan di atas alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo karena madrasah tersebut sangat terbuka bagi mahasiswa yang bertujuan untuk melakukan penelitian di sana, karena sebelumnya sudah ada beberapa mahasiswa telah melakukan penelitian di lembaga tersebut. Sehingga sesuai dengan target yang dilakukan oleh peneliti tentang “Implementasi Metode Karyawisata Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Materi Menulis Cerita Pengalamanku Kelas III B”.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini merupakan sumber data yang akan menjadi uraian meliputi data yang ingin di peroleh oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo.

Adapun informasi kunci diambil dari teknik *purposive sampling* yang dijadikan sebagai sumber utama dalam penelitian skripsi ini yaitu.⁶⁰

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kahasri

Moch. Sahroni Hidayat, M.PdI. Beliau adalah kepala madrasah yang bertanggung jawab atas sistem pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo. Selain itu juga beliau yang merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi dan misi sekolah.

2. Guru kelas III B

Ibu Siti Aminah, S.Pd.SD. Beliau merupakan guru Tematik di Kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo Kahasri yang membimbing peserta didik sehingga bimbingan tersebut dapat digunakan dan dapat dimanfaatkan di masa depan mereka.

3. Peserta didik kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo

Terdapat tiga peserta didik yang menjadi subyek penelitian diantaranya adalah tiga peserta didik laki-laki. Mereka bertiga adalah peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda, dua diantaranya sulit menulis cerita dan satu lainnya sulit menemukan kosa kata.

Pertama dan kedua, Remy dan Yordan sebagai peserta didik yang sulit menulis cerita. Menjadi pilihan sebagai subjek penelitian oleh peneliti disini karena mereka termasuk peserta didik yang sulit menulis dan mengarang cerita. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia Remy dan Yordan termasuk peserta didik yang kesulitan mengarang dan sulit menerima

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 215-217.

materi cerita pengalaman. Meskipun Rexy dan Yordan merasa kesulitan menulis cerita akan tetapi pada akhirnya mereka menulis cerita dengan baik dan benar.

Ketiga, Farhan sebagai peserta didik yang sulit menemukan kosa kata. Farhan mudah mengarang cerita akan tetapi sulit menemukan kosa kata yang benar dan tepat pada lembar kerja peserta didik. Jadi ini menjadi tantangan bagi guru agar peserta didik lebih paham minimal dengan adanya bantuan guru dalam memberikan contoh nyata di lapangan.

Untuk menentukan hal yang valid, maka hal tersebut membutuhkan sumber-sumber. Baik itu sumber dari sumber primer yang meliputi catatan, dokumen-dokumen. Selain itu penulis juga memerlukan sumber-sumber literatur sebagai data sekunder seperti buku, skripsi, jurnal, internet dan lainnya. Dari hal tersebut dapat dijadikan penunjang yang bersifat sebagai data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik itu yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media dan dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan masalah-masalah tertentu.⁶¹

1. Observasi

Menurut Alwasilah, observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan juga terencana yang diniati untuk perolehan data yang

⁶¹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 79

terkontrol validitas dan reliabilitasnya.⁶² Tujuan dilakukannya observasi ini adalah untuk mengetahui implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi langsung yaitu dengan pengamatan, atau observasi non partisipan.⁶³ Artinya peneliti hanya mengamati mengenai implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku tanpa harus mengikuti kegiatan proses pembelajaran atau tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan.

Data-data yang diperoleh dari hasil observasi adalah

- a. Data terkait proses persiapan
 - 1) Terkait tujuan pembelajaran.
 - 2) Terkait susunan rencana atau kegiatan.
 - 3) Pembagian kelompok dan alat yang dibutuhkan.
- b. Data terkait proses perencanaan
 - 1) Terkait penyusunan silabus dan RPP.
 - 2) Proses menyusun acara atau kegiatan.
 - 3) Terkait perlengkapan pembelajaran baik itu alat dan sumber belajar lainnya.

digilib.stkipkhs.ac.id | digilib.unkhhs.ac.id | digilib.stkipkhs.ac.id | digilib.unkhhs.ac.id | digilib.unkhhs.ac.id | digilib.unkhhs.ac.id

⁶² Djam'an Satori, Aan Komariah. "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Alfabeta, 2017), 104

⁶³ Sumbang Saul, "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Keli Kabupaten Landak", *Artikel Penelitian*, 2013, 10

c. Data terkait proses pelaksanaan

- 1) Terkait pengaturan barisan peserta didik
- 2) Terkait pengawasan kegiatan peserta didik selama pelaksanaan metode karyawisata.

d. Data terkait proses pembuatan laporan

- 1) Proses pemberian tugas laporan kepada peserta didik berupa menulis cerita pengalamanku.⁶⁴

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yaitu wawancara yang digunakan oleh peneliti. Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan konstruksi yang terjadi mengenai: orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan lain sebagainya. Menurut Esterberg dalam Sugiyono membagi wawancara menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan juga tidak terstruktur. Sedangkan Nasution membagi wawancara hanya ada dua yaitu terstruktur dan tidak terstruktur.⁶⁵

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti disini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan membuat atau menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu sebelum wawancara dimulai. Dari wawancara secara langsung atau lisan bersama bapak Moch. Sahroni Hidayat, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota

⁶⁴ Obsevasi oleh Penulis, Probolinggo 29 Juli 2022

⁶⁵ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), 55

Probolinggo, ibu Siti Aminah, S.Pd.SD selaku Guru Kelas III B, serta Farhan, Yardan dan Rxy sebagai peserta didik kelas III B .

Tujuan peneliti melakukan wawancara ini yaitu peneliti mengetahui bagaimana metode karyawisata pada materi menulis cerita pengalamanku.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Data terkait proses persiapan
 - 1) Terkait persiapan guru seperti perizinan kepada wali peserta didik.
 - 2) Terkait pengutusan perwakilan survei tempat dari madrasah.
- b. Data terkait proses perencanaan
 - 1) Proses penyusunan silabus dan RPP.
 - 2) Proses penyusunan acara terkait pelaksanaan metode karyawisata.
 - 3) Proses perencanaan perlengkapan belajar.
- c. Data terkait proses pelaksanaan
 - 1) Proses kegiatan awal dalam belajar mengajar seperti kegiatan memeriksa kehadiran peserta didik, *ice breaking*, dan berdoa bersama sebelum belajar.
 - 2) Proses kegiatan inti dalam belajar mengajar seperti penjelasan materi tentang hak dan kewajiban tentang makanan oleh guru kelas, kegiatan tanya jawab guru dan peserta didik terkait materi.
 - 3) Proses kegiatan penutup
 - 1) Proses pemberian penugasan berupa menulis cerita pengalamanku.

- 2) Proses merefleksikan diri setelah mengikuti proses pembelajaran dan berdoa bersama.

Selain itu, tujuan peneliti melakukan wawancara lisan ini bersama guru kelas III B yaitu Ibu Siti Aminah dan peserta didik yaitu Farhan, Rxy, dan juga Yardan dengan maksud untuk mengetahui mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku melalui metode karyawisata dan mengetahui kelebihan serta kekurangan metode karyawisata.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Data terkait proses mengembangkan kreativitas
 - 1) Proses upaya guru dalam mengembangkan kreativitas seperti pemberian motivasi, aktivitas kreatif, dan latihan pembiasaan.
 - 2) Proses guru dalam mengukur kreativitas menulis cerita pengalaman peserta didik.
- b. Data terkait kelebihan dan kekurangan metode karyawisata
 - 1) Terkait kelebihan karyawisata seperti pemahaman materi, keaktifan peserta didik dan adanya kelompok paguyuban kelas.
 - 2) Terkait kekurangan karyawisata seperti proses pembelajaran yang membutuhkan waktu yang lama, pengawasan peserta didik yang lebih diperhatikan, dan biaya yang cukup mahal.⁶⁶

diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id

⁶⁶ Wawancara oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk teknik pengumpulan data. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Jadi dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini adalah dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen.

Data dokumentasi yang diperlukan peneliti di sini yaitu proses pembelajaran peserta didik dengan pelaksanaan metode karyawisata dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo. Terkait dokumentasi ini dokumen dari penelitian ini berupa dokumen tertulis, foto, dan catatan selama wawancara. Peneliti menggunakan handphone untuk merekam, dan mengambil foto selama observasi berlangsung.⁶⁷

Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi adalah sebagai berikut:

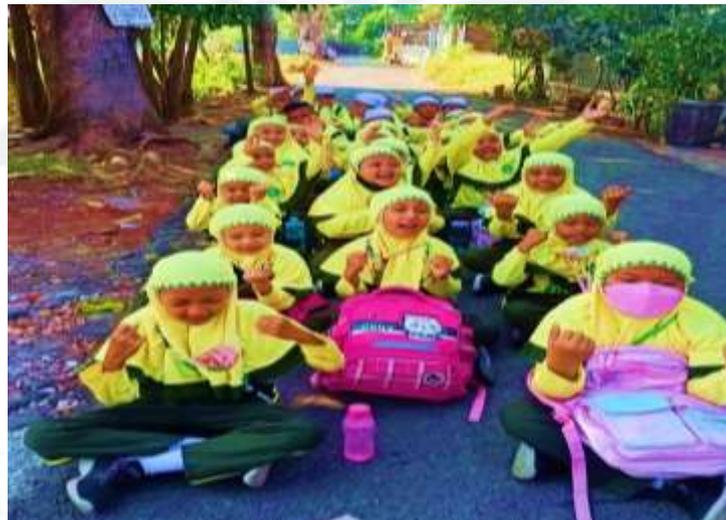
- a. Data dokumentasi terkait pelaksanaan metode karyawisata.
- b. Data dokumentasi terkait silabus dan RPP.
- c. Data dokumentasi terkait nama guru dan peserta didik.
- d. Data dokumentasi terkait hasil menulis cerita pengalamanku.

⁶⁷ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 149.

Berikut ini beberapa dokumentasi yang diperoleh selama metode karyawisata⁶⁸:



Gambar 3.1
Peserta didik melaksanakan pembelajaran di lapangan dengan metode Karyawisata



Gambar 3.2
Peserta Didik Aktif Selama Metode Karyawisata

digilib.unkhlas.ac.id digilib.unkhlas.ac.id digilib.unkhlas.ac.id digilib.unkhlas.ac.id digilib.unkhlas.ac.id digilib.unkhlas.ac.id

⁶⁸ Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo, “Pelaksanaan Metode Karyawisata”, 29 Juli 2022.

Nama *Nardira*
 Kelas *3B*
 No. absen *08*

(75)

Siapkan alat tulis anak-anak dan tulistah di tempat yang telah disediakan!
 Kemudian ceritakanlah!

Pengalamanku tentang Makanan

Pada waktu malam saya di ajak ayah untuk makan di restoran anaman saya sangat senang karena saya di sana bisa makan sepuasnya saya juga bisa bermain kelereng bola di sana demikian. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Gambar 3.3
Peserta Didik Menulis Cerita Pengalamanku

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁹

⁶⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 161

Pada analisis data ini peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, dan Saldana⁷⁰ dalam hal ini beliau membaginya dalam tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Condensation*)

Kondensasi data ini menekankan pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, atau mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan baik itu secara tertulis, wawancara, transkrip, dokumen, ataupun materi empiris lainnya. Dengan kondensasi data ini maka data yang kita peroleh dapat lebih kuat. Kondensasi data ini perlu dilakukan dan difokuskan untuk memilih hal yang pokok atau penting kemudian dicari tema serta polanya.

Dalam penelitian ini kondensasi data yang dimaksud adalah peneliti menulis beberapa ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi metode karyawisata pada materi menulis cerita pengalamanku kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo. Dari semua hal yang telah disebutkan diatas maka peneliti membuat ringkasan dengan bentuk yang lebih sederhana untuk dilanjutkan pada tahap yang selanjutnya yaitu penyajian data.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Pada penyajian data ini dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan mempersingkat uraian, bagan, hubungan antar

⁷⁰ Matthew B.Miles, A. Michael Huberman, And Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (USA:SAGE Publishing, 2014), 1-16

kategori. Hal ini dapat dilakukan setelah teknik kondensasi data dilakukan. Miles Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif termasuk penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengorganisasikan data yang di dapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti akan menggabungkan data tersebut ke dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pada metode karyawisata pada materi menulis cerita pengalamanku kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo.

3. Penarikan kesimpulan (*Verifying Conclusions*)

Tahap ketiga atau yang terakhir dalam penyajian data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika dari awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷¹

Pada tahap terakhir ini, setelah data-data telah terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, dan juga sesuai dengan fokus penelitian dan juga telah diverifikasi. Maka tahap akhir peneliti disini adalah dengan memberi kesimpulan bagaimana pelaksanaan metode karyawisata

⁷¹ Matthew B.Miles, A. Michael Huberman, And Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (USA:SAGE Publishing, 2014), 15-16.

dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran menulis cerita pengalamanku Kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo.

F. Keabsahan Data

Pada keabsahan data penelitian kualitatif ini, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu.⁷² Teknik keabsahan data ini terdapat dua yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk mengetahui data dari metode karyawisata dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo.

2. Triangulasi teknik

Dalam triangulasi teknik ini bertujuan untuk menguji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda contohnya menguji data tentang metode

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 345

karyawisata dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini artinya agar peneliti lebih mudah untuk menyusun rancangan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, sampai pada tahap penulisan laporan.⁷³ Tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian kegiatan yang meliputi:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini yaitu tahap rancangan dalam penelitian dengan peneliti melakukan pengajuan judul yang diterima 23 Desember 2021. Pembuatan matrik dilakukan pada tanggal 27 Maret 2022 dan diseminarkan pada tanggal 13 April 2022.

b. Pemilihan Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi dengan wawancara di madrasah bersama bapak Moch. Sahroni Hidayat sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo yang berada di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo sebelum penelitian 29 Juli 2022.

⁷³ Albi Anggito dan John Setiawan, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 165-183.

c. Mengurus Perizinan

Peneliti mengurus surat penelitian kepada web akademik FTIK UIN KHAS Jember pada tanggal 07 Juni 2022. Selanjutnya peneliti menyerahkan kepada lembaga yang menjadi lokasi penelitian.

d. Menganalisis Keadaan

Peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu dan menentukan informan yang akan diteliti untuk diambil data-datanya pada tanggal 20 Mei 2022.

e. Penyusunan Instrumen Penelitian

Peneliti melakukan penyusunan instrumen penelitian yang meliputi: validasi instrument obeservasi, wawancara, serta pencatatan dikumentasi yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan

Jika tahap pra lapangan selesai, peneliti memerlukan pemilihan data pemanfaatan informan untuk menggali informasi dengan memasuki lapangan untuk mendapatkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah kahasri Kota Probolinggo selama satu bulan lebih terhitung dari tanggal 20 Juli 2022 sampai dengan 16 Agustus 2022.

3. Tahap pelaporan

Tahapan yang terakhir yaitu tahap analisis data yang didapatkan dari berbagai sumber saat peneliti melakukan proses penelitian. Peneliti dapat melakukan pengelolaan data yang telah didapatkan. Mengambil

kesimpulan dan juga verifikasi, serta menarasikan hasil analisis. Kemudian dilanjutkan dengan mengajukan kepada dosen pembimbing agar sempurna dan dapat dipertanggung jawabkan di depan penguji saat sidang berlangsung.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan memberikan obyek penelitian peneliti, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo. Adapun profil lembaga sebagai berikut:⁷⁴

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo

Madrasah Ibtidaiyah Kahasri terletak di jalan MT Haryono 91 Kelurahan Jati Kecamatan Mayangan di Kota Probolinggo. Awal mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Kahasri bernama Balai Islamiyah. Madrasah Ibtidaiyah Kahasri yang beralamat di jalan KH. Hasyim Asyari Kelurahan Jati Kecamatan Mayangan tepatnya berada satu lokasi dengan Yayasan Panti Asuhan Nahdatul Ulama Kota Probolinggo. Madrasah Ibtidaiyah Kahasri ini berdiri pada tahun 1953. Madrasah Ibtidaiyah Kahasrisingkatan dari KH. Hasyim Asyari yang menjadi Madrasah Ibtidaiyah milik donatur dan pewakaf gedung panti asuhan Nahdatul Ulama Kota Probolinggo. Akan tetapi seiring tahun Madrasah Ibtidaiyah Kahasribersaing dengan Sekolah Dasar Negeri yang didirikan oleh pemerintah setempat maka jumlah peserta didik berkurang drastis. Bahkan pada tahun 2006 jumlah peserta didik hanya 86 peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah Kahasri merupakan lembaga di bawah naungan LP MA'ARIF Nahdatul Ulama Kota Probolinggo dan

⁷⁴ Observasi oleh peneliti, Probolinggo 20 Juli 2022.

Kementerian Agama Kota Probolinggo. Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Kahasri yang terletak di pemukiman penduduk sangat cocok untuk proses belajar mengajar. Madrasah Ibtidaiyah Kahasri ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang cukup jauh dari jalan raya sehingga meminimalisir kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dan peserta didik tetap belajar dengan nyaman.

Lembaga ini dibawah pimpinan Moch. Sahroni Hidayat, M. Pd. I beserta dengan staf-staf guru yang lain, keadaan guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri terdiri dari 26 orang guru dan 3 orang tenaga kependidikan. Ada yang menjadi kurikulum dan lain sebagainya. Akreditasi yang diperoleh oleh lembaga tersebut ialah berakreditasi A dengan dengan luas 690 meter². Keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Kahasri kelas I terdiri dari 98 peserta didik dengan rincian 42 laki-laki dan 56 perempuan, sedangkan kelas II terdiri dari 87 peserta didik dengan rincian 46 laki-laki dan 41 perempuan, untuk kelas III terdiri dari 106 peserta didik dengan rincian 64 laki-laki dan 42 perempuan, dan untuk kelas IV terdapat 102 peserta didik dengan rincian 42 laki-laki dan 60 perempuan, dan untuk kelas V terdapat 73 dengan rincian 33 laki-laki dan 40 perempuan, dan untuk yang terakhir kelas VI terdapat 57 peserta didik dengan rincian 31 laki-laki dan 26 perempuan.

Sehingga jika dihitung jumlah keseluruhan adalah 523 peserta didik dengan rincian 258 laki-laki dan 265 perempuan.

Upaya dalam merealisasikan kepercayaan masyarakat luar, Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo menetapkan visi dan misi. Dengan visi terwujudnya generasi yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta berdaya saing global. Serta misi lembaga tersebut diantaranya 1) Melaksanakan pembiasaan mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah Waljamaah di lingkungan madrasah, 2) Membiasakan bersikap senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5S) dalam kehidupan sehari-hari, 3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui pelatihan dan pembinaan Ekstrakurikuler, 4) Menegmbangkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif berbasis Teknologi Informasi (IT), 5) Menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.

Dalam rangka mencapai target kualitas madrasah yang bermutu, tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang berupa sarana dan prasarana yang memadai di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo. Sarana prasarana tersebut seperti ruang kelas I ber AC, bangunan gedung lantai 3, perpustakaan kelas sarana literasi, media pembelajaran saintifik, kantin sehat, hotspot Wifi, kamar mandi guru dan peserta didik, tempat parkir, halaman sekolah, dan infrastruktur yang lain yang dapat memberi semangat dan motivasi belajar bagi peserta didik dalam pembelajaran.

B. Penyajian dan Analisis Data

Berikut ini, peneliti akan menyajikan data yang relevan mengenai hasil dokumentasi, wawancara, dan juga observasi mengenai implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo.

Metode karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan oleh wali kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo. Metode karyawisata ini yang dapat membuat suasana belajar peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat mengembangkan kreativitas pada peserta didik. Metode ini membantu anak memperoleh informasi atau mengkaji segala sesuatu secara langsung dengan membawa anak ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pembelajaran, pemberian pengalaman belajar yang sulit diperoleh di dalam kelas, membangkitkan minat, memperluas informasi, memperkaya langkah program kegiatan belajar, merupakan lompatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan lainnya, penghargaan terhadap karya atau jasa orang-orang tertentu.⁷⁵ Metode karyawisata ini akan dilakukan dengan beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan guru ketika menerapkan dalam pembelajaran tematik khususnya Bahasa Indonesia yaitu: persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan.⁷⁶

⁷⁵ Surianah, "Penerapan", 1177.

⁷⁶ Dian Lufia Rahmawati, "Penerapan", 47-48.

Maka dari itu peneliti akan menyajikan data yang valid terkait implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo. Peneliti memperoleh data di lapangan, baik data yang diperoleh melalui teknik obeservasi, wawancara, maupun dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang akan diteliti yang kemudian akan diuraikan untuk memudahkan pembaca.

1. Pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran di kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo

Metode karyawisata ini menerapkan suatu metode belajar dimana peserta didik dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud tujuan belajar dan tugas-tugas belajar. Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Siti Aminah yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 12 Agustus 2022 selaku guru tematik di kelas tiga sekaligus wali kelas tiga yang menjelaskan mengenai metode karyawisata yaitu;

“Menurut saya metode karyawisata ini adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dengan mengunjungi ke suatu objek atau tempat wisata dengan maksud untuk belajar. Dengan dilakukannya karyawisata ini peserta didik dapat melihat objek secara nyata dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Akhirnya peserta didik dapat merasakan sendiri, memunculkan ide kreatif dan dapat menuliskan cerita pengalamannya”.⁷⁷

diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id

⁷⁷ Siti AMadrasah Ibtidaiyah Kahasrinah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

Hasil wawancara bersama ibu Aminah diatas menurut peneliti maka dapat diketahui bahwa metode karyawisata merupakan salah satu cara guru untuk membuat peserta didiknya lebih paham akan materi yang dijelaskan sebelumnya dengan mengamati objek secara nyata dan langsung mengenai materi yang dipelajarinya. Penerapan karyawisata sebagai suatu metode belajar, peserta didik dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Hal ini tentunya berbeda dengan bertamasya, dimana tamasya hanya bertujuan untuk mencari hiburan dan bersenang-senang. Sedangkan karyawisata terikat oleh tujuan dan tugas-tugas belajar.⁷⁸

Pemaparan tersebut sesuai dengan fakta yang ada di lapangan bahwa di kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Kahasri menerapkan metode karyawisata. Di kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Kahasri ini pada pembelajaran tematik salah satunya menggunakan metode karyawisata pada materi menulis cerita pengalamanku. Dalam metode karyawisata peserta didik belajar di luar kelas, peserta didik mengamati suatu kejadian secara langsung yang ada di luar kelas. Kemudian peserta didik diarahkan untuk mengamati kejadian tersebut agar peserta didik membuat karangan berupa cerita dalam bentuk tulisan yang telah diamati selama pelaksanaan metode karyawisata berlangsung. Hal ini dapat dilihat melalui gambar 4.1 di bawah ini.⁷⁹

digilib.unkhm.ac.id digilib.unkhm.ac.id digilib.unkhm.ac.id digilib.unkhm.ac.id digilib.unkhm.ac.id digilib.unkhm.ac.id

⁷⁸ Ratna Pangastuti dan Qumillaila, "Pengaruh", 170

⁷⁹ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 29 Juli 2022



Gambar 4.1
Guru Bersama Peserta Didik Melakukan
Metode Karyawisata di Luar Kelas

Dari dokumentasi di atas terlihat guru menjelaskan materi tentang kewajiban dan hak tentang makanan, terlebih dahulu guru menjelaskan beberapa aturan yang harus disepakati selama pelaksanaan metode karyawisata. Gambar 4.1 di atas dilakukan pada tanggal 29 Juli 2022. Pada pelaksanaan metode karyawisata di luar kelas di atas terlihat guru sedang menjelaskan suatu peristiwa di tempat tersebut. Sedangkan peserta didik tengah memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, juga terdapat beberapa peserta didik yang kurang fokus terhadap pembelajaran.⁸⁰

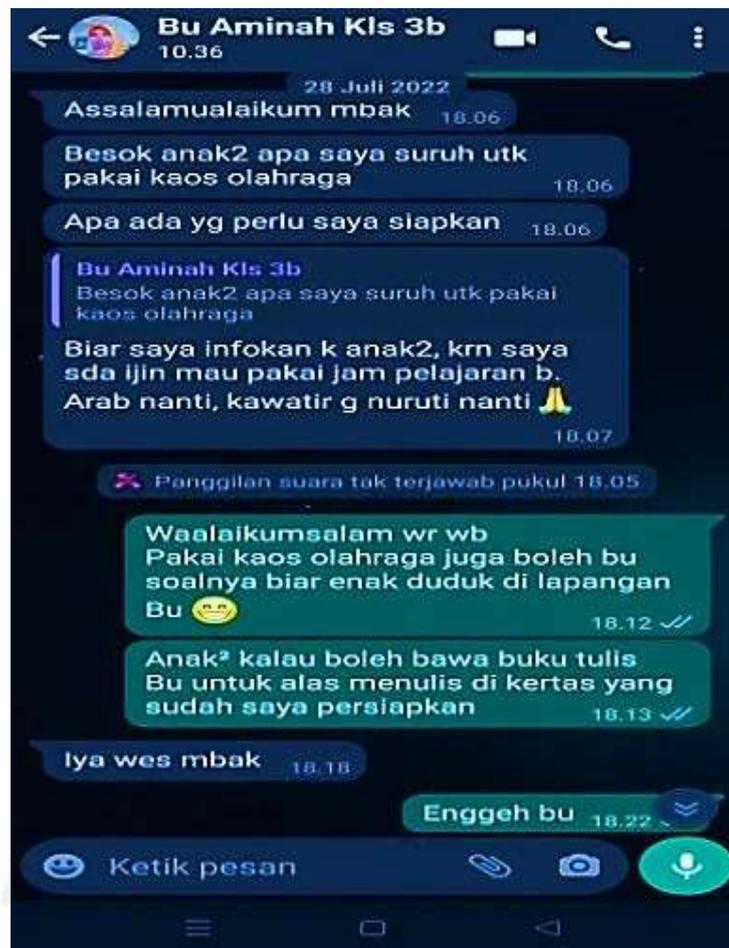
Menurut penulis di kelas III B ini tampak peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru tetapi terdapat beberapa peserta didik yang kurang fokus terhadap apa yang disampaikan guru. Hal ini karena tempat dilaksanakannya metode karyawisata terbatas. Akibatnya peserta didik duduk memanjang ke belakang. Pada saat guru menjelaskan materi

⁸⁰ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 29 Juli 2022

tentang kewajiban dan hak tentang makanan di depan peserta didik, peserta didik yang duduk di belakang sendiri tidak dapat mendengar penjelasan guru. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode karyawisata, salah satunya yaitu langkah-langkah metode karyawisata yang perlu diperhatikan baik itu mulai persiapan, perencanaan, pelaksanaan, serta pembuatan laporan.

Langkah-langkah metode karyawisata pada umumnya yaitu persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai apa yang diinginkan. Pada tahap persiapan guru mempersiapkan alat yang dibutuhkan, baik itu berupa buku atau sumber belajar dan juga hal lainnya yang harus dipersiapkan.

Persiapan pertama yang dilakukan guru yaitu menginformasikan kepada wali peserta didik. Sebelum guru menginformasikan kepada wali peserta didik. Terlebih dahulu guru mengkonfirmasi kepada peneliti. Agar ketika pelaksanaan metode karyawisata guru dan peneliti mempersiapkan perlengkapan baik pakaian maupun perlengkapan belajar peserta didik dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui gambar 4.2 berikut ini.



Gambar 4.2
Guru mengkonfirmasi kepada peneliti mengenai perlengkapan peserta didik

Gambar 4.2 di atas terlihat guru menginformasikan kepada peneliti melalui *whatsapp*. Hal ini dilakukan agar persiapan baik pakaian dan perlengkapan belajar peserta didik disiapkan dengan baik. Ketika guru dan peneliti mendapatkan kesepakatan bersama mengenai perlengkapan belajar. Selanjutnya guru menginformasikan kembali kepada wali peserta didik melalui grup *whatsapp* kelas III B.⁸¹ Hal ini sesuai dengan hasil

⁸¹ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 29 Juli 2022

wawancara yang dilakukan peneliti bersama ibu Aminah pada tanggal 12 Agustus 2022 bahwasannya:

“Persiapan yang saya lakukan dalam melaksanakan metode karyawisata adalah yang pertama saya menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan ketika karyawisata berlangsung. Selain itu, saya juga menginformasikan kepada orang tua melalui grup *Whatsapp* bahwasannya akan dilaksanakan pembelajaran dengan metode karyawisata. Peserta didik akan diajak ke lapangan serta belajar sesuai dengan materi pada hari itu. Saya bersama peserta didik berangkat bersama menuju lapangan pada jam pertama pembelajaran”.⁸²

Penjelasan bu Aminah di atas dapat dipahami bahwa sebelum pelaksanaan metode karyawisata guru harus mempersiapkan alat dan bahan seperti buku tematik, buku tugas, buku pendamping, serta alat tulis. Selain itu, yang harus dipersiapkan guru ialah guru meminta izin kepada wali peserta didik untuk melaksanakan metode karyawisata di luar kelas. Guru melakukan perizinan tersebut melalui grup *Whatsapp*, wali peserta didik memberikan tanggapan serta aspirasi dalam kegiatan karyawisata tersebut dengan hal ini guru dapat mengetahui jumlah peserta didik diizinkan atau tidak agar pelaksanaan metode karyawisata berjalan dengan baik dan lancar. Seperti hasil wawancara pertama dengan peserta didik pada tanggal 11 Agustus 2022 yang bernama Yardan yaitu:

“Sehari sebelum metode karyawisata bu Aminah memberi tahu saya dan teman-teman saya di kelas. Kalau besok pembelajaran akan dilakukan dengan metode karyawisata. Kami akan diajak ke lapangan untuk belajar di sana. Bu Aminah menyuruh kami buku tematik, buku tulis dan alat tulis. Kami juga disuruh memakai baju olah raga dan boleh membawa bekal makanan dan minum. Dan

⁸² Siti Aminah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

kami disuruh mempersiapkan semuanya dan jangan sampai ada yang ketinggalan”.⁸³

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Yordan peserta didik kelas III B pada tanggal 11 Agustus 2022 dapat dibuktikan bahwa Bu Aminah melakukan persiapan kepada peserta didik kelas III B. Sehari sebelum melaksanakan metode karyawisata guru menginformasikan kepada peserta didik di kelas. Guru melakukan hal tersebut agar peserta didik dapat mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk melaksanakan metode karyawisata. Alat-alat tersebut baik berupa alat perlengkapan belajar dan pakaian peserta didik agar tidak ada yang tertinggal serta pelaksanaan metode karyawisata akan berjalan dengan sesuai apa yang diinginkan guru.

Setelah guru menginformasikan perlengkapan belajar kepada peserta didik dan juga peneliti. Selanjutnya guru melakukan perizinan kepada wali peserta didik. Hal ini dilakukan guru agar wali peserta didik mengetahui pembelajaran akan dilakukan di luar madrasah. Seperti hasil wawancara peneliti bersama Rexy peserta didik kelas III B, berikut ini:

“Setelah saya sampai di rumah, saya diberi tahu ibu saya kalau esok hari akan dilaksanakannya metode karyawisata. Bu Aminah memberitahu lagi di grup *whatsapp*. Setelah membaca pesan di *whatsapp* dan semua wali peserta didik memberikan respon yang baik. Ibu saya langsung menyiapkan baju olahraga, buku tulis, dan alat tulis. Ibu saya menyiapkan semuanya dengan baik supaya tidak ada yang ketinggalan”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama Rexy di atas dapat diketahui bahwa guru bukan hanya menginformasikan kepada peserta didik. Akan

⁸³ Yordan, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 11 Agustus 2022

⁸⁴ Rexy, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 11 Agustus 2022

tetapi guru juga menginformasikan kepada wali peserta didik melalui grup *whatsapp* kelas. Para wali peserta didik memberikan respon yang baik karena pembelajaran akan dilakukan di luar kelas. Wali peserta didik langsung mempersiapkan apa yang perlu dipersiapkan baik itu pakaian olahraga, alat tulis, buku tematik dan lain sebagainya.

Selain perizinan kepada wali peserta didik. Perizinan ini dilakukan oleh perwakilan dari pihak madrasah yang melakukan survey ke tempat yang dituju kelas III B. Hal ini dijelaskan oleh ibu Aminah dalam wawancara peneliti:

“Jadi sebelum peserta didik menuju ke lapangan ada guru olahraga yang survey dulu ke tempat yang akan dituju. Izin yang pertama khususnya ke bapak kepala madrasah kemudian ke wali peserta didik dan wali peserta didik harus tau dengan adanya pelaksanaan metode karyawisata yang akan diberikan kepada peserta didik”.⁸⁵

Penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa sebelum peserta didik menuju ke tempat dilaksanakannya metode karyawisata, terlebih dahulu pihak madrasah mengirim perwakilan untuk survey dan meminta izin melaksanakan metode karyawisata di lapangan. Selain itu, guru meminta izin kepada kepala madrasah dan juga wali peserta didik untuk melaksanakan metode karyawisata. Hal ini perlu dilakukan oleh guru agar wali peserta didik mengetahui tentang dilaksanakannya metode karyawisata.

Pendapat di atas diperkuat oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Moch. Sahroni Hidayat, menyampaikan bahwa:

⁸⁵ Siti Aminah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

“Dalam Pembelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan jelas di lapangan. Di sini itu guru-guru langsung belajar di halaman madrasah. Hampir setiap waktu guru itu memberi pelajaran di dua kelas, salah satu guru belajar di luar kelas tergantung tema pembelajarannya baik itu di luar kelas atau di dalam kelas”.⁸⁶

Dari wawancara bersama bapak Sahroni di atas dapat kita ketahui bahwa pembelajaran olahraga dilaksanakan di lapangan. Selain pembelajaran olahraga yang dilaksanakan di luar kelas, terdapat pembelajaran tematik lainnya yang dilaksanakan di luar kelas. Pembelajaran tematik dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas tergantung tema pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru tersebut. Guru dapat melakukan pembelajaran di luar kelas agar peserta didik tidak bosan belajar hanya di dalam kelas saja.

Jadi hasil wawancara bersama bu Aminah dan bapak Sahroni di atas dapat dipahami bahwa sebelum dilakukannya metode karyawisata, terlebih dahulu pihak madrasah mengirim perwakilan untuk melakukan survey tempat dilaksanakannya metode karyawisata. Setelah melakukan survey dan mendapatkan izin melakukan metode karyawisata di tempat yang akan di tuju, guru meminta izin kepada kepala madrasah dan wali peserta didik. Pembelajaran tematik dilaksanakan di luar kelas oleh guru bersama peserta didik dimana guru memerlukan izin dari wali peserta didik. Hal ini dilakukan agar persiapan metode karyawisata berjalan dengan baik dan lancar.

diglib.unkhcc.ac.id diglib.unkhcc.ac.id diglib.unkhcc.ac.id diglib.unkhcc.ac.id diglib.unkhcc.ac.id diglib.unkhcc.ac.id

⁸⁶ Moch. Sahroni Hidayat, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 16 Agustus 2022

Selain persiapan metode karyawisata perlu adanya tahap perencanaan. Dalam tahap perencanaan ini guru mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan perangkat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ibu Aminah pada tanggal 12 Agustus 2022 bahwasannya:

“Untuk perangkat pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Kahasri ini rutin mengikuti pelatihan baik itu berupa seminar atau *workshop*. Pelatihan tersebut dilakukan disetiap awal tahun ajaran baru. Seperti penyusunan RPP dan juga silabus serta perangkat pembelajaran lainnya”.⁸⁷

Dari hasil wawancara bersama bu Aminah di atas dapat dipahami bahwa Madrasah Ibtidaiyah Kahasri sangat memperhatikan terkait perangkat pembelajaran. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya Madrasah ini mengikuti pelatihan baik berupa *workshop* atau seminar. Agar perencanaan perangkat pembelajaran ini berhasil, maka perlu persiapan secara matang dengan melakukan pelatihan sebelum awal tahun ajaran baru dimulai. Pemaparan dari ibu Aminah di atas diperkuat oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Kahasri dalam wawancara peneliti pada tanggal 16 Agustus 2022 yaitu:

“Untuk pelatihan perangkat pembelajaran seperti RPP, guru sebelum ajaran baru dimulai, pada libur semester Madrasah Ibtidaiyah Kahasri ini mengadakan pelatihan *workshop* atau mengikuti seminar baik itu dari Madrasah Ibtidaiyah Kahasri sendiri atau dari luar Madrasah ini. Hal ini dilakukan agar setelah ajaran baru dimulai guru langsung menerapkan kepada peserta didik terkait perangkat pembelajaran yang telah disusun selama libur semester.”⁸⁸

digilib.unkhmas.ac.id digilib.unkhmas.ac.id digilib.unkhmas.ac.id digilib.unkhmas.ac.id digilib.unkhmas.ac.id digilib.unkhmas.ac.id

⁸⁷ Siti Aminah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

⁸⁸ Moch. Sahroni Hidayat, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 16 Agustus 2022

Hasil wawancara bersama bu Aminah dan bapak Sahroni diatas dapat diketahui bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah Kahasri rutin mengikuti seminar dan mengadakan *workshop* yang dilakukan pada libur semester. Pelatihan *workshop* dilakukan dengan mengundang pemateri atau narasumber lain untuk melatih guru Madrasah Ibtidaiyah Kahasri. Pelatihan tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran dengan baik. Hal ini bertujuan ketika awal tahun ajaran baru dimulai guru dapat merapkannya secara langsung kepada peserta didik.

Pemaparan tersebut sesuai dengan fakta yang ada di lapangan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri rutin mengadakan *workshop*. Salah satu *workshop* yang diikuti oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Kahasri yaitu Persiapan Rencana Model Pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021 Era New Normal. Seminar tersebut dilakukan pada tanggal 24 Juni 2020 di Cafe J Bing Probolinggo untuk mempersiapkan diri menghadapi Era New Normal dunia pendidikan dan desain pembelajaran pun menuju new normal disiapkan untuk menghadapi tahun ajaran baru 2020/2021.

Dalam *workshop* tersebut lembaga Madrasah Ibtidaiyah Kahasri sudah mempersiapkan dua opsi desain pembelajaran new normal yaitu daring selama bulan Juli sampai dengan September dan shif hari (bergantian hari) untuk bulan Oktober sampai dengan Desember 2020. Hal ini dapat dilihat melalui gambar 4.3 berikut ini.⁸⁹

diglib.unkhmas.ac.id diglib.unkhmas.ac.id diglib.unkhmas.ac.id diglib.unkhmas.ac.id diglib.unkhmas.ac.id diglib.unkhmas.ac.id

⁸⁹ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 29 Juli 2022



Gambar 4.3
Guru mengadakan *workshop*
Persiapan Rencana Model Pembelajaran

Dari hasil observasi peneliti yang ditunjukkan oleh gambar 4.3 di atas dapat dilihat kepala Madrasah Ibtidaiyah Kahasri mengadakan *workshop* terkait rencana model pembelajaran. Menurut penulis *workshop* tersebut baik dilakukan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Kahasri beserta guru lainnya agar ketika memasuki tahun ajaran baru perangkat pembelajaran seperti rencana perangkat pembelajaran, silabus dan lain sebagainya sudah siap dan dapat menggunakannya di tahun ajaran baru. Meskipun *workshop* tersebut diadakan pada tahun 2020 yang lalu. Akan tetapi hal ini akan menjadi kegiatan rutin kepala Madrasah Ibtidaiyah Kahasri yang menjadi salah satu bentuk perencanaan dan evaluasi untuk guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada tahun-tahun berikutnya.⁹⁰

digilib.unkhmas.ac.id digilib.unkhmas.ac.id digilib.unkhmas.ac.id digilib.unkhmas.ac.id digilib.unkhmas.ac.id digilib.unkhmas.ac.id

⁹⁰ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 29 Juli 2022

Jadi, menurut penulis mengadakan pelatihan berupa seminar atau *workshop* seperti yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Kahasri ini baik dilakukan untuk guru. Pelatihan tersebut bertujuan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Terutama yang sangat penting adalah merancang perangkat pembelajaran. Selain itu, dapat mencapai hasil pembelajaran yang baik karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran salah satu pendukungnya adalah merancang perangkat pembelajaran dengan baik dan benar.

Dari pelatihan yang dilakukan guru tersebut maka guru dapat menyusun rencana perangkat pembelajaran dengan baik terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode karyawisata. Dalam penyusunan rencana perangkat pembelajaran ini guru harus memperhatikan susunan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran seperti hasil wawancara dengan bu Aminah berikut ini:

“Pada proses penyusunan rencana perangkat pembelajaran dalam metode karyawisata yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia ini, yang pertama saya menyusun tujuan pembelajaran. Selanjutnya yang kedua saya menyusun sumber belajar serta perangkat pembelajaran yang dapat mendukung metode karyawisata. Dan yang terakhir saya menyusun langkah-langkah metode karyawisata”.⁹¹

Hasil wawancara bersama bu Aminah di atas menurut peneliti maka dapat diketahui bahwa dalam proses penyusunan rencana perangkat pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, sumber belajar dan perangkat pembelajaran, serta yang terakhir langkah-langkah metode karyawista. Hal ini dilakukan guru agar

⁹¹ Siti Aminah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

perencanaan metode karyawisata berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, perencanaan metode karyawisata dilakukan agar peserta didik mengetahui langkah-langkah metode karyawisata.

Penyusunan rencana perangkat pembelajaran tersebut dilakukan guru sebelum melaksanakan metode karyawisata. Guru menyusun kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketika tiba di lapangan guru melaksanakannya sesuai dengan rencana perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat melalui gambar 4.4 di bawah ini.⁹²



Gambar 4.4
Peserta Didik Berdoa Sebelum
Pembelajaran

Dokumentasi di atas terlihat peserta didik membaca doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik tertib dan memperhatikan guru memimpin doa bersama. Kegiatan di atas merupakan salah satu

⁹² Observasi oleh Penulis, Probolinggo 29 Juli 2022

kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang termasuk dalam rencana perangkat pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan yang disusun oleh guru sebelumnya. Guru melaksanakan metode karyawisata sesuai dengan perencanaan yang matang.

Selain proses penyusunan rencana perangkat pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya guru juga perlu memperhatikan susunan kegiatan metode karyawisata. Susunan kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan metode karyawisata. Susunan kegiatan tersebut dilakukan mulai dari awal jam pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Seperti hasil wawancara bersama bu Aminah berikut ini:

“Sebelum menuju ke lapangan, terlebih dahulu peserta didik sholat dhuha berjamaah di halaman madrasah. Kemudian saya dan peserta didik berangkat ke lapangan bersama-sama dengan berjalan kaki. Perjalanan dimulai pada jam 8 pagi. Saya menunjuk salah satu peserta didik yang ditunjuk sebagai ketua rombongan. Peserta didik membawa buku tematik, buku tulis dan alat tulis serta pemberian kerja siswa di akhir pembelajaran”.⁹³

Hasil wawancara bersama bu Aminah dapat diketahui bahwa susunan kegiatan perlu diperhatikan oleh guru agar pelaksanaan metode karyawisata tersusun rapi dan berjalan dengan apa yang diinginkan oleh guru. Kegiatan dimulai dengan kegiatan awal peserta didik yaitu sholat dhuha berjamaah di halaman madrasah. Selanjutnya guru dan peserta didik berangkat bersama-sama menuju ke lapangan dengan berjalan kaki.

diglib.unkhm.ac.id diglib.unkhm.ac.id diglib.unkhm.ac.id diglib.unkhm.ac.id diglib.unkhm.ac.id diglib.unkhm.ac.id

⁹³ Siti Aminah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

Guru menunjuk salah satu peserta didik sebagai ketua rombongan dan memimpin barisan rombongan di depan.

Setelah susunan kegiatan direncanakan oleh guru, selanjutnya guru merencanakan perlengkapan belajar selama karyawisata. Perlengkapan belajar direncanakan bertujuan untuk mendukung kegiatan metode karyawisata. Perlengkapan belajar baik berupa sumber belajar maupun alat tulis menulis. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan perlengkapan belajar peserta didik selama metode karyawisata berlangsung. Seperti hasil wawancara peneliti dengan bu Aminah berikut ini:

“Untuk perlengkapan belajar, dalam metode karyawisata ini, pastinya yang secara umum wajib membawa alat tulis, dan juga buku, selain itu sumber belajar lainnya berupa buku tematik, dan buku pendamping juga buku tugas karena metode karyawisata ini dilakukan di luar madrasah dan hanya mengamati lingkungan atau alam. Jadi, selain alat tulis dan buku tidak ada perlengkapan lainnya yang dibutuhkan selama metode karyawisata ini berlangsung”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari bu Aminah dapat diketahui bahwa perlengkapan belajar dalam metode karyawisata peserta didik membawa perlengkapan belajar berupa alat tulis, buku tematik, buku pendamping maupun buku tugas. Guru juga membawa buku tematik dan bahan ajar untuk memudahkan dalam penyampaian materi di tempat diaksanakannya karyawisata. Karena pembelajaran dilakukan di luar madrasah maka peserta didik hanya mengamati lingkungan sekitar.

digilib.unkhm.ac.id digilib.unkhm.ac.id digilib.unkhm.ac.id digilib.unkhm.ac.id digilib.unkhm.ac.id digilib.unkhm.ac.id

⁹⁴ Siti Aminah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

Selain itu, tidak ada perlengkapan lainnya yang dibutuhkan selama metode karyawisata berlangsung.

Jadi, menurut peneliti pada perencanaan yang telah dijelaskan sebelumnya. Guru mengikuti pelatihan seminar atau *workshop*. Hal ini dilakukan agar peningkatan perangkat pembelajaran seperti rencana perangkat pembelajaran, silabus, serta perangkat pembelajaran yang lainnya dapat diterapkan pada tahun ajaran baru kepada peserta didik di Madrasah. Setelah perangkat pembelajaran telah siap diberikan kepada peserta didik, selanjutnya guru merencanakan kegiatan selama metode karyawisata berlangsung.

Kegiatan selama metode karyawisata dimulai pada pukul delapan pagi. Setelah sholat dhuha berjamaah, peserta didik berbaris di halaman madrasah. Barisan dipimpin oleh ketua rombongan dan guru membantu mengatur barisan. Kemudian, rombongan yang terdiri dari guru dan peserta didik berangkat menuju ke lapangan dengan berjalan kaki. Peserta didik juga membawa perlengkapan belajar seperti alat tulis, buku tematik, buku pendamping maupun buku tugas.

Selain perencanaan yang telah dibahas sebelumnya, pelaksanaan pada metode karyawisata juga perlu diperhatikan oleh guru. Pada pelaksanaan metode karyawisata guru perlu memperhatikan tahapan pelaksanaan metode karyawisata pada pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan ini dilakukan agar selama pelaksanaan metode karyawisata sesuai apa yang telah

direncanakan sebelumnya. Seperti hasil wawancara bersama bu Aminah beriku ini:

“Dalam pelaksanaan metode karyawisata saya mengajak peserta didik ke luar madrasah. Peserta didik diajak melihat suatu peristiwa di luar madrasah dengan berjalan kaki. Dengan itu, peserta didik dapat mengetahui secara langsung peristiwa tersebut”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama bu Aminah dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan metode karyawisata guru dan peserta didik bersama menuju ke lapangan. Guru bersama peserta didik menuju ke lapangan dengan berjalan kaki. Selama perjalanan menuju ke lapangan peserta didik mengamati secara langsung peristiwa alam sekitar. Peserta didik sangat menikmati perjalanan selama menuju ke lapangan pada hari itu. Hal ini dapat dilihat melalui gambar 4.5 di bawah ini.⁹⁶



Gambar 4.5
Guru beserta Peserta Didik
Bersama Menuju ke Lapangan

digilib.unkhm.ac.id digilib.unkhm.ac.id digilib.unkhm.ac.id digilib.unkhm.ac.id digilib.unkhm.ac.id digilib.unkhm.ac.id

⁹⁵ Siti Aminah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

⁹⁶ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 29 Juli 2022

Gambar 4.5 terlihat guru bersama peserta didik berjalan kaki bersama menuju ke lapangan. Selama perjalanan peserta didik mengamati keadaan sekitar lingkungan sekolah. Peserta didik melihat buah-buahan di rumah masyarakat sekitar dan ingin meminta buah tersebut. Tetapi peserta didik mengetahui bahwa buah yang ada di rumah tersebut bukan haknya peserta didik.⁹⁷

Menurut penulis kelas III B ini merupakan kelas yang cocok dengan menggunakan metode karyawisata. Karena peserta didik kelas III B ialah peserta didik yang sangat aktif jika pada suatu pembelajaran dilaksanakan di luar madrasah. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru mengenai hak dan kewajiban tentang makanan dan juga peserta didik mudah mengingat pengalaman yang terjadi sebelumnya. Serta peserta didik mampu menulis cerita pengalaman dengan baik.

Selain itu peserta didik tertib dalam barisan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.5 sebelumnya. Terlihat peserta didik bergandengan tangan dengan temannya dan berjalan beriringan. Peserta didik kelas III B saling menjaga teman satu dengan yang lainnya. Artinya rasa persaudaraan peserta didik terlihat mulai perjalanan dari halaman madrasah menuju ke lapangan. Guru selalu menjaga barisan peserta didik agar tetap tertib dan aman selama perjalanan.⁹⁸

Selanjutnya dalam metode karyawisata terdapat langkah-langkah metode karyawisata yang perlu diperhatikan oleh guru. Langkah-langkah

⁹⁷ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 29 Juli 2022

⁹⁸ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 29 Juli 2022

metode karyawisata tersebut dilakukan agar peserta didik mengetahui kegiatan selama metode karyawisata berlangsung. Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan metode karyawisata di lapangan. Hal ini seperti hasil wawancara bersama bu Aminah berikut ini:

“Setelah selesai sholat dhuha berjamaah di halaman madrasah. Pada pukul 8 pagi, saya memeriksa kehadiran peserta didik, kemudian peserta didik berbaris di lapangan. Lalu ketua rombongan memimpin barisan dan saya membantu mengatur barisan. Kemudian rombongan berjalan bersama-sama menuju ke lapangan. Selama perjalanan peserta didik mengamati peristiwa alam sekitar. Setibanya di lapangan terlebih dahulu saya membacakan tata tertib selama metode karyawisata setelah itu mendapat penjelasan singkat dari saya terkait hubungan materi dengan peristiwa yang terjadi tersebut. Baru setelah itu peserta didik disuruh menulis apa yang terjadi dalam bentuk cerita pendek tentang cerita pengalaman mereka”.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa pada langkah-langkah metode karyawisata. Sebelum menuju ke lapangan, guru memeriksa kehadiran peserta didik. Setelah itu, peserta didik menuju ke lapangan dan dipimpin oleh ketua rombongan. Selama perjalanan menuju ke lapangan peserta didik mengamati peristiwa alam sekitar. Sesampainya di lapangan guru membacakan tata tertib yang wajib dipatuhi oleh peserta didik setelah itu guru menjelaskan materi dan peserta didik memperhatikan penjelasan yang telah disampaikan oleh guru.

Materi pembelajaran pada hari itu ialah kewajiban dan hak tentang makanan. Guru menjelaskan materi kewajiban dan hak tentang makanan

digilib.unkhomas.ac.id digilib.unkhomas.ac.id digilib.unkhomas.ac.id digilib.unkhomas.ac.id digilib.unkhomas.ac.id digilib.unkhomas.ac.id

⁹⁹ Siti Aminah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

dan peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.6 di bawah ini.¹⁰⁰



Gambar 4.6
Guru Menjelaskan Kewajiban dan Hak
Tentang Makanan

Berdasarkan dokumentasi pada gambar 4.6 di atas dapat diketahui bahwa guru menjelaskan materi kewajiban dan hak tentang makanan. Peserta didik memperhatikan penjelasan ibu Aminah selaku guru kelas III B dan peserta didik aktif menjawab ketika guru memberikan pertanyaan terkait kewajiban dan hak tentang makanan. Peserta didik mampu membedakan kewajiban dan hak. Contohnya guru memberikan pertanyaan tentang memilih makanan yang sehat. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan ibu Aminah bahwa pertanyaan tersebut ialah hak untuk peserta didik memilih makanan yang sehat.¹⁰¹

Peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru karena peserta didik mengamati objek secara langsung di lapangan. Terdapat banyak objek yang dapat diamati peserta didik di lapangan misalnya pohon

¹⁰⁰ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 29 Juli 2022

¹⁰¹ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 29 Juli 2022

mangga, pohon pepaya, pohon jambu dan lain sebagainya. Akan tetapi jika pohon mangga tersebut masih menjadi hak masyarakat maka peserta didik belum mempunyai hak untuk memiliki buah mangga tersebut.

Oleh karena itu guru memberikan contoh yang baik dengan cara mengajarkan kepada peserta didik supaya meminta izin kepada pemilik pohon buah mangga untuk meminta buah tersebut dengan berbicara yang baik. Objek tersebut dapat menjadi media pembelajaran bagi peserta didik dan guru memberikan contoh yang nyata kepada peserta didik. Hal ini membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan metode karyawisata berjalan dengan baik.

Selanjutnya, guru memberikan penugasan kepada peserta didik berupa menulis cerita pengalaman mereka tentang makanan. Peserta didik aktif menulis cerita pengalaman dan peserta didik lainnya membantu teman yang kesulitan untuk menulis cerita pengalaman. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.7 di bawah ini.



Gambar 4.7
Peserta Didik Menulis Cerita Pengalaman
Tentang Makanan

Berdasarkan dokumentasi pada gambar 4.7 terlihat peserta didik sangat aktif dan antusias menulis cerita pengalamannya pada lembar kerja peserta didik. Peserta didik juga senang bercerita kepada guru kemudian menuliskannya kembali pada lembar kerja peserta didik. Peserta didik menulis cerita pengalaman dan mengerjakannya secara mandiri karena cerita pengalaman setiap peserta didik berbeda dengan peserta didik yang lainnya. Sehingga terdapat kemampuan mengembangkan kreativitas menulis cerita pengalaman dalam diri peserta didik.¹⁰²

Selama proses pembelajaran, tentunya guru mendapati beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan tempat dilaksankannya metode karyawisata yang terbatas dan berada di alam terbuka membuat peserta didik kurang mendengar penjelasan yang telah disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan guru untuk dapat mengaktifkan dan melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini telah disampaikan dalam wawancara bersama bu Aminah berikut ini:

“Untuk mengaktifkan peserta didik, saya membuat kelompok. Dalam setiap kelompok tersebut terdapat satu peserta didik yang dianggap paling aktif kemudian digabung dengan peserta didik yang kurang aktif. Hal ini dapat meminimalisir peserta didik yang kurang aktif dan berbicara sendiri dan juga dengan ini setiap kelompok peserta didik dapat berperan aktif dan pembelajaran Bahasa Indonesia selama metode karyawisata berlangsung.”¹⁰³

¹⁰² Observasi oleh Penulis, Probolinggo 29 Juli 2022

¹⁰³ Siti Aminah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

Hasil wawancara bersama bu Aminah dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran selama metode karyawisata terdapat peserta didik yang kurang aktif dan berbicara dengan temannya sendiri. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan peserta didik yang kurang dan berbicara sendiri dengan cara membuat kelompok dimana satu peserta didik yang telah dianggap aktif digabung dengan peserta didik yang kurang aktif. Harapannya agar peserta didik dapat menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian dapat mengerjakan tugas yang telah disampaikan oleh guru. Seperti hasil wawancara dengan peserta didik pada tanggal 11 Agustus 2022 yang bernama Rexy yaitu:

“Bu Aminah menggabungkan saya dengan teman saya dalam satu kelompok. Karena bu Aminah ingin teman-teman fokus memperhatikan penjelasan yang sudah dijelaskan di depan barisan dan dapat menerima materi yang sudah berikan bu Aminah. Dan juga saya sempat mengalami kesulitan dalam mengarang cerita pengalaman. Jadi, teman saya membantu saya dalam mengarang cerita pengalaman”.¹⁰⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Remy peserta didik kelas III B pada tanggal 11 Agustus 2022 dapat dibuktikan bahwa Bu Aminah menggabungkan setiap peserta didik dalam satu kelompok. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Karena terdapat beberapa peserta didik yang tidak aktif dan mengalami kesulitan dalam menulis cerita pengalamannya. Cara ini sangat efektif untuk membuat peserta didik

¹⁰⁴ Remy, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 11 Agustus 2022

didik yang tidak aktif menjadi aktif dan tidak berbicara sendiri dengan temannya.

Pendapat yang disampaikan oleh Rexy diatas juga sama dengan yang dikatakan oleh peserta didik lainnya yaitu Yardan yang juga dilakukan wawancara pada waktu yang bersamaan yaitu:

“Selama belajar dengan menggunakan metode karyawisata di lapangan. Saya mengalami kesulitan dalam membuat kalimat cerita pengalaman. Kemudian bu Aminah juga membantu saya membuat kalimat dan kosa kata yang belum saya pahami”¹⁰⁵.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Yardan di atas dapat kita ketahui bahwa selama metode karyawisata dilaksanakan di lapangan. Peserta didik mengalami kesulitan untuk membuat kalimat dalam menulis cerita pengalamanku. Peserta didik yang belum memahami kosa kata kalimat cerita pengalamannya membuat peserta didik akan aktif bertanya kepada guru. Oleh sebab itu, guru membantu peserta didik dalam membuat kalimat dan kosa kata yang belum peserta didik pahami. Jadi, guru dapat mengaktifkan peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata berlangsung.

Setelah guru mengaktifkan peserta didik, selanjutnya guru perlu mengetahui hal yang perlu diperhatikan selama metode karyawisata berlangsung. Salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu keamanan peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik merasa nyaman dan aman selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti hasil wawancara bersama bu Aminah berikut ini:

¹⁰⁵ Yardan, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 11 Agustus 2022

“Karena metode karyawisata ini dilakukan di luar kelas, yang perlu diperhatikan adalah keamanan peserta didik. Apalagi seusia peserta didik kelas tiga masih perlu pemantauan yang ekstra. Selain itu, peserta didik ini akan diajak berjalan dari madrasah ke lokasi karyawisata, itu perlu perhatian lebih terkait keamanannya”.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama bu Aminah di atas dapat diketahui bahwa selama perjalanan karyawisata guru lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran tersebut dilaksanakan di luar kelas. Terlebih lagi di usia peserta didik di kelas tiga Madrasah Ibtidaiyah yang masih belum mengetahui cara menjaga diri sendiri selama di perjalanan menuju ke lapangan. Keamanan peserta didik perlu menjadi perhatian tersendiri oleh guru kelas. Peserta didik perlu pendampingan dari guru selama perjalanan dari halaman madrasah hingga tiba di lapangan yang menjadi tempat metode karyawisata.

Selain keamanan peserta didik yang perlu menjadi perhatian guru. Perlu adanya motivasi dari guru agar peserta didik semangat dan tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Terutama pada saat metode karyawisata berlangsung yang dilakukan di luar kelas. Terdapat beberapa peserta didik yang berbicara sendiri dengan temannya dan tidak fokus memperhatikan penjelasan dari guru. Jadi, diperlukan cara guru untuk membuat semangat belajar dan membuat peserta didik tidak bosan selama pembelajaran berlangsung. Seperti hasil wawancara peneliti bersama bu Aminah berikut ini:

“Selain yang telah dijelaskan sebelumnya, yang tidak kalah penting ialah peserta didik wajib membawa air minum atau bekal makanan.

¹⁰⁶ Siti Aminah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

Karena setelah berjalan jauh dan belajar peserta didik akan merasa lelah. Hal ini dilakukan agar peserta didik tetap semangat belajar ketika pembelajaran selanjutnya”.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama bu Aminah di atas dapat dipahami bahwa cara guru agar membuat peserta didik tidak bosan selama metode karyawisata berlangsung yaitu dengan cara mengizinkan peserta didik membawa air minum dan bekal makanan yang dibawa peserta didik dari rumah. Hal ini dilakukan agar ketika peserta didik tiba di lapangan ketika jam istirahat peserta didik dapat memakan bekal masing-masing bersama-sama di lapangan. Peserta didik semangat dan tidak bosan selama metode karyawisata berlangsung. Terlebih lagi perjalanan yang cukup jauh karena jarak madrasah ke lapangan cukup jauh dan menempuh sekitar 10 menit dengan berjalan kaki.

Guru mengizinkan peserta didik membawa bekal makanan dan minuman agar peserta didik mengetahui hak dan kewajiban tentang makanan. Melalui upaya guru tersebut peserta didik mendapatkan contoh yang nyata mengenai hak dan kewajiban tentang makanan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut ini.¹⁰⁸

digilib.unkhomas.ac.id digilib.unkhomas.ac.id digilib.unkhomas.ac.id digilib.unkhomas.ac.id digilib.unkhomas.ac.id digilib.unkhomas.ac.id

¹⁰⁷ Siti Aminah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

¹⁰⁸ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 29 Juli 2022



Gambar 4.8
Peserta Didik Membawa Bekal
Makanan dan Minuman

Berdasarkan gambar 4.8 di atas terlihat peserta didik membawa bekal makanan dan minuman. Bekal tersebut menjadi salah satu media pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru menjelaskan materi mengenai hak dan kewajiban tentang makanan. Dalam penjelasan guru mengenai hak tentang makanan bagi peserta didik yaitu peserta didik mempunyai hak untuk mendapat makanan bersih dan sehat. Bekal makanan dan minuman tersebut menjadi hak peserta didik karena bekal merupakan makanan yang bersih dan sehat.

Sedangkan materi mengenai kewajiban tentang makanan yang dapat diperoleh dari peserta didik yang membawa bekal tersebut antara lain yaitu peserta didik bersyukur atas semua makanan yang ada, makan makanan yang telah disediakan, dan membaca doa sebelum dan sesudah dan lain sebagainya. Dengan bekal tersebut guru dapat menjelaskan materi dengan mudah dan peserta didik mampu memahami materi hak

dan kewajiban tentang makanan karena peserta didik melihat objek atau contoh secara langsung dan nyata. Pembelajaran Bahasa Indonesia kali ini menjadi hal baru dan menyenangkan bagi peserta didik daripada pembelajaran yang sebelumnya.¹⁰⁹

Selanjutnya, setelah guru dapat membangkitkan semangat peserta didik. Tentunya guru mendapati peserta didik yang kurang mentaati jadwal yang sudah direncanakan sebelumnya dan guru perlu membangkitkan semangat. Hal ini dilakukan agar selama proses pembelajaran berlangsung kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya akan berjalan dengan lancar. Seperti hasil wawancara bersama bu Aminah berikut ini:

“Selama proses belajar dan mengajar, pastinya ada saja peserta didik yang tidak taat terhadap tata tertib yang telah disepakati bersama. Apalagi ketika di luar kelas, peserta didik kurang fokus memperhatikan penjelasan guru. Dan upaya yang saya lakukan yaitu menegur peserta didik”.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama bu Aminah di atas dapat diketahui bahwa upaya guru ketika mendapati peserta didik yang kurang semangat yaitu dengan cara menegur peserta didik. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Selain itu, agar semua peserta didik dapat menerima materi yang telah dijelaskan oleh guru. Jadi, perlunya bagi guru untuk menegur peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya.

¹⁰⁹ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 29 Juli 2022

¹¹⁰ Siti Aminah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

Jadi, menurut peneliti pada pelaksanaan yang telah dijelaskan sebelumnya. Guru perlu memperhatikan tahapan pelaksanaan pada metode karyawisata seperti menyiapkan barisan peserta didik, kehadiran peserta didik, bekal makanan dan minum peserta didik. Selain itu, guru perlu memperhatikan keamanan peserta didik karena di usia peserta didik kelas tiga Madrasah Ibtidaiyah masih belum dapat menjaga keamanan diri sendiri. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dari guru agar peserta didik tetap aman mulai dari berangkat sampai kembali lagi ke Madrasah Ibtidaiyah Kahasri. Guru juga perlu mengaktifkan peserta didik agar dapat menerima materi dengan baik dan dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.

Setelah pelaksanaan dibahas sebelumnya, selanjutnya guru perlu memberikan bentuk evaluasi kepada peserta didik. Hal ini dilakukan oleh guru sebagai tahap akhir pada metode karyawisata. Pada tahap akhir dalam metode karyawisata disebut pembuatan laporan. Pembuatan laporan yang dilakukan oleh guru yaitu dalam bentuk evaluasi tertulis. Seperti hasil wawancara bersama bu Aminah berikut ini:

“Setiap metode tentunya ada penilaian atau yang biasa disebut dengan evaluasi. Nah, disini saya memberikan evaluasi secara tertulis yaitu peserta didik diberikan lembar kerja untuk menceritakan pengalaman peserta didik saat makan bersama keluarga maupun sebelum berangkat ke madrasah. Peserta didik banyak yang mengingat pengalamannya dan dapat menulis cerita dengan baik”¹¹¹.

diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id

¹¹¹ Siti Aminah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

Hasil wawancara bersama bu Aminah dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan evaluasi dalam bentuk tertulis. Peserta didik diberikan lembar kerja kemudian menuliskan cerita pengalamanku tentang makanan pada lembar kerja tersebut. Peserta didik mudah mengingat pengalaman mereka karena pengalaman tentang makanan dilakukan dalam kegiatan sehari-hari peserta didik mulai dari sebelum berangkat ke madrasah maupun pengalaman makan bersama keluarga. Kemampuan mengingat peserta didik tersebut dapat memudahkan peserta didik untuk menulis cerita pengalaman dengan baik.

Seperti hasil wawancara peneliti bersama Rexy yang dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2022 dapat dibuktikan bahwa Bu Aminah memberikan lembar kerja kepada peserta didik. Berikut hasil wawancara peneliti bersama Rexy di bawah ini:

“Iya benar bu Aminah setelah pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata selesai. Selanjutnya bu Aminah memberikan lembar kerja kepada teman-teman saya. Saya dan teman-teman saya lalu menulis cerita pengalamanku tentang makanan di lembar kerja yang sudah diberikan oleh bu Aminah dan bu Aminah memberikan nilai pada lembaran yang sudah saya kerjakan”.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara bersama Rexy diatas dapat diketahui bahwa bu Aminah memberikan lembar kerja kepada peserta didik. Lembar kerja tersebut sebagai bentuk laporan peserta didik selama metode karyawisata berlangsung. Peserta didik dapat menuliskan cerita pengalamannya pada lembar kerja yang sudah diberikan oleh guru.

¹¹² Rexy, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 11 Agustus 2022

Kemudian guru memberikan nilai pada lembar kerja yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

Pemaparan di atas sesuai fakta di lapangan bahwa bu Aminah selaku guru kelas III B memberikan tugas menulis cerita pengalaman tentang makanan kepada peserta didik. Peserta didik menuliskannya secara mandiri dan mampu menceritakannya. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.9 di bawah ini.¹¹³

Nama Nazdima
 Kelas 3B
 No. absen 08

(75)

Siapkan alat tulis anak-anak dan tulishlah di tempat yang telah disediakan!
 Kemudian ceritakanlah!

Pengalamanku tentang Makanan

Pada waktu malam saya di ajak ayah untuk makan di restoran. anaman saya sangat senang karena saya di sana bisa makan sepuasnya. saya juga bisa bermain kelam belu disana. demikian. assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Gambar 4.9
Peserta Didik Menulis Cerita Pengalaman
Pada Lembar Kerja Peserta Didik

Berdasarkan hasil gambar 4.9 di atas terlihat bahwa bu Aminah memberikan bentuk evaluasi tulis pada lembar kerja peserta didik. Pada lembar kerja tersebut peserta didik menuliskan cerita pengalamannya tentang makanan. Terlihat peserta didik mampu mengingat dan

¹¹³ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 29 Juli 2022

menuliskan cerita pengalamannya dengan baik. Berbagai macam kosa kata dan cerita yang lucu ditulis oleh peserta didik. Penulis dapat melihat kemampuan kreativitas peserta didik dalam mengarang kalimat cerita pengalaman tentang makanan dengan baik dan peserta didik menceritakan pengalamannya berurutan sesuai peristiwa pada saat itu.¹¹⁴

Setelah pembuatan laporan telah dilakukan oleh peserta didik, selanjutnya guru perlu melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut yang dilakukan guru yaitu pemberian lembar kerja kepada peserta didik. Seperti hasil wawancara peneliti bersama bu Aminah berikt ini:

“Setelah peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang telah saya sampaikan. Selanjutnya, saya memberikan lembar kerja kepada setiap peserta didik. Kemudian saya memberikan arahan kepada peserta didik agar menceritakan pengalamannya. Cerita pengalaman kali ini membahas tentang makanan baik pengalaman makan bersama keluarga maupun teman-temannya”.¹¹⁵

Hasil wawancara bersama bu Aminah di atas dapat diketahui bahwa setelah guru menjelaskan materi selanjutnya peserta didik menulis cerita pengalaman. Peserta didik dapat menuliskan pengalaman masing-masing sesuai apa yang telah dilakukan oleh peserta didik. Guru juga memberikan arahan agar peserta didik mudah menulis pengalamanku tentang makanan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi oleh guru untuk mengetahui kemampuan menulis setiap peserta didik. Seperti hasil wawancara peneliti bersama dengan Farhan yang dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2022 membuktikan bahwa lembar kerja pada peserta didik

¹¹⁴ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 29 Juli 2022

¹¹⁵ Siti Aminah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

untuk menuliskan cerita pengalaman pada lembar kerja tersebut. Berikut hasil wawancara peneliti bersama Farhan di bawah ini:

“Iya benar bu Aminah memberikan tugas menulis pada lembar kerja dan langsung mengerjakannya bersama-sama dengan teman. Selain itu, bu Aminah selalu membantu saya dan teman-teman saya yang kesulitan dalam menulis cerita pengalaman. Saya senang ketika dibantu oleh bu Aminah”.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama Farhan di atas dapat dipahami bahwa bu Aminah selalu membantu setiap peserta didik yang kesulitan dalam menulis cerita pengalaman. Setelah peserta didik menulis cerita pengalaman pada lembar kerja. Selanjutnya guru memberikan nilai pada lembar kerja peserta didik. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui kemampuan menulis cerita pengalaman peserta didik.

Selain tindak lanjut yang telah dilaksanakan oleh guru sebelumnya, guru perlu memberikan hasil evaluasi setelah menerapkan metode karyawisata. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui hasil menulis cerita pengalaman peserta didik. Peserta didik mampu menuliskan cerita pengalaman dengan baik dan mengingat dengan jelas pengalaman yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti wawancara bersama bu Aminah berikut ini:

“Setelah peserta didik menuliskan cerita pengalaman mereka. Nah, disitu saya melihat hasil dari lembar kerja setiap peserta didik. Saya melihat peserta didik banyak yang mampu menceritakan pengalaman saat makan bersama keluarga maupun dengan teman dengan baik. Selain itu, saya juga membantu memberikan arahan agar peserta didik mengingat pengalaman mereka selama liburan

¹¹⁶ Farhan, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 11 Agustus 2022

yang berkaitan dengan makanan ataupun pada saat makan bersama”.¹¹⁷

Hasil wawancara bersama bu Aminah di atas dapat kita ketahui bahwa peserta didik mampu menulis cerita pengalaman masing-masing. Pengalaman peserta didik baik berupa pengalaman makan bersama keluarga, teman maupun pada saat liburan bersama keluarga. Peserta didik sangat aktif dalam menulis cerita pengalaman dan mudah mengingat pengalaman yang telah dialami oleh peserta didik. Guru juga membantu peserta didik dalam menulis cerita pengalaman karena terdapat beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam menyusun kosa kata.

Setelah hasil evaluasi dilakukan oleh guru, selanjutnya guru perlu memperhatikan perbedaan nilai peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan metode karyawisata. Hal ini dilakukan agar guru mampu melihat perkembangan menulis cerita pengalaman dari setiap peserta didik. Selain itu, dapat mengevaluasi kemampuan mengajar guru dalam menerapkan metode karyawisata. Seperti hasil wawancara bersama bu Aminah berikut ini:

“Setelah saya melihat hasil menulis cerita pengalamanku tentang makanan setiap peserta didik. Saya dapat menilai hasil cerita pengalaman setiap peserta didik. Selain itu, saya juga melihat peserta didik lebih menikmati belajar dengan menggunakan metode karyawisata ini. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan nilai belajar peserta didik”.¹¹⁸

diglib.unkhm.ac.id diglib.unkhm.ac.id diglib.unkhm.ac.id diglib.unkhm.ac.id diglib.unkhm.ac.id diglib.unkhm.ac.id

¹¹⁷ Siti Aminah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

¹¹⁸ Siti Aminah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara bersama bu Aminah di atas dapat diketahui bahwa setelah guru melihat hasil lembar kerja peserta didik. Guru melihat perbedaan nilai belajar peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan metode karyawisata yaitu sebelum melaksanakan metode karyawisata nilai belajar peserta didik cukup baik sedangkan setelah menggunakan metode karyawisata nilai peserta didik menjadi lebih baik daripada sebelumnya dan juga peserta didik lebih menikmati belajar di luar kelas. Selain itu, peserta didik lebih mudah memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Seperti hasil wawancara bersama Yardan berikut ini:

“Iya, saya lebih mudah memahami materi dengan menggunakan metode karyawisata. Karena melalui metode karyawisata saya dan teman-teman saya berjalan-jalan dan bisa melihat pemandangan secara langsung. Saya senang belajar di luar kelas dan juga saya bisa makan bersama dengan teman-teman saya”.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Yardan di atas dapat diketahui bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi. Metode karyawisata membuat peserta didik tidak bosan belajar hanya di dalam kelas saja akan tetapi belajar dapat dilakukan di luar kelas. Oleh sebab itu, peserta didik lebih mudah memahami materi karena peserta didik dapat melihat objek secara langsung. Selain itu, peserta didik mendapatkan pengalaman yang menyenangkan selama metode karyawisata berlangsung.

¹¹⁹ Yardan, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 11 Agustus 2022

Jadi, menurut peneliti pada pembuatan laporan yang telah dijelaskan sebelumnya. Guru memberikan bentuk evaluasi tulis kepada peserta didik berupa lembar kerja. Lembar kerja tersebut sebagai hasil dari pembuatan laporan setiap peserta didik. Peserta didik dapat menuliskan pengalaman pada lembar kerja tersebut.

Selain itu, guru juga selalu membantu peserta didik yang kesulitan dalam menulis cerita pengalaman pada lembar kerja. Setelah guru membantu peserta didik dalam menulis cerita kemudian guru mengevaluasi hasil menulis cerita pengalaman peserta didik. Selanjutnya guru melihat perbedaan nilai peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode karyawisata. Nilai peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan metode karyawisata dan juga peserta didik lebih menikmati proses belajar mengajar di luar kelas dengan menggunakan metode karyawisata.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut bersama guru dan peserta didik ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode karyawisata pada materi menulis cerita pengalamanku ini dapat diterapkan dan dilaksanakan, walaupun terdapat banyak kekurangan mulai dari sarana dan prasarana, alat dan bahan ataupun hal lainnya seperti dalam langkah pembelajarannya seperti persiapan, perencanaan, pelaksanaan ataupun evaluasinya, karena masih dapat disiasati oleh guru dan peserta didik dengan baik dan benar.

2. Mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku melalui metode karyawisata kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo

Dalam pengembangan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku melalui metode karyawisata kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri. Terdapat upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui metode karyawisata. Upaya tersebut dilakukan agar peserta didik lebih berminat untuk menulis cerita pengalaman. Selain itu, peserta didik dapat lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan kreativitasnya berupa tulisan dalam menulis cerita pengalaman. Seperti hasil wawancara peneliti bersama bu Aminah pada tanggal 12 Agustus 2022 berikut ini:

“Dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui metode karyawisata. Saya memberikan motivasi pada peserta didik agar lebih rajin belajar. Terlebih lagi kreativitas penting diajarkan sejak dini kepada peserta didik khususnya pada kelas III B. Saya juga membiasakan peserta didik untuk membaca cerita kemudian menuliskan kembali cerita tersebut dalam penugasan lembar kerja peserta didik materi cerita pengalamanku”.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama bu Aminah dapat dipahami bahwa upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dilakukan dengan cara guru memberikan motivasi atau dukungan kepada peserta didik agar lebih rajin belajar. Selain memberikan motivasi guru juga membiasakan peserta didik membacakan kembali cerita yang telah dibaca oleh peserta didik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar peserta

¹²⁰ Siti Aminah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

didik terbiasa membaca cerita dan dapat menuliskannya kembali dalam bentuk karya tulisan peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku. Setiap karya tulisan peserta didik merupakan bentuk kreativitas peserta didik dalam menulis cerita pengalaman masing-masing karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan dalam mengembangkan kreativitas yang berbeda-beda.

Kreativitas peserta didik yang berbeda-beda membutuhkan motivasi dari guru. Dalam hal ini, guru menjadi peran utama dalam upaya mengembangkan kreativitas peserta didik. Guru yang baik akan selalu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Motivasi diberikan agar peserta didik bersemangat dan berkeinginan menuliskan kembali cerita pengalamannya dalam bentuk tulisan. Seperti hasil wawancara bersama bu Aminah berikut ini:

“Sebagai seorang pengajar atau guru, iya saya selalu memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi yang saya berikan berupa ucapan semangat. Selain itu, saya memberikan hadiah kepada peserta didik jika dapat menjawab pertanyaan dengan benar atau membacakan tugas cerita pengalaman dengan baik dan percaya diri”.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama bu Aminah di atas dapat kita pahami bahwa guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar. Guru juga memberikan hadiah kepada peserta didik agar peserta didik lebih semangat dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik akan mudah mengembangkan kreativitasnya dalam menulis cerita pengalaman. Oleh karena itu, penting bagi guru

¹²¹ Siti Aminah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

untuk selalu memberikan motivasi dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

Selain guru memberikan motivasi pada peserta didik. Guru juga perlu memberikan pelatihan kreativitas kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih terlatih dan membiasakan menulis cerita pengalamannya. Guru memberikan lembar kerja kepada peserta didik dan peserta didik dapat mengerjakan kembali secara mandiri. Seperti hasil wawancara bersama bu Aminah berikut ini:

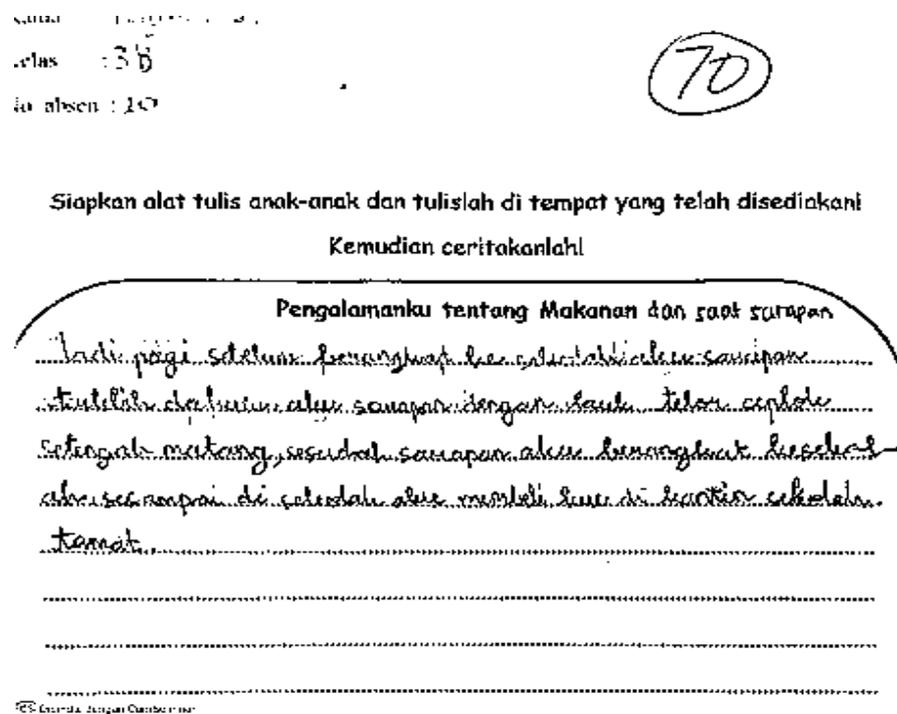
“Ya benar saya memberikan pelatihan kreativitas kepada peserta didik. Pelatihan tersebut saya berikan agar peserta didik terlatih dan terbiasa menulis cerita dan juga peserta didik dapat menambah kosa kata yang baru. Saya memberikan lembar tugas yang nantinya peserta didik dapat mengerjakannya secara mandiri”¹²².

Berdasarkan hasil wawancara bersama bu Aminah di atas dapat diketahui bahwa guru memberikan pelatihan kepada peserta didik. Pelatihan tersebut bertujuan agar peserta didik terbiasa dan terlatih dalam menulis cerita pengalaman. Selain itu, peserta didik akan mudah mendapatkan kosa kata yang baru dan menambah wawasan pengetahuan bagi peserta didik. Guru akan memberikan lembar tugas dan peserta didik akan mengerjakan secara mandiri.

Pemaparan di atas sesuai fakta di lapangan bahwa bu Aminah memberikan pelatihan menulis cerita pengalaman sebelum pelaksanaan metode karyawisata. Pelatihan tersebut dilakukan agar guru dapat melihat

¹²² Siti Aminah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

kemampuan pengembangan kreativitas menulis cerita pengalaman peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.10 di bawah ini.¹²³



Gambar 4.10
Peserta Didik Menulis Cerita Pengalaman
Sebelum Metode karyawisata

Berdasarkan pada gambar 4.10 di atas terlihat peserta didik menulis cerita pengalamanku masih dalam bentuk cerita yang pendek. Belum terlihat penambahan kosa kata dalam tulisan cerita pengalaman. Peserta didik masih belum dapat menceritakan pengalaman dalam bentuk cerita yang lebih rinci atau lebih lengkap. Selain itu peserta didik hanya menuliskan kejadian ketika pengalaman terjadi saat itu dan tidak menuliskan awal hingga selesai kejadian pengalaman tersebut.¹²⁴

¹²³ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 29 Juli 2022

¹²⁴ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 29 Juli 2022

Akan tetapi setelah pelaksanaan metode karyawisata terlihat peserta didik lebih kreatif dalam menulis cerita dan dapat menambah kosa kata dalam menulis cerita pengalaman. Hal ini dilihat pada gambar 4.11 di bawah ini.¹²⁵

Nama : VANO
Kelas : 3B
No. absen : 15

(100)

Siapkan alat tulis anak-anak dan tulishlah di tempat yang telah disediakan
Kemudian ceritakanlah!

Pengalamanku tentang Makanan

Saya akan main mie, pada hari jumat saya telah ke
saya ke lapangan sampai jam 11 dan saya pulang ke rumah
karna sudah dijemput, lalu di rumah saya mengganti baju dan
menyambungkan peralatan sekolah, lalu saya bermain handphone
dan saya lupa lalu saya memikirkan makanan mie atau
memakan apel dan pisang, lalu saya mempunyai ide yang sangat
fantastis karna saya tidak mau tidak memakan keduanya
saya memakan mie goreng dengan mie telur setelah makan
mie, saya makan buah pisang dan apel, setelah makan buah
apel dan pisang saya minum air putih dan rasa dengan
rasa coklat, vanilla saya tambah makan jajan taistko
(jajan jagung) 5 plastik redang dan saya memakan
makanan mama sup 3 mangkuk dan saya memakan
roti 5 plastik dan susu indomilk 2 dan eska kangeng

03 1000 1000 1000

Gambar 4.11
Peserta Didik Menulis Cerita Pengalaman
Setelah Metode karyawisata

diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id

¹²⁵ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 29 Juli 2022

Berdasarkan gambar 4.11 terlihat hasil karya menulis cerita pengalaman peserta didik. Pada lembar kerja peserta didik terdapat penambahan kosa kata. Peserta didik mampu menceritakan pengalaman dengan baik dan peserta didik menceritakan awal hingga akhir cerita pengalaman. Uniknya peserta didik tidak malu dalam menceritakan makanan kesukaannya, memakan masakan ibunya, dan menghabiskan beberapa makanan ringan yang lebih banyak lagi. Selain itu peserta didik menulis cerita dengan lebih rinci dan lebih lengkap daripada sebelum pelaksanaan metode karyawisata.¹²⁶

Setelah pelatihan dilakukan oleh guru, guru tidak menemukan kesulitan dalam mengembangkan kreativitas. Peserta didik banyak yang mengingat cerita pengalaman dan mudah mendapatkan kosa kata melalui pelatihan yang berikan guru. Seperti hasil wawancara bersama bu Aminah berikut ini:

“Setelah saya memberikan pelatihan menulis kepada peserta didik. Saya melihat banyak peserta didik yang mudah mengingat dan mendapatkan kosa kata baru. Pada pelatihan tersebut peserta didik berlatih menulis cerita pengalamannya yang menyenangkan. Saya tidak menemukan kesulitan pada setiap peserta didik”.¹²⁷

Wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru tidak menemukan kesulitan setelah guru memberikan pelatihan. Pelatihan tersebut bertujuan agar peserta didik terbiasa dan terlatih dalam menulis cerita. Peserta didik mudah menemukan kosa kata yang baru melalui pelatihan tersebut. Peserta didik akan mudah dalam mengembangkan cerita

¹²⁶ Observasi oleh Penulis, Probolinggo 29 Juli 2022

¹²⁷ Siti Aminah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

pengalaman dan menuliskannya dalam lembar kerja yang diberikan oleh guru.

Lembar kerja yang diberikan oleh guru kepada peserta didik merupakan bentuk evaluasi dalam mengukur kreativitas menulis cerita pengalaman peserta didik. Lembar kerja tersebut bertujuan agar guru dapat menilai kemampuan setiap peserta didik dalam mengembangkan karya tulis cerita pengalamanku. Peserta didik akan mengingat setiap pengalaman yang dialami sebelumnya baik itu pengalaman yang menyenangkan, menyedihkan dan juga pengalaman makan bersama. Seperti hasil wawancara bersama bu Aminah berikut ini:

“Bentuk evaluasi yang saya berikan yaitu saya memberikan lembar kerja yang isinya peserta didik diminta untuk menceritakan pengalamannya saat makan bersama keluarga atau teman. Dengan ini peserta didik akan mengembangkan kemampuan dalam menambah kosa kata. Peserta didik juga dilatih untuk menulis dan menceritakan dengan baik”.¹²⁸

Wawancara bersama bu Aminah diatas dapat dipahami bahwa dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Guru memberikan bentuk evaluasi berupa tulisan pada lembar kerja setiap peserta didik. Peserta didik akan menceritakan pengalaman yang telah dialami sebelumnya dan menuliskannya pada lembar kerja yang diberikan oleh guru. Guru mengevaluasi hasil lembar kerja peserta didik dan melihat perkembangan kreativitas setiap peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kreativitas peserta didik yang telah dijelaskan sebelumnya. Guru perlu memberikan

¹²⁸ Siti Aminah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

motivasi kepada peserta didik. Guru juga membiasakan peserta didik membaca cerita. Peserta didik kemudian menuliskan kembali cerita pengalaman tersebut pada lembar kerja peserta didik. Guru akan memberikan lembar kerja dan peserta didik langsung menceritakan kembali dan juga menuliskan secara mandiri. Guru tidak menemukan kesulitan pada diri peserta didik.

Hasil evaluasi dari mengembangkan kreativitas peserta didik pada kelas tiga B guru memberikan lembar kerja kepada peserta didik. Lembar kerja dilakukan agar peserta didik dapat menuliskan cerita pengalaman. Guru menilai dengan menggunakan upaya ini akan memberikan kebiasaan menulis setiap peserta didik. Peserta didik akan mudah mengembangkan kreativitas khususnya pada materi menulis cerita pengalaman.

3. Kelebihan dan kekurangan metode karyawisata dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo

Metode karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo khususnya di kelas III B. Pada metode karyawisata guru bersama peserta didik berjalan kaki menuju ke lapangan bersama-sama. Setelah tiba di lapangan peserta didik duduk di sisi lapangan dan menerima materi yang akan disampaikan oleh guru. Dalam pelaksanaannya setiap metode pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-

masing. Termasuk kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran ini. Kelebihan metode karyawisata dapat diketahui dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Aminah selaku guru di kelas III B pada tanggal 12 Agustus 2022, beliau menjelaskan:

“Menurut saya setelah saya menerapkan metode karyawisata. Kelebihan dari metode karyawisata ini yang pertama peserta didik lebih suka jika pembelajaran diterapkan di luar kelas. Karena peserta didik lebih sering belajar di dalam kelas dan peserta didik merasa jenuh dan bosan jika belajar di dalam kelas saja. Kedua peserta didik selama di perjalanan aktif dan bernyanyi bersama-sama. Kemudian yang ketiga peserta didik mudah menerima materi yang telah saya ajarkan. Karena peserta didik akan mengamati secara langsung gejala alam atau objek yang terjadi di sekitar dan selama perjalanan menuju ke lapangan. Pengamatan ini akan membuat minat dan perhatian tersendiri untuk peserta didik. Kelebihan yang keempat yaitu kami mempunyai kelompok paguyuban kelas dimana kelompok paguyuban kelas tersebut yang akan membantu memberikan biaya untuk transportasi karyawisata jika membutuhkan biaya transportasi menuju tempat karyawisata”.¹²⁹

Hasil wawancara peneliti dengan bu Aminah sebagai guru kelas III B di atas dapat dipahami bahwa kelebihan dalam metode karyawisata ini adalah peserta didik lebih suka dan senang selama metode karyawisata berlangsung. Guru dan peserta didik berwisata sekaligus belajar bersama di tempat karyawisata. Pembelajaran biasanya dilakukan di dalam kelas dengan metode yang biasa dilakukan oleh guru seperti metode ceramah, metode diskusi dan beberapa metode lainnya. Hal ini membuat peserta didik menjadi bosan dan jenuh jika belajar hanya di dalam kelas saja.

¹²⁹ Siti Aminah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

Terlebih lagi diusia peserta didik kelas tiga Madrasah Ibtidaiyah pada usia 9-10 tahun yang masih ingin bermain dan belajar.

Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas akan membuat peserta didik aktif selama pembelajaran. Selama perjalanan menuju ke lapangan peserta didik banyak yang bernyanyi dengan senang dan gembira. Guru menjaga barisan peserta didik supaya tidak ada yang ketinggalan di belakang dan guru selalu menjaga keamanan setiap peserta didik. Hal ini dilakukan agar keamanan peserta didik penting untuk dilakukan oleh guru karena peserta didik masih kurang bisa menjaga dirinya sendiri.

Peserta didik yang aktif bernyanyi selama perjalanan menuju ke lapangan tentunya secara tidak langsung akan melihat gejala alam atau objek secara langsung. Pengamatan terhadap gejala alam atau objek tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selama perjalanan peserta didik melihat masyarakat yang berjualan, masyarakat yang membantu menyebrangi jalan, hewan peliharaan di rumah sekitar madrasah, kendaraan yang melintas, dan lain sebagainya. Hal ini yang membuat minat peserta didik bertambah melalui metode karyawisata dan peserta didik semakin kreatif dalam menulis cerita pengalaman yang menjadi materi pada pembelajaran ini.

Metode karyawisata merupakan suatu metode pembelajaran dimana peserta didik dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan untuk belajar. Kunjungan ke tempat karyawista

tentunya membutuhkan transportasi untuk memudahkan perjalanan guru dan peserta didik menuju ke tempat karyawisata. Akan tetapi, Madrasah Ibtidaiyah Kahasri ini tidak mempunyai transportasi khusus untuk melaksanakan metode karyawisata. Oleh karena itu, Madrasah Ibtidaiyah Kahasri membentuk suatu kelompok paguyuban kelas. Pada kelas tiga B ini juga terdapat kelompok paguyuban kelas yang akan membantu memberikan biaya transportasi jika metode karyawisata membutuhkan transportasi dan tempat karyawisata yang cukup jauh dari kota. Paguyuban kelas ini merupakan perkumpulan wali peserta didik ditiap jenjang kelas untuk peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

Peserta didik senang ketika pembelajaran tematik dilakukan di luar kelas. Seperti hasil wawancara peneliti bersama dengan peserta didik kelas III B yaitu Farhan yang mengatakan bahwa:

“Saya senang ketika pembelajaran dilakukan di luar kelas. Soalnya kalau di dalam kelas terus saya merasa bosan. Kalau dilakukan di luar kelas saya bisa berjalan-jalan dan belajar bersama teman. Setelah belajar dan pada jam istirahat saya dan teman saya bisa makan dan minum dengan bekal yang saya bawa dari rumah”¹³⁰

Hasil wawancara peneliti dengan Farhan pada tanggal 11 Agustus 2022 tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik senang belajar di luar kelas. Pembelajaran tematik sering dilakukan hanya didalam kelas saja. Hal ini membuat peserta didik bosan dan jenuh jika belajar di dalam kelas saja. Metode karyawisata dapat menjadi salah satu metode yang digunakan guru agar peserta didik senang dan berminat untuk

¹³⁰ Farhan, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 11 Agustus 2022

pembelajaran tematik khususnya pada muatan Bahasa Indonesia pada materi menulis cerita pengalamanku. Karena selama metode karyawisata peserta didik dapat melihat gelaja alam dan dapat memunculkan kemampuan kreatifnya dalam menulis cerita pengalaman.

Bukan hanya Farhan yang merasa senang ketika pembelajaran tematik dilakukan dengan metode karyawisata ternyata peserta didik lainnya juga merasa senang selama metode karyawisata seperti yang telah diwawancarai oleh peneliti ini. Rexy berpendapat yaitu:

“Saya senang karena metode karyawisata dilakukan di luar kelas. Saya bisa bermain, berolah raga sepak bola dan makan bersama teman-teman saya. Selama perjalanan saya dan teman-teman berjalan kaki mulai dari halaman madrasah sampai ke lapangan. Setelah sampai di lapangan saya belajar dan ketika istirahat saya makan bersama dengan teman-teman saya”.¹³¹

Perkataan Rexy di atas membuktikan bahwa Rexy juga merasa senang namun pada kegiatan lainnya selama istirahat metode karyawisata Rexy melakukan olahraga seperti bermain sepak bola bersama peserta didik lainnya yang ada di lapangan. Setelah selesai bermain sepak bola Rexy bergabung dengan rombongan peserta didik kelas III B dan Rexy makan bersama dengan teman kelasnya. Guru memberikan izin untuk peserta didik membawa bekal minum makanan selama metode karyawisata. Hal ini dilakukan agar peserta didik tetap semangat belajar dan tidak bosan selama metode karyawisata berlangsung.

Hasil wawancara bersama Rexy di atas sesuai fakta di lapangan bahwa keadaan di lapangan terdapat beberapa peserta didik dari kelas

¹³¹ Rexy, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 11 Agustus 2022

lain. Hal ini karena jadwal olahraga kelas lain bersamaan dengan pelaksanaan metode karyawisata kelas III B. Melihat hal itu guru menyiasati dengan cara memisahkan kelas III B dengan kelas lain. Oleh karena itu pembelajaran dilaksanakan di sisi samping lapangan agar konsentrasi peserta didik tidak terganggu oleh peserta didik dari kelas lainnya.¹³²

Kemudian untuk kekurangan pelaksanaan metode karyawisata ini bu Aminah juga menjelaskan kepada peneliti yaitu:

“Yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan metode karyawisata ini yang pertama waktu belajar yang dibutuhkan cukup panjang. Karena jarak madrasah ke lapangan cukup jauh dan membutuhkan waktu sekitar 10 menit dengan berjalan kaki. Yang kedua yaitu butuh pengawasan yang ekstra terhadap peserta didik. Terlebih usia peserta didik kelas tiga. Yang belum bisa menjaga keamanan sendiri. Untuk yang ketiga biaya untuk melaksanakan metode karyawisata cukup mahal baik untuk biaya transportasi, konsumsi peserta didik, dan lain sebagainya”.¹³³

Dari hasil wawancara bersama bu Aminah diatas dapat diketahui terdapat beberapa kekurangan pelaksanaan metode karyawisata di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri yaitu membutuhkan waktu belajar yang cukup panjang dikarenakan jarak dari Madrasah Ibtidaiyah Kahasri cukup jauh dan membutuhkan waktu untuk tiba ke lapangan. Perjalanan yang cukup jauh membuat peserta didik merasa kelelahan dan kehausan. Oleh karena itu, guru mengizinkan peserta didik membawa bekal air minum untuk peserta didik. Bekal air minum tersebut diminum oleh peserta didik pada saat jam istirahat.

¹³² Observasi oleh Penulis, Probolinggo 29 Juli 2022

¹³³ Siti Aminah, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo 12 Agustus 2022

Pelaksanaan metode karyawista yang dilakukan di luar Madrasah membutuhkan pengawasan guru yang lebih daripada biasanya. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan di luar Madrasah dan perjalanan menuju ke lapangan cukup jauh. Peserta didik berjalan kaki menuju ke lapangan dan terkadang ada beberapa peserta didik yang tertinggal di belakang. Guru perlu memberikan pengawasan selama perjalanan agar peserta didik tertib selama perjalanan menuju ke lapangan.

Perjalanan menuju ke lapangan memang tidak membutuhkan biaya karena tidak menggunakan transportasi dan cukup berjalan kaki saja dari Madrasah ke lapangan. Tetapi, jika karyawisata yang cukup jauh dari Madrasah dan membutuhkan transportasi, maka guru akan membutuhkan biaya tambahan untuk menyiapkan transportasi. Oleh karena itu, guru perlu untuk menyalangi biaya transportasi tersebut agar metode karyawisata berjalan dengan apa yang sudah direncanakan.

Jadi kekurangan dari metode karyawisata ini adalah membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan jarak madrasah menuju ke lapangan cukup jauh dan mengakibatkan guru mengambil waktu pembelajaran lain setelahnya. Selain itu keamanan peserta didik menjadi prioritas utama guru karena peserta didik dibawah bimbingan guru untuk belajar di luar sekolah. Serta biaya untuk transportasi menuju ke lapangan guru tidak mengeluarkan biaya tambahan tetapi jika tempat karyawisata jauh dari madrasah guru membutuhkan biaya tambahan untuk transportasi tersebut.

Kesimpulan dari kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan metode karyawisata dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku ini. Kelebihan metode ini peserta didik merasa senang menggunakan metode karyawisata, peserta didik juga terlihat aktif selama pembelajaran berlangsung, peserta didik mudah menerima materi yang telah diajarkan oleh guru dan juga madrasah mempunyai kelompok paguyuban kelas yang akan membantu untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Sedangkan kekurangan antara lain membutuhkan waktu yang cukup lama, keamanan peserta didik menjadi prioritas utama guru dan juga biaya cukup mahal untuk melaksanakan metode karyawisata.

Tabel 4.1

Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1.	Bagaimana pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran di kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo?	Pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran di kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Kahasri sebagai berikut: a. Persiapan Metode Karyawisata. b. Perencanaan Metode Karyawisata. c. Pelaksanaan Metode Karyawisata. d. Pembuatan Laporan Metode Karyawisata.
2.	Bagaimana mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku melalui metode karyawisata kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo?	Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku melalui metode karyawisata kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri sebagai berikut: a. <i>Forstering</i> atau pemberian latihan pembiasaan.

		<ul style="list-style-type: none"> b. <i>Identifying</i> atau pemberian aktivitas kreatif. c. <i>Encouraging</i> atau pemberian motivasi.
3.	<p>Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode karyawisata dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo?</p>	<p>Kelebihan metode karyawisata sebagai berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik merasa senang. b. Peserta didik aktif. c. Peserta didik mudah menerima materi. d. Madrasah mempunyai kelompok paguyuban kelas. <p>Kekurangan metode karyawisata sebagai berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membutuhkan waktu yang cukup lama. b. Keamanan peserta didik menjadi prioritas utama guru. c. Membutuhkan biaya tambahan.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan temuan ini akan membahas terkait hubungan data, teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Semua hal itu yang ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Pembahasan berikut dirincikan berdasarkan fokus penelitian yang telah disajikan.

1. Pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran di kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo

Berdasarkan penelitian mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo. Peneliti menemukan terkait implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku.

Hal tersebut dapat diketahui peneliti bahwa pelaksanaan metode karyawisata ini sesuai dan juga tepat. Metode karyawisata yang dilakukan merupakan suatu metode dimana peserta didik bersama guru pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu bukan hanya untuk berjalan-jalan akan tetapi bertujuan untuk belajar bersama dan menjelaskan terkait materi pembelajaran pada hari itu.

Penjelasan di atas senada dengan jurnal Ratna Pangastuti dan Qumillaila yaitu metode karyawisata merupakan suatu metode belajar, peserta didik dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Hal ini tentunya berbeda dengan bertamasya, di mana tamasya hanya bertujuan untuk mencari hiburan dan bersenang-senang. Sedangkan karyawisata terikat oleh tujuan dan tugas-tugas belajar.¹³⁴

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwasannya pelaksanaan metode karyawisata adalah suatu hal yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik dengan melihat kondisi lingkungan madrasah yang baik itu dari peserta didik, fasilitas madrasah dan juga transportasi untuk mendukung metode karyawisata tersebut. Selain itu juga dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam menulis cerita pengalaman sehingga menjadi lebih aktif dan semangat belajar.

Untuk melakukan karyawisata tentunya harus mengambil langkah metode karyawisata yang khususnya karyawisata yang berbeda dengan

¹³⁴ Ratna Pangastuti dan Qumillaila, "Pengaruh", 170

metode lainnya. Di kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Kahasri ini guru mengambil empat langkah untuk diterapkan kepada peserta didik. Langkah yang pertama adalah persiapan, langkah ini adalah langkah dimana seorang guru akan menyiapkan bagaimana bentuk persiapan sebelum melaksanakan metode karyawisata, apa saja alat yang dibutuhkan pada saat metode karyawisata, dan juga bagaimana bentuk perizinan terkait pelaksanaan metode karyawisata.

Kemudian langkah yang kedua adalah perencanaan. Dalam tahap ini guru menyusun perangkat pembelajaran seperti rencana perangkat pembelajaran dan juga silabus, guru juga menyusun acara pelaksanaan metode karyawisata serta guru merencanakan perlengkapan belajar selama karyawisata. Langkah yang ketiga adalah pelaksanaan. Dalam tahap ini pelaksanaan setelah melaksanakan sholat Dhuha berjamaah. Peserta didik memasuki kelas untuk mengambil perlengkapan belajar yang dibawa karyawisata. Selanjutnya guru dan peserta didik menuju ke halaman madrasah. Ketua kelas mengatur segalanya dan dibantu guru. Guru juga mengatur barisan di halaman madrasah. Setelah barisan rapi selanjutnya guru bersama peserta didik berjalan bersama menuju ke lapangan. Peserta didik harus ditanamkan disiplin untuk dapat mentaati jadwal yang telah direncanakan supaya pelaksanaan yang berlangsung dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Sesekali guru mengawasi peserta didik yang berada di barisan belakang supaya tidak ada yang tertinggal. Saat perjalanan menuju ke

lapangan guru dan peserta didik juga menyeberangi rel kereta api hal ini menjadi perhatian lebih guru dalam mengawasi peserta didik karena jalan raya ramai oleh kendaraan bermotor. Selama perjalanan peserta didik aktif bernyanyi dan saling menjaga satu sama lainnya. Guru juga mengaitkan materi tentang hak dan kewajiban kepada peserta didik. Dengan melihat secara langsung peristiwa alam sekitar, peserta didik mudah memahami materi yang telah disampaikan guru.

Setelah tiba di lapangan guru memulai pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dipimpin oleh guru. Setelah berdoa bersama guru membacakan tata tertib yang harus dilakukan peserta didik selama karyawisata seperti dilarang ramai, dilarang membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya. Setelah membacakan tata tertib dan peserta didik setuju melaksanakan tata tertib tersebut. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk membuka buku tematik kelas 3 tema 4 tentang kewajiban dan hakku. Guru menjelaskan materi tentang kewajiban dan hak tentang makanan dan peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.

Dalam metode karyawisata peserta didik aktif bertanya dan menjawab contoh-contoh tentang hak dan kewajiban seperti hak mendapatkan makanan yang bersih dan sehat serta kewajiban membaca doa sebelum dan sesudah makan. Selanjutnya peserta didik mengerjakan penugasan berupa menulis cerita pengalamanku, sedangkan guru

mengawasi, membimbing atau membantu, guru juga menegur ketika mendapati peserta didik yang kurang mentaati tata tertib.

Guru menjelaskan materi mengenai kewajiban dan hak. Pada saat pembelajaran guru mengizinkan peserta didik membawa bekal makanan dan bekal tersebut menjadi salah satu media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran peserta didik akan mudah memahami materi yang telah dijelaskan guru sebelumnya. Guru menjelaskan bahwa kewajiban merupakan hal yang harus dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang dalam hal ini peserta didik mengetahui menghabiskan bekal makanan wajib dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan hak merupakan sesuatu atau hal yang harus didapat oleh seseorang dalam hal ini peserta didik mengetahui bekal makanan ialah hak bagi peserta didik.

Hal ini senada dengan jurnal Ridha Haifarashin, Yayang Furi Furnamasari, Dini Anggraeni Dewi dalam jurnal pendidikan tambusai. Dalam jurnal tersebut dijelaskan mengenai kewajiban merupakan sesuatu yang harus dilakukan atau dikerjakan dengan rasa penuh tanggung jawab. Sedangkan hak merupakan hal-hal yang harus didapat atau diterima orang secara langsung maupun tidak langsung.¹³⁵

Kemudian langkah yang terakhir atau keempat adalah pembuatan laporan atau tindak lanjut dari metode karyawisata yang dilakukan. Dalam hal ini guru kelas III B yaitu Ibu Aminah memberikan penugasan berupa pemberian lembar kerja peserta didik kemudian peserta didik menulis

¹³⁵ Ridha Haifarashin, Yayang Furi Furnamasari, Dini Anggraeni Dewi, "Pemahaman " 7262-7263.

cerita pengalamannya pada lembar kerja peserta didik tersebut. Hasilnya peserta didik mampu mengingat dan menceritakan semua pengalamannya pada lembar kerja peserta didik dengan baik.

Sebelum meninggalkan lapangan guru mengingatkan peserta didik agar memeriksa alat tulis supaya tidak ada yang tertinggal dan tidak ada sampah yang berserakan. Jika dirasa tidak ada yang tertinggal kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Peserta didik memahami penjelasan guru dan guru memimpin doa bersama sebelum meninggalkan lapangan. Guru bersama peserta didik berjalan kaki kembali menuju ke madrasah dan sesampainya di madrasah peserta didik kembali ke kelas.

Hasil pembuatan laporan metode karyawisata ini berbeda dengan hasil pelaksanaan metode karyawisata di beberapa tempat lain sebelumnya. Perbedaannya terletak pada hasil pembuatan laporan berupa menulis cerita pengalamanku tentang makanan. Dalam menulis cerita pengalamanku tentang makanan peserta didik banyak yang mudah mengingat peristiwa yang pernah terjadi sebelumnya. Peserta didik dibantu guru menemukan kosa kata baru dan melihat peristiwa alam secara langsung dapat memunculkan ide-ide kreatif serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreativitasnya dalam menulis cerita pengalaman.

Dari penjelasan di atas senada dengan jurnal Dian Lutfia Rahmawati jurnal anterior. Dalam jurnal tersebut dijelaskan mengenai langkah-langkah metode karyawisata ada empat yaitu persiapan,

perencanaan, pelaksanaan dan pembuatan laporan.¹³⁶ Dapat diketahui langkah-langkah tersebut dapat digunakan untuk melaksanakan metode karyawisata dalam pembelajaran tematik khususnya pada materi menulis cerita pengalamanku.

2. Mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku melalui metode karyawisata kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo

Mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku melalui metode karyawisata kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri guru memberikan upaya dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Upaya tersebut berupa guru membiasakan peserta didik untuk membaca cerita kemudian menuliskannya kembali cerita tersebut. Hal ini dilakukan guru agar peserta didik terbiasa dan terlatih dan juga peserta didik selalu mengingat cerita yang sudah dibaca dan pengalaman yang sudah pernah dilakukannya.

Selain upaya di atas guru juga memberikan aktivitas kreatif kepada peserta didik. Aktivitas kreatif diberikan guru dengan cara guru memberikan lembar tugas kepada peserta didik yang nantinya peserta didik dapat mengerjakannya secara mandiri. Dalam hal ini guru akan meyakinkan peserta didik bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan kreativitas masing-masing.

diglib.unkhlas.ac.id diglib.unkhlas.ac.id diglib.unkhlas.ac.id diglib.unkhlas.ac.id diglib.unkhlas.ac.id diglib.unkhlas.ac.id

¹³⁶ Dian Lufia Rahmawati, "Penerapan", 47-48.

Selanjutnya upaya guru memberikan motivasi kreativitas kepada peserta didik. Motivasi kreativitas ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang diberikan guru berupa ucapan semangat kepada peserta didik yang putus asa dalam mengarang dan merasa kesulitan dalam membuat kosa kata. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang diberikan guru dengan cara memberikan hadiah yang menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini dilakukan guru agar peserta didik semangat dan akan membangun kepercayaan peserta didik dalam mengembangkan kreativitasnya dalam menulis cerita pengalaman.

Dari penjelasan di atas senada dengan jurnal Sumiarti dalam jurnal pendidikan kreativitas anak. Dalam jurnal tersebut dijelaskan menurut Joubert terdapat tiga prinsip yang harus dilakukan guru agar peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya yaitu *forstering* atau pemberian latihan pembiasaan kepada peserta didik, *identifying* atau pemberian aktivitas kreatif kepada peserta didik, dan *encouraging* atau pemberian motivasi kreativitas kepada peserta didik.¹³⁷ Dapat diketahui ketiga prinsip tersebut dapat digunakan guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam menulis cerita pengalaman.

Pada praktiknya dalam metode karyawisata di lapangan guru membuat 6 kelompok. Dalam kelompok tersebut terdapat 5-4 peserta didik. Selanjutnya guru memberikan 10 pertanyaan yang sama dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawabnya. Setiap

¹³⁷ Sumiarti, "Strategi", 20-21.

peserta didik mempunyai jawaban dan tanggapan yang berbeda-beda. Setelah peserta didik menjawab kemudian guru memilih jawaban kelompok yang benar. Melalui cara ini guru juga dapat menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan dan dapat menilai kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

3. Kelebihan dan kekurangan metode karyawisata dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo

Pelaksanaan metode karyawisata dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri. Kelebihan metode ini peserta didik merasa senang menggunakan metode karyawisata, peserta didik juga terlihat aktif selama pembelajaran berlangsung, peserta didik mudah menerima materi yang telah diajarkan oleh guru dan juga madrasah mempunyai kelompok paguyuban kelas yang akan membantu untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Hal ini senada dengan pendapat Dian Lutfia Rahmawati dalam jurnalnya yang menjelaskan kelebihan karyawisata yakni membentuk pengalaman sensorik, memperdalam pengamatan terhadap gejala alam, memperkaya khasanah pengetahuan dan juga peserta didik dapat memperoleh bermacam pengetahuan.¹³⁸

¹³⁸ Dian Lutfia rahmawati, "Penerapan", 47.

Kekurangan dari metode karyawisata ini adalah membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan jarak madrasah menuju ke lapangan cukup jauh dan mengakibatkan guru mengambil waktu pembelajaran lain setelahnya. Selain itu keamanan peserta didik menjadi prioritas utama guru karena peserta didik dibawah bimbingan guru untuk belajar di luar sekolah. Serta biaya untuk transportasi menuju ke lapangan guru tidak mengeluarkan biaya tambahan tetapi jika tempat karyawisata jauh dari madrasah guru membutuhkan biaya tambahan untuk transportasi tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Rina Febriana dalam jurnalnya yang menjelaskan kekurangan karyawisata yakni membutuhkan persiapan yang melibatkan banyak pihak, perencanaan yang matang, memerlukan pengawasan yang lebih ketat, dan juga biayanya cukup mahal.¹³⁹

¹³⁹ Rina Febriana, “Kompetensi”, 104.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian tentang Implementasi Metode Karyawisata dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Materi Menulis Cerita Pengalamanku kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo

1. Pelaksanaan metode karyawisata dapat dilaksanakan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku di kelas III B dengan melaksanakan empat langkah yaitu persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan. Persiapan merupakan langkah pertama dari metode karyawisata. Langkah ini adalah langkah dimana seorang guru akan menyiapkan alat yang dibutuhkan pada saat metode karyawisata, dan perizinan terkait pelaksanaan metode karyawisata. Sedangkan perencanaan merupakan langkah guru menyusun perangkat pembelajaran seperti rencana perangkat pembelajaran dan juga silabus, guru juga menyusun acara pelaksanaan metode karyawisata serta guru merencanakan perlengkapan belajar selama karyawisata. Selanjutnya pelaksanaan merupakan langkah inti pada metode karyawisata. Guru memberikan prosedur karyawisata dan diikuti oleh peserta didik. Pembuatan laporan merupakan langkah terakhir dalam metode karyawisata. Guru memberikan lembar kerja peserta didik dan peserta didik menuliskan cerita pengalaman pada lembar kerja tersebut serta guru akan mengevaluasi hasil menulis cerita pengalaman peserta didik.

2. Pengembangan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku melalui metode karyawisata kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri dalam hal ini upaya guru yaitu *forstering* atau pemberian latihan pembiasaan kepada peserta didik, *identifying* atau pemberian aktivitas kreatif kepada peserta didik, dan *encouraging* atau pemberian motivasi kreativitas kepada peserta didik.
3. Kelebihan metode karyawisata di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri yaitu peserta didik merasa senang, aktif, mudah menerima materi dan juga madrasah mempunyai kelompok paguyuban kelas. Sedangkan kekurangan dari metode karyawisata ini adalah membutuhkan waktu yang cukup lama, keamanan peserta didik menjadi prioritas utama guru, dan membutuhkan biaya tambahan. Namun hal itu dapat diatasi dengan baik oleh guru salah satu cara guru yaitu bekerja sama kelompok paguyuban kelas untuk meminimalisir biaya tambahan jika metode karyawisata membutuhkan biaya transportasi.

B. Saran-saran

Peneliti memberikan saran yang ditujukan pada :

1. Untuk lembaga Madrasah Ibtidaiyah Kahasri

Madrasah mengapresiasi hasil menulis cerita pengalaman yang ditulis oleh peserta didik walaupun hanya dengan memajang di ruang kelas III B dan di mading sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam menghasilkan karya tulis selanjutnya.

2. Bagi Guru Tematik di Kelas III B

Langkah metode karyawisata terkait persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan metode karyawista pada pembelajaran tematik khususnya muatan Bahasa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisandy, Desy. Rizkika, Dekha Prima. Astika, Tri Disa. Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*. 2 (Maret 2019). 247-251.
- Agustin, Mubiar dan Riyan Dwi Puspita. Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Cakrawala Pendas*. 2020.
- Anggito, Albi. Setiawan, John. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak. 2018.
- Arthawani, Gressita Ayu. Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Tema 8 Bumi dan Alam Semesta di SDN Kebonsari 01 Jember. Skripsi Universitas Jember. 2018.
- Asruri, Ninda Beny. *Model Pembelajaran PQQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review) With Pop Up Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tematik Terhadap Kreativitas Belajar Siswa*. Purwodadi-Grobongan: Sarnu Untung. 2020.
- B.Miles, Matthew. Huberman, A. Michael. Saldana, Johny. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: SAGE Publishing. 2014.
- Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hannan (Surakarta: CV. Al-Hannan, 2009), 67.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing. 2018.
- Ginting, Meta Br. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Klaten: Lakeisha. 2020.
- Haifarashin, Ridha. Furnamasari, Yayang Furi. Dini, Anggraeni Dewi. "Pemahaman Siswa Tentang Kewajiban dan Hak Warga Negara", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 (2021), 7261-7265.
- Hanafi, Halid. La Adu, dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.

Harahap, Rani Astria Silvera. "Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 (2022), 625-630.

Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka

132

<https://id.m.wiktionary.org/wiki/mengembangkan> diakses pada tanggal 25 November 2022.

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press. 2021.

Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kasmini, Lili dan Wahid Musta'in, "Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata Pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam Terhadap Proses Belajar Siswa Kelas IV SDN 32 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*. 2016.

Kusmiarti, Reni. Hamzah, Syukri. Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa. (2019). 211-222.

Mislan. Irwanto, Edi. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha. 2022.

Muqodas, Idat. Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*. Vol. 9 No. 2. Januari 2015. 25-33.

Mustapa, Elly. Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Menulis Melalui Metode Karyawisata Kelas IV SDN No.81 Kota Tengah Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Vol. 7 No. 3 (September 2021). 1387-1394.

Nurani, Yuliani Et all. *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.

Pangastuti, Ratna. Qumillaila. Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kreativitas Menggambar Anak di Taman Kanak-Kanak Bani Toifur Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3 No. 2 (September 2017). 169-184.

QS. Al-Maidah (5): 35.

Rachmawati, Kurniati, Yeni Euis. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana. 2011.

Rafi, Muhamad. Tafsir Al-Qur'an.

<https://www.google.com/amp/s/tafsiralquran.id/surah-al-maidah-5-ayat-35-perintah-mencari-wasilah-menuju-Allah-swt/amp/> diakses pada tanggal 08 Maret 2022 pukul 13.00 WIB.

Rahmat. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka. 2019.

Rahmawati, Dian Lufia. Penerapan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Menulis Karya Sastra (Cerpén). *Jurnal Anterior*, Vol. 13 No. 1 (Desember 2013), 43-51

Satori, Djam'an. Komariah, Aan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet. 2017.

Saul, Sumbang. Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Keli Kabupaten Landak. *Artikel Penelitian*. 2013.

Septantiningtyas, Niken. Shofiatun, Ahmad Madanibillah, Abd. Rahman. *Pembelajaran Sains*. Klaten: Lakeisha. 2021.

Simareme, Rumasi. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia dan Tuntutan Kompetensi Profesi. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan. 1-7.

Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Suaka Media. 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.

Sumar, Wani Tune, dan Intan Abdul Razak. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.

Sumiarti. Strategi Pembelajaran Kreativitas Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*. Vol. 1. Agustus 2016. 14-23.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rani Syawalia

NIM : T20184104

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN KHAS JEMBER

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis diutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan di daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 09 November 2022

Saya menyatakan



Rani Syawalia
T20184104

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Metode Karyawisata dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik pada Materi Menulis Cerita Pengalamanku Kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo	<ol style="list-style-type: none"> Metode Karyawisata Mengembangkan Kreativitas Menulis Cerita Pengalamanku 	<ol style="list-style-type: none"> Persiapan metode karyawisata Perencanaan metode karyawisata Pelaksanaan metode karyawisata Pembuatan Laporan metode karyawisata Menumbuhkan kreativitas peserta 	<ol style="list-style-type: none"> Tujuan metode karyawisata Langkah metode karyawisata <ol style="list-style-type: none"> Persiapan Perencanaan Pelaksanaan Pembuatan Laporan Pemberian tugas kepada peserta didik Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas 	<ol style="list-style-type: none"> Data Primer <ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo Guru/wali kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo Peserta didik III B Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Skripsi Buku 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian Kualitatif Jenis Penelitian: narrative research Lokasi Penelitian berada di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran di kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo? Bagaimana mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku melalui metode karyawisata kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo? Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode karyawisata dalam mengembangkan

		didik		<ul style="list-style-type: none"> c. Jurnal d. Ardip e. Lokasi f. Aktivitas 		<p>kegiatan peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo?</p>
--	--	-------	--	--	--	--



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi awal terkait implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada materi menulis cerita pengalamanku kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo
2. Observasi mengenai pembelajaran yang berlangsung di kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo

B. Pedoman Wawancara

1. Instrumen Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah

- a. Bagaimana bentuk pembelajaran tematik khususnya bahasa Indonesia di madrasah?
- b. Apakah kepala madrasah mengadakan pelatihan kependidikan seperti seminar dan workshop?

2. Instrumen Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas III B Aspek Persiapan Metode Karyawisata

- a. Menurut ibu metode karyawisata itu apa?
- b. Bagaimana persiapan guru sebelum melaksanakan metode karyawisata pada pembelajaran bahasa Indonesia?
- c. Apakah ada perwakilan dari sekolah untuk melakukan survey ke objek yang dituju?

Aspek Perencanaan Metode Karyawisata

- a. Untuk perangkat pembelajaran apakah ada pelatihan seperti workshop, seminar atau hal lainnya?
- b. Bagaimana ibu menyusun rencana perangkat pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode karyawisata?
- c. Bagaimana guru menyusun acara terkait pelaksanaan metode karyawisata?
- d. Bagaimana guru merencanakan perlengkapan belajar selama karyawisata?

Aspek Pelaksanaan Metode Karyawisata

- a. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan ibu dalam metode karyawisata pada pembelajaran bahasa Indonesia?
- b. Bagaimana langkah-langkah metode karyawisata pada pembelajaran bahasa Indonesia?
- c. Bagaimana ibu mengaktifkan dan melibatkan peserta didik dalam penerapan metode karyawisata pada pembelajaran bahasa Indonesia?

- d. Dalam pelaksanaan metode karyawisata. hal apakah yang perlu diperhatikan bu?
- e. Bagaimana cara guru agar peserta didik semangat tidak bosan dalam pembelajaran menggunakan metode karyawisata ini, mengingat metode karyawisata ini dilakukan di luar kelas?
- f. Bagaimana upaya ibu jika mendapati peserta didik yang kurang mentaati jadwal yang sudah direncanakan sebelumnya?

Aspek Pembuatan Laporan Metode Karyawisata

- a. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan ibu setelah melaksanakan metode karyawisata pada pembelajaran bahasa Indonesia?
- b. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan ibu setelah penerapan metode karyawisata?
- c. Bagaimana hasil evaluasi setelah menerapkan metode karyawisata pada pembelajaran bahasa Indonesia?
- d. Bagaimana perbedaan nilai peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan metode karyawisata pada pembelajaran bahasa Indonesia?
- e. Bagaimana kelebihan metode karyawisata?
- f. Bagaimana kekurangan metode karyawisata?

Aspek Mengembangkan Kreativitas Materi Menulis Cerita Pengalamanku Melalui Metode Karyawisata

- a. Bagaimana upaya ibu dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui metode karyawisata?
- b. Apakah ibu memberikan motivasi kreativitas kepada peserta didik?
- c. Apakah ibu memberikan pelatihan kreativitas pada peserta didik?
- d. Apakah ada kesulitan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui metode karyawisata?
- e. Bagaimana bentuk evaluasi ibu dalam mengukur kreativitas menulis cerita peserta didik?

3. Instrumen Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

- a. Apakah ibu gurumu menginformasikan terlebih dahulu sebelum melaksanakan metode karyawisata di dalam kelas?
- b. Apakah orang tuamu diinformasikan oleh ibu gurumu sebelum melaksanakan metode karyawisata?
- c. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini jika dilakukan dengan metode karyawisata?

- d. Apakah setelah melakukan karyawisata dalam pembelajaran bahasa Indonesia gurumu memberikan evaluasi?
- e. Apakah kamu mudah memahami materi ketika pembelajaran menggunakan metode karyawisata? mengapa?
- f. Apakah kamu senang ketika pembelajaran tematik dilakukan di luar kelas?



INSTRUMEN OBSERVASI

Isilah lembar pengamatan berikut sesuai dengan indikator dan berilah tanda centang (✓) pada kolom frekuensi yang tersedia dengan ketentuan ya atau tidak.

A. Instrumen Observasi (aktivitas guru)

No	Aspek	Indikator	Kemunculan	
			Ya	Tidak
1.	Persiapan	Melakukan persiapan sebelum pembelajaran	✓	
		Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	✓	
		Menyusun rencana yang matang	✓	
		Membentuk kelompok dan membagi tugas-tugas	✓	
		Menyiapkan alat yang dibutuhkan	✓	
		Mengirim perwakilan dari sekolah	✓	
2.	Perencanaan	Menyusun perencanaan	✓	
		Menyusun acara	✓	
		Merencanakan perlengkapan belajar	✓	
3.	Pelaksanaan	Mengatur peserta didik	✓	
		Mengawasi, membimbing dan menegur peserta didik	✓	
4.	Pembuatan laporan	Memberikan tugas laporan kepada peserta didik	✓	

B. Instrumen Observasi (aktivitas peserta didik)

No	Aspek	Indikator	Kemunculan	
			Ya	Tidak
1.	Persiapan	Peserta didik melakukan persiapan sebelum pembelajaran	√	
		Peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran dengan jelas	√	
		Peserta didik mengetahui pembagian kelompok dan tugas-tugas	√	
		Peserta didik menyiapkan alat yang dibutuhkan	√	
2.	Perencanaan	Peserta didik mengetahui susunan acara	√	
		Peserta didik membawa perlengkapan belajar	√	
3.	Pelaksanaan	Peserta didik mentaati jadwal acara yang telah direncanakan	√	
		Peserta didik melaksanakan tugas sesuai pembagian kelompok	√	
		Peserta didik disiplin selama kunjungan berlangsung	√	
4.	Pembuatan laporan	Peserta didik berdiskusi mengenai segala hal yang didapat selama karyawisata	√	
		Peserta didik menyusun laporan yang memuat kesimpulan yang diperoleh	√	
		Peserta didik menulis hasil kegiatan karyawisata dalam bentuk laporan	√	

TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Bagaimana bentuk pembelajaran tematik khususnya bahasa Indonesia di madrasah?

Jawab: “Dalam Pembelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan jelas di lapangan. Di sini itu guru-guru langsung belajar di halaman madrasah. Hampir setiap waktu guru itu memberi pelajaran di dua kelas, salah satu guru belajar di luar kelas tergantung tema pembelajarannya baik itu di luar kelas atau di dalam kelas”.

2. Apakah kepala madrasah mengadakan pelatihan kependidikan seperti seminar dan workshop?

Jawab: “Untuk pelatihan perangkat pembelajaran seperti RPP, guru sebelum ajaran baru dimulai, pada libur semester Madrasah Ibtidaiyah Kahasri ini mengadakan pelatihan *workshop* atau mengikuti seminar baik itu dari Madrasah Ibtidaiyah Kahasri sendiri atau dari luar Madrasah ini. Hal ini dilakukan agar setelah ajaran baru dimulai guru langsung menerapkan kepada peserta didik terkait perangkat pembelajaran yang telah disusun selama libur semester”.

B. Wawancara dengan Wali Kelas III B

Aspek Persiapan Metode Karyawisata

1. Menurut ibu metode karyawisata itu apa?

Jawab: “Menurut saya metode karyawisata ini adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dengan mengunjungi ke suatu objek atau tempat wisata dengan maksud untuk belajar. Dengan dilakukannya karyawisata ini peserta didik dapat melihat objek secara nyata dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Akhirnya peserta didik dapat merasakan sendiri, memunculkan ide kreatif dan dapat menuliskan cerita pengalamannya”.

2. Bagaimana persiapan ibu sebelum melaksanakan metode karyawisata pada pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawab: “Persiapan yang saya lakukan dalam melaksanakan metode karyawisata adalah yang pertama saya menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan ketika karyawisata berlangsung. Selain itu, saya juga menginformasikan kepada orang tua melalui grup *Whatsapp* bahwasannya akan dilaksanakan pembelajaran dengan metode karyawisata. Peserta didik akan diajak ke lapangan serta belajar sesuai dengan materi pada hari itu. Saya bersama peserta didik berangkat bersama menuju lapangan pada jam pertama pembelajaran”.

3. Apakah ada perwakilan dari sekolah untuk melakukan survey ke objek yang dituju?

Jawab: “Jadi sebelum peserta didik menuju ke lapangan ada guru olahraga yang survey dulu ke tempat yang akan dituju. Izin yang pertama khususnya ke bapak kepala madrasah kemudian ke wali peserta didik dan wali peserta didik harus tau dengan adanya pelaksanaan metode karyawisata yang akan diberikan kepada peserta didik”.

Aspek Perencanaan Metode Karyawisata

1. Untuk perangkat pembelajaran apakah ada pelatihan seperti workshop, seminar atau hal lainnya?

Jawab: “Untuk perangkat pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Kahasri ini rutin mengikuti pelatihan baik itu berupa seminar atau *workshop*. Pelatihan tersebut dilakukan disetiap awal tahun ajaran baru. Seperti penyusunan RPP dan juga silabus serta perangkat pembelajaran lainnya”.

2. Bagaimana ibu menyusun rencana perangkat pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode karyawisata?

Jawab: “Pada proses penyusunan rencana perangkat pembelajaran dalam metode karyawisata yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia ini, yang pertama saya menyusun tujuan pembelajaran. Selanjutnya yang kedua saya menyusun sumber belajar serta perangkat pembelajaran yang dapat mendukung metode karyawisata. Dan yang terakhir saya menyusun langkah-langkah metode karyawisata”.

3. Bagaimana ibu menyusun kegiatan terkait pelaksanaan metode karyawisata?

Jawab: “Sebelum menuju ke lapangan, terlebih dahulu peserta didik sholat dhuha berjamaah di halaman madrasah. Kemudian saya dan peserta didik berangkat ke lapangan bersama-sama dengan berjalan kaki. Perjalanan dimulai pada jam 8 pagi. Saya menunjuk salah satu peserta didik yang ditunjuk sebagai ketua rombongan. Peserta didik membawa buku tematik, buku tulis dan alat tulis serta pemberian kerja siswa di akhir pembelajaran”.

4. Bagaimana ibu merencanakan perlengkapan belajar selama karyawisata?

Jawab: “Untuk perlengkapan belajar, dalam metode karyawisata ini, pastinya yang secara umum wajib membawa alat tulis, dan juga buku, selain itu sumber belajar lainnya berupa buku tematik, dan buku pendamping juga buku tugas karena metode karyawisata ini dilakukan di luar madrasah dan hanya mengamati lingkungan atau alam. Jadi, selain alat tulis dan buku tidak ada perlengkapan lainnya yang dibutuhkan selama metode karyawisata ini berlangsung”.

Aspek Pelaksanaan Metode Karyawisata

1. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan ibu dalam metode karyawisata pada pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawab: “Dalam pelaksanaan metode karyawisata saya mengajak peserta didik ke luar madrasah. Peserta didik diajak melihat suatu peristiwa di luar madrasah dengan berjalan kaki. Dengan itu, peserta didik dapat mengetahui secara langsung peristiwa tersebut”.

2. Bagaimana langkah-langkah metode karyawisata pada pembelajaran bahasa Indonesia ini bu?

Jawab: “Setelah selesai sholat dhuha berjamaah di halaman madrasah. Pada pukul 8 pagi, saya memeriksa kehadiran peserta didik, kemudian peserta didik berbaris di lapangan. Lalu ketua rombongan memimpin barisan dan saya membantu mengatur barisan. Kemudian rombongan berjalan bersama-sama menuju ke lapangan. Selama perjalanan peserta didik mengamati peristiwa alam sekitar. Setibanya di lapangan terlebih dahulu saya membacakan tata tertib selama metode karyawisata setelah itu mendapat penjelasan singkat dari saya terkait hubungan materi dengan peristiwa yang terjadi tersebut. Baru setelah itu peserta didik disuruh menulis apa yang terjadi dalam bentuk cerita pendek tentang cerita pengalaman mereka”.

3. Bagaimana ibu mengaktifkan dan melibatkan peserta didik dalam penerapan metode karyawisata pada pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawab: “Untuk mengaktifkan peserta didik, saya membuat kelompok. Dalam setiap kelompok tersebut terdapat satu peserta didik yang dianggap paling aktif kemudian digabung dengan peserta didik yang kurang aktif. Hal ini dapat meminimalisir peserta didik yang kurang aktif dan berbicara sendiri dan juga dengan ini setiap kelompok peserta didik dapat berperan aktif dan pembelajaran Bahasa Indonesia selama metode karyawisata berlangsung”

4. Dalam pelaksanaan metode karyawisata. hal apakah yang perlu diperhatikan bu?

Jawab: “Karena metode karyawisata ini dilakukan di luar kelas, yang perlu diperhatikan adalah keamanan peserta didik. Apalagi seusia peserta didik kelas tiga masih perlu pemantauan yang ekstra. Selain itu, peserta didik ini akan diajak berjalan dari madrasah ke lokasi karyawisata, itu perlu perhatian lebih terkait keamanannya”.

5. Bagaimana cara guru agar peserta didik semangat tidak bosan dalam pembelajaran menggunakan metode karyawisata ini, mengingat metode karyawisata ini dilakukan di luar kelas?

Jawab: “Selain yang telah dijelaskan sebelumnya, yang tidak kalah penting ialah peserta didik wajib membawa air minum atau bekal makanan. Karena setelah berjalan jauh dan belajar peserta didik akan merasa lelah. Hal ini dilakukan agar peserta didik tetap semangat belajar ketika pembelajaran selanjutnya”.

6. Bagaimana upaya ibu jika mendapati peserta didik yang kurang mentaati jadwal yang sudah direncanakan sebelumnya?

Jawab: “Selama proses belajar dan mengajar, pastinya ada saja peserta didik yang tidak taat terhadap tata tertib yang telah disepakati bersama. Apalagi ketika di luar kelas, peserta didik kurang fokus memperhatikan penjelasan guru. Dan upaya yang saya lakukan yaitu menegur peserta didik”.

Aspek Pembuatan Laporan Metode Karyawisata

1. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan ibu setelah melaksanakan metode karyawisata pada pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawab: “Setiap metode tentunya ada penilaian atau yang biasa disebut dengan evaluasi. Nah, disini saya memberikan evaluasi secara tertulis yaitu peserta didik diberikan lembar kerja untuk menceritakan pengalaman peserta didik saat makan bersama keluarga maupun sebelum berangkat ke madrasah. Peserta didik banyak yang mengingat pengalamannya dan dapat menulis cerita dengan baik”.

2. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan ibu setelah penerapan metode karyawisata?

Jawab: “Setelah peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang telah saya sampaikan. Selanjutnya, saya memberikan lembar kerja kepada setiap peserta didik. Kemudian saya memberikan arahan kepada peserta didik agar menceritakan pengalamannya. Cerita pengalaman kali ini membahas tentang makanan baik pengalaman makan bersama keluarga maupun teman-temannya”

3. Bagaimana hasil evaluasi setelah menerapkan metode karyawisata pada pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawab: “Setelah peserta didik menuliskan cerita pengalaman mereka. Nah, disitu saya melihat hasil dari lembar kerja setiap peserta didik. Saya melihat peserta didik banyak yang mampu menceritakan pengalaman saat makan bersama keluarga maupun dengan teman dengan baik. Selain itu, saya juga membantu memberikan arahan agar peserta didik mengingat pengalaman

mereka selama liburan yang berkaitan dengan makanan ataupun pada saat makan bersama”.

4. Bagaimana perbedaan nilai peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan metode karyawisata pada pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawab: “Setelah saya melihat hasil menulis cerita pengalamanku tentang makanan setiap peserta didik. Saya dapat menilai hasil cerita pengalaman setiap peserta didik. Selain itu, saya juga melihat peserta didik lebih menikmati belajar dengan menggunakan metode karyawisata ini. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan nilai belajar peserta didik”.

5. Bagaimana kelebihan metode karyawisata?

Jawab: “Menurut saya setelah saya menerapkan metode karyawisata. Kelebihan dari metode karyawisata ini yang pertama peserta didik lebih suka jika pembelajaran diterapkan di luar kelas. Karena peserta didik lebih sering belajar di dalam kelas dan peserta didik merasa jenuh dan bosan jika belajar di dalam kelas saja. Kedua peserta didik selama di perjalanan aktif dan bernyanyi bersama-sama. Kemudian yang ketiga peserta didik mudah menerima materi yang telah saya ajarkan. Karena peserta didik akan mengamati secara langsung gejala alam atau objek yang terjadi di sekitar dan selama perjalanan menuju ke lapangan. Pengamatan ini akan membuat minat dan perhatian tersendiri untuk peserta didik. Kelebihan yang keempat yaitu kami mempunyai kelompok paguyuban kelas dimana kelompok paguyuban kelas tersebut yang akan membantu memberikan biaya untuk transportasi karyawisata jika membutuhkan biaya transportasi menuju tempat karyawisata”.

6. Bagaimana kekurangan metode karyawisata?

Jawab: “Yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan metode karyawisata ini yang pertama waktu belajar yang dibutuhkan cukup panjang. Karena jarak madrasah ke lapangan cukup jauh dan membutuhkan waktu sekitar 10 menit dengan berjalan kaki. Yang kedua yaitu butuh pengawasan yang ekstra terhadap peserta didik. Terlebih usia peserta didik kelas tiga. Yang belum bisa menjaga keamanan sendiri. Untuk yang ketiga biaya untuk melaksanakan metode karyawisata cukup mahal baik untuk biaya transportasi, konsumsi peserta didik, dan lain sebagainya”.

Aspek Mengembangkan Kreativitas Materi Menulis Cerita Pengalamanku Melalui Metode Karyawisata

1. Bagaimana upaya ibu dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui metode karyawisata?

Jawab: “Dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui metode karyawisata. Saya memberikan motivasi pada peserta didik agar lebih rajin belajar. Terlebih lagi kreativitas penting diajarkan sejak dini kepada peserta didik khususnya pada kelas III B. Saya juga membiasakan peserta didik untuk membaca cerita kemudian menuliskan kembali cerita tersebut dalam penugasan lembar kerja peserta didik materi cerita pengalamanku”.

2. Apakah ibu memberikan motivasi kreativitas kepada peserta didik?

Jawab: “Sebagai seorang pengajar atau guru, iya saya selalu memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi yang saya berikan berupa ucapan semangat. Selain itu, saya memberikan hadiah kepada peserta didik jika dapat menjawab pertanyaan dengan benar atau membacakan tugas cerita pengalaman dengan baik dan percaya diri”.

3. Apakah ibu memberikan pelatihan kreativitas pada peserta didik?

Jawab: “Iya benar saya memberikan pelatihan kreativitas kepada peserta didik. Pelatihan tersebut saya berikan agar peserta didik terlatih dan terbiasa menulis cerita dan juga peserta didik dapat menambah kosa kata yang baru. Saya memberikan lembar tugas yang nantinya peserta didik dapat mengerjakannya secara mandiri”.

4. Apakah ada kesulitan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui metode karyawisata?

Jawab: “Setelah saya memberikan pelatihan menulis kepada peserta didik. Saya melihat banyak peserta didik yang mudah mengingat dan mendapatkan kosa kata baru. Pada pelatihan tersebut peserta didik berlatih menulis cerita pengalamannya yang menyenangkan. Saya tidak menemukan kesulitan pada setiap peserta didik”.

5. Bagaimana bentuk evaluasi ibu dalam mengukur kreativitas menulis cerita peserta didik?

Jawab: “Bentuk evaluasi yang saya berikan yaitu saya memberikan lembar kerja yang isinya peserta didik diminta untuk menceritakan pengalamannya saat makan bersama keluarga atau teman. Dengan ini peserta didik akan mengembangkan kemampuan dalam menambah kosa kata. Peserta didik juga dilatih untuk menulis dan menceritakan dengan baik”.

C. Wawancara dengan Peserta Didik

1. Apakah ibu gurumu menginformasikan terlebih dahulu sebelum melaksanakan metode karyawisata di dalam kelas?

Jawaban Yordan: “Sehari sebelum metode karyawisata bu Aminah memberi tahu saya dan teman-teman saya di kelas. Kalau besok pembelajaran akan dilakukan dengan metode karyawisata. Kami akan diajak ke lapangan untuk belajar di sana. Bu Aminah menyuruh kami buku tematik, buku tulis dan alat tulis. Kami juga disuruh memakai baju olah raga dan boleh membawa bekal makanan dan minum. Dan kami disuruh mempersiapkan semuanya dan jangan sampai ada yang ketinggalan”.

2. Apakah orang tuamu diinformasikan oleh ibu gurumu sebelum melaksanakan metode karyawisata?

Jawaban Rexy: “Setelah saya sampai di rumah, saya diberi tahu ibu saya kalau esok hari akan dilaksanakannya metode karyawisata. Bu Aminah memberitahu lagi di grup *whatsapp*. Setelah membaca pesan di *whatsapp* dan semua wali peserta didik memberikan respon yang baik. Ibu saya langsung menyiapkan baju olahraga, buku tulis, dan alat tulis. Ibu saya menyiapkan semuanya dengan baik supaya tidak ada yang ketinggalan”.

3. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini jika dilakukan dengan metode karyawisata?

Jawaban Rexy: “Bu Aminah menggabungkan saya dengan teman saya dalam satu kelompok. Karena bu Aminah ingin teman-teman fokus memperhatikan penjelasan yang sudah dijelaskan di depan barisan dan dapat menerima materi yang sudah berikan bu Aminah. Dan juga saya sempat mengalami kesulitan dalam mengarang cerita pengalaman. Jadi, teman saya membantu saya dalam mengarang cerita pengalaman”.

Jawaban Yordan: “Selama belajar dengan menggunakan metode karyawisata di lapangan. Saya mengalami kesulitan dalam membuat kalimat cerita pengalaman. Kemudian bu Aminah juga membantu saya membuat kalimat dan kosa kata yang belum saya pahami”.

4. Apakah setelah melakukan karyawisata dalam pembelajaran bahasa Indonesia gurumu memberikan evaluasi?

Jawaban Rexy: Iya benar bu Aminah setelah pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata selesai. Selanjutnya bu Aminah memberikan lembar kerja kepada teman-teman saya. Saya dan teman-teman saya lalu menulis cerita pengalamanku tentang makanan di lembar kerja yang sudah diberikan oleh bu Aminah dan bu Aminah memberikan nilai pada lembaran yang sudah saya kerjakan”.

Jawaban Farhan: “Iya benar bu Aminah memberikan tugas menulis pada lembar kerja dan langsung mengerjakannya bersama-sama dengan teman. Selain itu, bu Aminah selalu membatu saya dan teman-teman saya yang

kesulitan dalam menulis cerita pengalaman. Saya senang ketika dibantu oleh bu Aminah”.

5. Apakah kamu mudah memahami materi ketika pembelajaran menggunakan metode karyawisata? mengapa?

Jawaban Yordan: “Iya, saya lebih mudah memahami materi dengan menggunakan metode karyawisata. Karena melalui metode karyawisata saya dan teman-teman saya berjalan-jalan dan bisa melihat pemandangan secara langsung. Saya senang belajar di luar kelas dan juga saya bisa makan bersama dengan teman-teman saya”.

6. Apakah kamu senang ketika pembelajaran tematik dilakukan di luar kelas?

Jawaban Farhan: “Saya senang ketika pembelajaran di lakukan di luar kelas. Soalnya kalau di dalam kelas terus saya merasa bosan. Kalau dilakukan di luar kelas saya bisa berjalan-jalan dan belajar bersama teman. Setelah belajar dan pada jam istirahat saya dan teman saya bisa makan dan minum dengan bekal yang saya bawa dari rumah”.

Jawaban Remy: “Saya senang karena metode karyawisata dilakukan di luar kelas. Saya bisa bermain, berolah raga sepak bola dan makan bersama teman-teman saya. Selama perjalanan saya dan teman-teman berjalan kaki mulai dari halaman madrasah sampai ke lapangan. Setelah sampai di lapangan saya belajar dan ketika istirahat saya makan bersama dengan teman-teman saya”.



INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Profil Madrasah
2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas
3. Silabus
4. RPP
5. Lembar Kerja Peserta Didik
6. Penilaian



**IDENTITAS LEMBAGA MADRASAH IBTIDAIYAH KAHASRI
KOTA PROBOLINGGO**

Nama Lembaga : MI KAHASRI

Alamat / desa : JL. MT Haryono 91 Kelurahan Jati

Kecamatan : Mayangan

Kota : Probolinggo

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 67217

No.Telepon : -

Nama Yayasan : LP MA'ARIF NU

Status Sekolah : Terakreditasi A

Status Lembaga MI : Swasta

No SK Kelembagaan : MIS/74.0018/2006

NSM : 111235740018

NIS / NPSN : 60720817

Tahun didirikan/beroperasi : 1953

Status Tanah : wakaf

Luas Tanah : 690 m

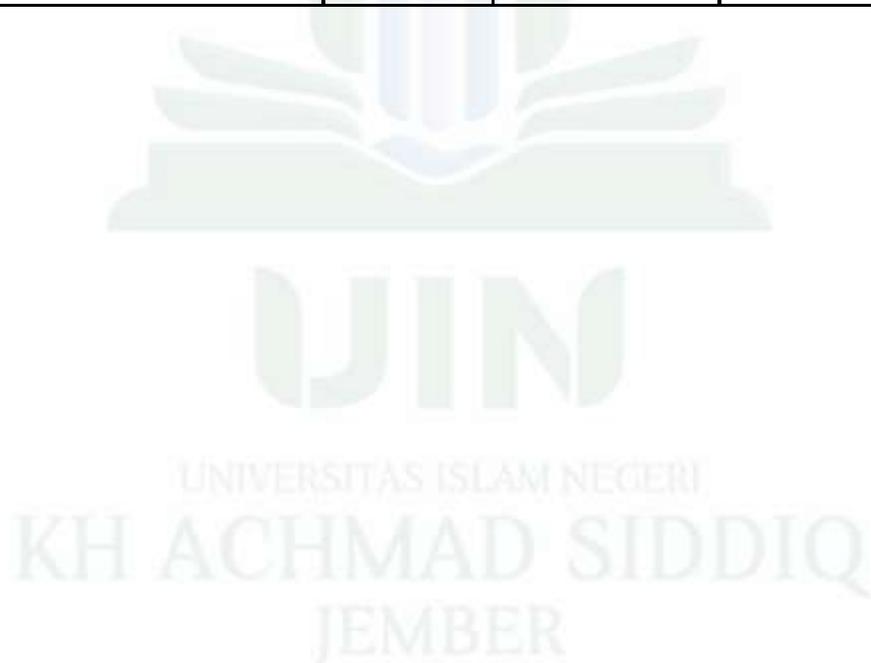
Nama Kepala Sekolah : Moch. Sahroni, M.PdI

Status akreditasi : A

**KEADAAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH KAHASRI
KOTA PROBOLINGGO**

NO	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
1	Moch. Sahroni, M.PdI	S 2	Kamad	GTY		v
2	Abdur Rofik, M.Pd	S 2	Guru PAI	GTY	v	
3	Achmad Sundjoto, S.Pd.SD	S 1	Guru Kelas	GTY		v
4	Aisyatur Rodiyah, S.Pd	S 1	Guru Kelas	GTY		v
5	Angga Eka Saputra, S.Pd	S 1	Guru PJOK	GTY		v
6	Dany Eka Aprilia, M.Pd	S 2	Guru PAI	GTY		v
7	Dany Setyawan, S.Pd	S 1	Guru PJOK	GTY		v
8	Dwi Fatimatuazzahra, SE	S 1	Guru Kelas	GTY		v
9	Emil Rochimatum M, M.Pd	S 2	Guru PAI	GTY	v	
10	Esa Siti Zubaidah, S.Pd	S 1	Guru Kelas	GTY	v	
11	Farida, S.Pd.SD	S 1	Guru Kelas	GTY	v	
12	Fifit Syamur Rofi'ah, M.Pd	S 2	Guru Kelas	GTY		v
13	Fitriya, S.Kom	S 1	TU	PTY		v
14	Halimatus Sa'diyah, M.Pd	S 2	Guru Kelas	GTY	v	
15	Halimatus Sa'diyah, S.S	S 1	Guru Kelas	GTY		v
16	Hari Setiawan, S.Sos	S 1	Guru Kelas	GTY		v
17	Hasim Asbullah	SMA	TU	PTY		v
18	Holifatun Musdolifah, S.PdI	S 1	Guru Kelas	GTY	v	
19	M. Shohihul Islam, S.PdI	S 1	Guru PAI	GTY		v

20	Muhamad Yusuf, S.Pd.SD	S 1	Guru Kelas	PNS	V	
21	M. Habibi Firdaus, S.Pd	S 1	Guru Kelas	GTY		v
22	Nikmatul Zuhro, S.PdI	S 1	Guru Kelas	GTY		v
23	Nur Hasanah, S.PdI	S 1	Guru PAI	GTY		v
24	Nurul Hadi, S.PdI	S 2	Guru Kelas	PNS	V	
25	Quroatul Aqyun, S.Pd	S 1	Guru Kelas	GTY		v
26	Siti Aminah, S.Pd.SD	S 1	Guru Kelas	GTY	V	
27	Siti Muklis, S.Pd	S 1	TU	PTY		v
28	Wasiatul Maghfiro, S.Pd	S 1	Guru B ARAB	GTY		



**KEADAAN PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH KAHASRI
KOTA PROBOLINGGO**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	42	56	98
II	46	41	87
III	64	42	106
IV	42	60	102
V	33	40	73
VI	31	26	57
Jumlah			523



SILABUS TEMATIK KELAS III

Satuan Kependidikan : SD/MI

Kelas/Semester : III / 1

Tema 4 : Kewajiban dan Hakku

Subtema 2 : Kewajiban dan Hakku di Sekolah

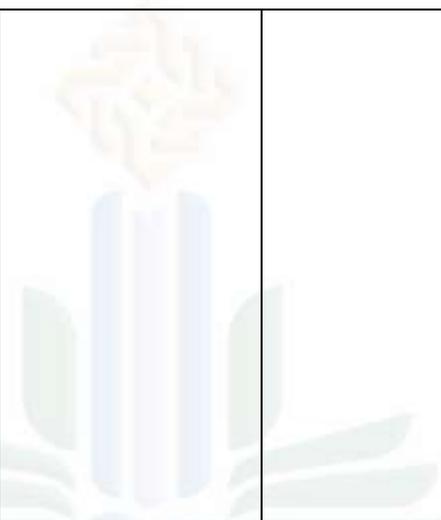
KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.2 Menghargai kewajiban	1.2.1 Menerima kewajiban dan hak sebagai	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami kewajiban dan hak 	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan kewajiban dan hak • Menceritak 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa

	<p>dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah</p> <p>3.2 Mengidentifikasi kewajiban</p>	<p>anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.2.1 Melakukan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.</p> <p>3.2.1 Memahami kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan tentang makanan.</p> <p>4.2.1 Menuliskan</p>	<p>sebagai anggota keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami kewajiban dan hak sebagai warga sekolah 	<p>an pengalaman memanfaatkan waktu luang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan manfaat kegiatan • Melengkapi tabel kewajiban dan hak • Memeragakan kewajiban dan hak • Berdiskusi tentang hak berbicara • Menuliskan hasil diskusi 	<p>Jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di 		<ul style="list-style-type: none"> • Internet <p>Lingkungan</p>
--	---	--	--	--	--	--	--

	<p>mati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis.</p> <p>4.10 Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan</p>	<p>i ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis</p> <p>3.10.2 Mengidentifikasi ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dengan tepat.</p> <p>4.10.1 Menyajikan ungkapan atau</p>	<p>kalimat saran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan kalimat masukan • Mengungkapkan ungkapan atau kalimat penyelesaian masalah (sederhana) 	<p>saran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kalimat saran • Menemukan kalimat saran/penyelesaian masalah • Menuliskan ungkapan penyelesaian masalah • Berdiskusi tentang permasalahan • Menjawab pertanyaan terkait teks • Membuat daftar pengalaman 	<p>saran,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan saran secara lisan, berdiskusi, bercerita 		
--	--	---	--	--	--	--	--

	kan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri	kalimat saran dengan tepat. 4.10.2 Menuliskan saran tentang kewajiban yang seharusnya dilakukan dengan tepat.					
--	--	--	--	--	--	--	--

.....,.....2022

Mengetahui

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kahasri

Kota Probolinggo



Moch. Sahroni Hidayat, M.Pd.I

Guru Kelas III B

Siti Aminah S.Pd.SD

RENCANA PERANGKAT PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Kahasri
 Kelas/Semester : 3 (Tiga) / 1 (satu)
 Tema 4 : Kewajiban dan Hakku
 Subtema 2 : Kewajiban dan Hakku di Sekolah
 Pembelajaran ke : 2
 Alokasi Waktu : 1 x 60 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

PKN

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa	1.2.1 Menerima kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud

syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.	rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.	2.2.1 Melakukan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.
3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.	3.2.1 Memahami kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan tentang makanan.
4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.	4.2.1 Menuliskan pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan dengan tentang makanan. 4.2.2 Menceritakan pengalamannya tentang pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga berkaitan tentang makanan dengan percaya diri.

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.10 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis.	3.10.1 Memahami ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis 3.10.2 Mengidentifikasi ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dengan tepat.
4.10 Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri	4.10.1 Menyajikan ungkapan atau kalimat saran dengan tepat. 4.10.2 Menuliskan saran tentang kewajiban yang seharusnya dilakukan dengan tepat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode karyawisata peserta didik mengamati objek secara langsung dan sebagai wujud syukur Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melalui metode karyawisata dapat mengembangkan motorik peserta didik terhadap lingkungan yang baru.
3. Peserta didik dapat menerima hak sebagai warga sekolah dengan penuh tanggung jawab.
4. Dengan mengamati media benda sekitar, peserta didik dapat mengetahui contoh nyata tentang kewajiban dan hak.
5. Setelah peserta didik mengetahui contoh nyata selanjutnya peserta didik dapat menuliskan cerita pengalamannya.
6. Peserta didik dapat menceritakan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah dengan percaya diri.

D. Materi Pembelajaran

1. Kewajiban dan hak tentang makanan
2. Menulis cerita pengalaman

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Karyawisata, permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. Media Pembelajaran dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran

- Benda sekitar
- Bekal makanan peserta didik

2. Sumber Pembelajaran

- Buku Guru Tema : Kewajiban dan Hak Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Revisi 2018)
- Buku Siswa Tema : Kewajiban dan Hak Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Revisi 2018)

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa peserta didik dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. 2. Salah satu peserta didik diminta untuk memimpin doa. 3. Sebagai pembuka pelajaran guru dapat melakukan “<i>ice breaking</i>” untuk menghidupkan suasana kelas agar semangat (misalnya dengan bernyanyi lagu yang sesuai dengan tema dan meneriakkan yel-yel penyemangat). 4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik menuju ke halaman madrasah. 2. Guru menunjuk salah satu peserta didik sebagai ketua rombongan dan memimpin barisan. 3. Setelah barisan siap selanjutnya guru bersama peserta didik berjalan kaki bersama menuju ke lapangan. 4. Selama di perjalanan guru menjelaskan tentang kewajiban dan hak tentang makanan kepada peserta didik. 5. Peserta didik mengamati secara langsung contoh nyata yang ada di lingkungan sekitar. 6. Setelah tiba di lapangan yang menjadi objek karyawisata, guru bersama peserta didik duduk di sisi lapangan dan memulai pembelajaran. 	40 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 7. Guru menjelaskan materi tentang kewajiban dan hak tentang makanan. 8. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan seksama dan aktif bertanya serta menjawab pertanyaan guru dengan baik. 9. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan guru setelah melihat secara langsung benda di sekitar selain itu peserta didik membawa bekal sebagai salah satu media pembelajaran. 10. Melalui bekal tersebut guru mengaitkan materi mengenai kewajiban dan hak tentang makanan dan peserta didik dapat memahami materi tersebut. 11. Langkah selanjutnya guru memberikan bentuk evaluasi tertulis berupa lembar kerja kepada peserta didik. 12. Kemudian peserta didik menuliskan cerita pada lembar kerja tersebut. 13. Peserta didik menulis cerita secara mandiri. 14. Setelah peserta didik selesai menuliskan cerita kemudian guru mengevaluasi hasil tulisan peserta didik. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan diakhiri dengan mengulas kembali apa yang sudah mereka lakukan sejak pagi dan ditutup dengan bersyukur kepada Tuhan 2. Peserta didik menyimpulkan bahwa Tuhan menciptakan manusia untuk saling menghargai dan bertanggung jawab atas kepentingan orang lain. 3. Peserta didik melakukan refleksi diri setelah 	<p>10 Menit</p>

	mengikuti proses pembelajaran.	
	4. Peserta didik berdoa dengan arahan guru.	

H. Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan
2. Penilaian Pengetahuan : Tes Tulis
3. Lembar Penilaian Keterampilan : Menulis Cerita Pengalamanku tentang Makanan

Lembar Observasi

a. Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Keaktifan			Percaya Diri			Disiplin		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	Achmad Fariz Maulana			√			√			√
2.	Alisia Chilwa Al-Varoza			√			√			√
3.	Brilliant Indah Savana			√			√			√
4.	Damar Angkoso			√			√			√
5.	Dava Hafidz Ibni Suhantoro			√			√			√
6.	Dhafitha Nizza Rahmadini			√			√			√
7.	Dzakira Talita Alfangga			√			√			√
8.	Fachrina Azka Nadzira Zulfa			√			√			√
9.	Faqih Khairy Rahman Ramadhan			√			√			√
10.	Farhan Agatha Putra DIRTIANA			√			√			√
11.	Fathir Ahmad Azzamy			√			√			√
12.	Hafiza Khaira Putri			√			√			√
13.	Himayatul Kamilah			√			√			√
14.	Inaya Azmi Athifa Suweleh			√			√			√
15.	Joevano Althaf Pangky Posumah			√			√			√

16.	Kanza Nur Zahratul Nazma			√			√			√
17.	Malika Khanza Azzahra			√			√			√
18.	Muhammad Yordan Mikail Y.			√			√			√
19.	Muhammad Yusuf			√			√			√
20.	Najwah Salsabilah			√			√			√
21.	Nasya Kalila Raysa Putri			√			√			√
22.	Nur Alifah Maulida			√			√			√
23.	Rafka Narendra Alfarizqi			-			-			-
24.	Rexy Arian Wijaya			√			√			√
25.	Safira Salsabila R.M			√			√			√
26.	Sellyn Calista Izzatunnisa			√			√			√
27.	Syifa Syauqia Zahro			-			-			-
28.	Teresa Najwa Azarenka			√			√			√
29.	Valeska Nurtabina K.			√			√			√

Keterangan:

1 = Kurang baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

b. Penilaian Pengetahuan

- Menuliskan kewajiban dan hak disekolah.
- Menyebutkan lima kegiatan mengisi waktu luang di sekolah yang dapat menyehatkan tubuh.

c. Penilaian Keterampilan

Aspek Penilaian Keterampilan

Aspek	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendampingan 1
Menulis Cerita Pengalaman tentang Makanan	Menggunakan kosa kata baku, kalimat efektif, dan menulis lebih dari 8 kalimat.	Memenuhi 2 dari 3 kriteria	Memenuhi 1 dari 3 kriteria	Tidak memenuhi 3 kriteria

Lembar Penilaian Keterampilan : Menulis Cerita Pengalaman tentang Makanan

No	Nama Peserta Didik	Kriteria				Predikat
		Menggunakan kosa kata baku	kalimat efektif	menulis lebih dari 8 kalimat	Nilai Akhir	
1.	Achmad Fariz Maulana	√		√	3	Baik
2.	Alisia Chilwa Al-Varoza		√	√	3	Baik
3.	Brilliant Indah Savana	√	√		3	Baik
4.	Damar Angkoso		√		2	Cukup
5.	Dava Hafidz Ibni Suhantoro		√		2	Cukup
6.	Dhafitha Nizza Rahmadini		√	√	3	Baik
7.	Dzakira Talita Alfangga	√	√	√	4	Baik Sekali
8.	Fachrina Azka Nadzira Zulfa	√	√		3	Baik

9.	Faqih Khairy Rahman Ramadhan	√	√		3	Baik
10.	Farhan Agatha Putra Dirtiana	√	√		3	Baik
11.	Fathir Ahmad Azzamy	√	√	√	4	Baik Sekali
12.	Hafiza Khaira Putri		√	√	3	Baik
13.	Himayatul Kamilah	√	√		3	Baik
14.	Inaya Azmi Athifa Suweleh	√	√		3	Baik
15.	Joevano Althaf Pangky Posumah	√	√	√	4	Baik Sekali
16.	Kanza Nur Zahratul Nazma		√	√	3	Baik
17.	Malika Khanza Azzahra		√	√	3	Baik
18.	Muhammad Yardan Mikail Y.	√	√		3	Baik
19.	Muhammad Yusuf		√		2	Cukup
20.	Najwah Salsabilah	√	√		3	Baik
21.	Nasya Kalila Raysa Putri	√	√		3	Baik
22.	Nur Alifah Maulida		√	√	3	Baik
23.	Rafka Narendra Alfarizqi	-	-	-	-	-
24.	Rexy Arian Wijaya	√	√		3	Baik

25.	Safira Salsabila R.M		√	√	3	Baik
26.	Sellyn Calista Izzatunnisa		√	√	3	Baik
27.	Syifa Syauqia Zahro	-	-	-	-	-
28.	Teresa Najwa Azaren ka	√	√		3	Baik
29.	Valesk a Nurtabi na K.	√	√		3	Baik

Mengetahui

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kahasri

Guru Kelas III B



Siti Aminah S.Pd.SD

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Instrumen Kreativitas Peserta Didik

Hari/tanggal : Jum'at / 29 Juli 2022

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III / I

Materi : Menulis Cerita Pengalamanku Tentang Makanan

No	Nama Peserta Didik	Kreativitas Belajar Peserta Didik									
		Memberikan gagasan atau usulan terhadap suatu masalah	Bahasa menggunakan kosa kata baku, kata tertulis dengan benar, tepat menggunakan huruf besar dan tanda baca	Kalimat di atas 8 kalimat	Memiliki alternatif dalam menyelesaikan masalah	Dapat menyelesaikan pertanyaan dengan tepat waktu	Membahas hal-hal yang diketahui dan tidak diketahuinya	Catatan peserta didik yang dibuat dengan bahasanya sendiri	Menulis hasil cerita pengalaman sendiri dengan rapi dan benar	Lancar dalam mengemukakan ide secara lisan dan tulisan	Lengkap dan rapi dalam memaparkan hasil cerita pengalaman sendiri
1	Achmad Fariz Maulana	√		√	√	√		√	√		√
2	Alisia Chilwa Al-Varoza	√	√	√		√	√			√	√

3	Brilliant Indah Savana	√	√	√	√	√		√	√	√	√
4	Damar Angkoso	√					√		√	√	
5	Dava Hafidz Ibni Suhantoro				√		√			√	
6	Dhafitha Nizza Rahmadini	√	√	√		√		√	√	√	√
7	Dzakira Talita Alfangga		√	√	√	√		√	√	√	√
8	Fachrina Azka Nadzira Zulfa	√	√		√		√				√
9	Faqih Khairy Rahman Ramadhan	√	√		√		√		√	√	
10	Farhan Agatha Putra DIRTIANA	√					√			√	
11	Fathir Ahmad Azzamy	√	√	√		√		√	√	√	√

12	Hafiza Khaira Putri			√	√	√		√	√		√
13	Himayatul Kamilah	√	√		√	√	√	√	√	√	
14	Inaya Azmi Athifa Suweleh	√	√		√	√	√	√		√	√
15	Joevano Althaf Pangky Posumah			√	√		√	√	√	√	√
16	Kanza Nur Zahratul Nazma	√	√	√		√	√	√			
17	Malika Khanza Azzahra	√		√	√	√		√	√	√	
18	Muhammad Yordan Mikail Y.	√			√	√	√	√	√		√
19	Muhammad Yusuf	√	√		√		√	√	√	√	√

20	Najwah Salsabilah		√		√	√	√	√	√	√	√
21	Nasya Kalila Raysa Putri	√	√		√	√	√		√		
22	Nur Alifah Maulida	√	√	√		√	√	√	√		√
23	Rafka Narendra Alfarizqi				√		√	√		√	√
24	Rexy Arian Wijaya	√	√			√	√	√	√	√	√
25	Safira Salsabila R.M		√	√	√			√	√		√
26	Sellyn Calista Izzatunnisa		√	√			√		√	√	√
27	Syifa Syauqia Zahro		√		√		√	√	√		√
28	Teresa Najwa Azarenka	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
29	Valeska Nurtabina K.	√	√	√	√	√	√	√		√	√

Banyak Peserta Didik	20	20	15	20	18	21	21	21	20	21
Persentase (%)	68,9	68,9	51,7	68,9	62	72,4	72,4	72,4	68,9	72,4
Jumlah peserta didik	197			Jumlah Rata-rata peserta didik			19,7			
Persentase (%)	678,9 %			Jumlah Rata-rata Persentase (%)			67,8 %			
Kategori Kreativitas:										
00%-59% = Kurang Kreatif										
60%-74% = Cukup Kreatif										
75%-90% = Kreatif										
91%-100% = Sangat Kreatif										
Kesimpulan Pengamatan										
Rata-rata skor kategori 67,8 berarti peserta didik cukup kreatif										

MATERI KEWAJIBAN DAN HAKKU

Berikut kewajiban dan hak tentang makanan.

Bantulah Udin memilih mana yang kewajiban dan hak!

Salinlah kembali pada tempat yang tersedia!

1. Bersyukur atas semua makanan yang ada.
2. Mendapat makanan sehat dan bersih.
3. Makan makanan yang sudah disediakan.
4. Memilih makanan yang sehat.
5. Mendapat sarapan pagi sebelum ke sekolah.
6. Membaca doa sebelum dan sesudah makan.
7. Mendapat air minum yang bersih dan sehat.
8. Mengambil makanan secukupnya.
9. Mendapat makan siang yang sehat dan bersih.
10. Menghabiskan makanan yang sudah diambil.

Kewajiban dan Hak Tentang Makanan	
Kewajiban	Hak

JEMBER

Ayo Mencoba

Kamu sudah mempelajari kewajiban dan hak yang berkaitan dengan makanan. Pernahkah kamu melaksanakannya di rumah?

Ceritakanlah!

Tuliskan di tempat yang telah disediakan!

Pengalamanku tentang Makanan

UNIVERSITAS ISLAMIC INDONESIA
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PENILAIAN

A. Penilaian Harian Pengetahuan PKN Kelas III B Tema 4 Subtema 2 Pembelajaran ke 4

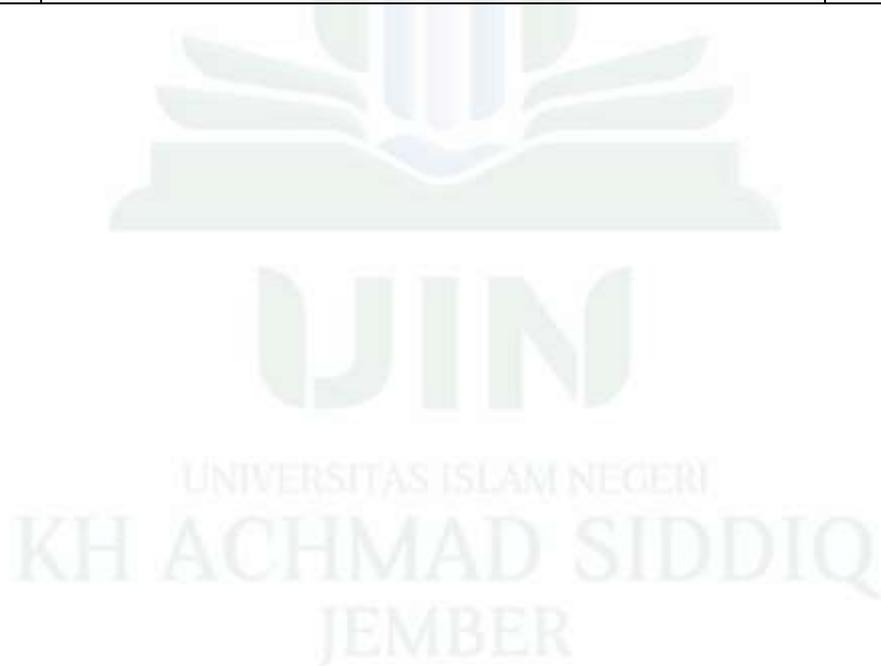
KKM →		70
No	Nama Peserta Didik	PKN
1.	Achmad Fariz Maulana	80
2.	Alisia Chilwa Al-Varoza	80
3.	Brilliant Indah Savana	85
4.	Damar Angkoso	90
5.	Dava Hafidz Ibni Suhantoro	95
6.	Dhafitha Nizza Rahmadini	75
7.	Dzakira Talita Alfangga	70
8.	Fachrina Azka Nadzira Zulfa	80
9.	Faqih Khairy Rahman Ramadhan	85
10.	Farhan Agatha Putra Dirtiana	70
11.	Fathir Ahmad Azzamy	75
12.	Hafiza Khaira Putri	85
13.	Himayatul Kamilah	80
14.	Inaya Azmi Athifa Suweleh	80
15.	Joevano Althaf Pangky Posumah	85
16.	Kanza Nur Zahratul Nazma	70
17.	Malika Khanza Azzahra	75
18.	Muhammad Yardan Mikail Y.	75
19.	Muhammad Yusuf	85
20.	Najwah Salsabilah	80
21.	Nasya Kalila Raysa Putri	90
22.	Nur Alifah Maulida	95
23.	Rafka Narendra Alfarizqi	-

24.	Rexy Arian Wijaya	80
25.	Safira Salsabila R.M	85
26.	Sellyn Calista Izzatunnisa	75
27.	Syifa Syauqia Zahro	-
28.	Teresa Najwa Azarenka	90
29.	Valeska Nurtabina K.	95

**B. Penilaian Harian Pengetahuan Bahasa Indonesia Kelas III B Tema 4
Subtema 2 Pembelajaran ke 4**

KKM →		70
No	Nama Peserta Didik	Bahasa Indonesia
1.	Achmad Fariz Maulana	80
2.	Alisia Chilwa Al-Varoza	70
3.	Brilliant Indah Savana	70
4.	Damar Angkoso	70
5.	Dava Hafidz Ibni Suhantoro	70
6.	Dhafitha Nizza Rahmadini	70
7.	Dzakira Talita Alfangga	80
8.	Fachrina Azka Nadzira Zulfa	75
9.	Faqih Khairy Rahman Ramadhan	70
10.	Farhan Agatha Putra Dirtiana	70
11.	Fathir Ahmad Azzamy	80
12.	Hafiza Khaira Putri	70
13.	Himayatul Kamilah	75
14.	Inaya Azmi Athifa Suweleh	75
15.	Joevano Althaf Pangky Posumah	100
16.	Kanza Nur Zahratul Nazma	80
17.	Malika Khanza Azzahra	70

18.	Muhammad Yardan Mikail Y.	75
19.	Muhammad Yusuf	70
20.	Najwah Salsabilah	70
21.	Nasya Kalila Raysa Putri	70
22.	Nur Alifah Maulida	70
23.	Rafka Narendra Alfarizqi	-
24.	Rexy Arian Wijaya	73
25.	Safira Salsabila R.M	70
26.	Sellyn Calista Izzatunnisa	75
27.	Syifa Syauqia Zahro	-
28.	Teresa Najwa Azarenka	70
29.	Valeska Nurtabina K.	70



DOKUMENTASI



Gambar 1

Dokumentasi Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo



Gambar 2

Dokumentasi Observasi Pembelajaran di Luar kelas (Metode Karyawisata)



Gambar 3

Dokumentasi Wawancara dengan Guru Kelas Kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo



Gambar 4

Dokumentasi Wawancara dengan Yordan Peserta Didik Kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo



Gambar 5

Dokumentasi Wawancara dengan Remy Peserta Didik Kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo



Gambar 6

Dokumentasi Wawancara dengan Farhan Peserta Didik Kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo



Gambar 7

Dokumentasi Karyawisata Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo di Bukit Dami, Leces, Kabupaten Probolinggo



Gambar 8

Dokumentasi Karyawisata Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo di tempat tanaman Hidroponik di Kota Probolinggo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3807/ln.20/3.a/PP.009/06/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI KAHASRI KOTA PROBOLINGGO

JL. MT Haryono 91 Kelurahan Jati Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184104

Nama : RANI SYAWALIA

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Karyawisata Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Materi Menulis Cerita Pengalamanku Kelas III B Di MI Kahasri Kota Probolinggo" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Suf Priyanto, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Juni 2022

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH KAHASRI

STATUS: TERAKREDITASI A

Jl. Mayjend Haryono No. 91 - Telp. (0335) 420080 Kel. Jati Kec. Mayangan
 Kota Probolinggo 67217, email: mikahasri@prob91@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mi. 37.01 / MI-KH / 092 / VIII / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MOCH. SAHRONI HIDAYAT, M.PdI
 Alamat : Jl. Mayjend Haryono No. 91 Kel. Jati
 Jabatan : Kepala MI Kahasri

Menerangkan bahwa :

Nama : RANI SYAWALIA
 NIM : T20184104
 Semester : 8 (delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jember
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Karyawita dalam Mengembangkan
 Kreativitas Pesert Didik pada Materi Menulis Cerita Pengalaman
 Kelas III B di MI Kahasri Kota Probolinggo.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MI Kahasri Kota Probolinggo selama bulan
 Juli s/d Agustus 2022

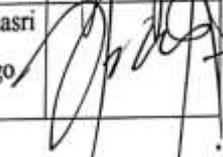
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 16 Agustus 2022
 Kepala Madrasah,


 MOCH. SAHRONI HIDAYAT, M.PdI

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH KAHASRI KOTA PROBOLINGGO

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Jum'at/ 20 Mei 2022	Menyerahkan surat penelitian kepada Bapak Moch. Sahroni Hidayat, M.Pd.I	Kepala MI Kahasri Kota Probolinggo	
2.	Rabu/ 20 Juli 2022	Observasi bersama Ibu Siti Aminah, S.Pd.SD	Guru kelas III B	
3.	Kamis/ 21 Juli 2022	Menyerahkan lembar kegiatan Metode Karyawisata	Guru kelas III B	
4.	Jum'at/ 29 Juli 2022	Kegiatan Metode Karyawisata bersama peserta didik di lapangan	Guru kelas III B	
5.	Kamis/ 11 Agustus 2022	Wawancara dengan peserta didik mengenai pendapat Metode Karyawisata	Peserta didik	Farhan Yandani Reay
6.	Jum'at/ 12 Agustus 2022	Wawancara dengan guru kelas III B mengenai Metode Karyawisata yang sudah lakukan bersama	Guru kelas III B	

7.	Selasa/ 16 Agustus 2022	Wawancara dengan kepala MI Kahasri mengenai Metode Karyawisata	Kepala MI Kahasri Kota Probolinggo	
8.	Selasa/ 16 Agustus 2022	Melengkapi data dan dokumentasi dengan kepala madrasah beserta guru kelas III B	Kepala MI Kahasri Kota Probolinggo	
9.	Selasa/ 16 Agustus 2022	Permohonan surat selesai penelitian	Kepala MI Kahasri Kota Probolinggo	

Probolinggo, 16 Agustus 2022

Mengetahui

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kahasri

Kota Probolinggo

 Moch. Sahroni Hidayat, M.Pd.I

NU ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



1. Nama : Rani Syawalia
2. Tempat, Tanggal lahir : Kota Probolinggo, 03 Februari 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jalan Mastrip Gang Apel RT 004 RW 001
Kelurahan Jrebeng Wetan Kecamatan Kedopok
Kota Probolinggo
5. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Email : syawaliarani@gmail.com
8. Riwayat Pendidikan :
 - a. Taman Kanak-Kanak : TK ABA IV, 2004-2006
 - b. Sekolah Dasar : SDN Kanigaran 2, 2006-2012
 - c. Sekolah Menengah Pertama : MTs Negeri Kota Probolinggo, 2012-2015
 - d. Sekolah Menengah Akhir : MAN 2 Kota Probolinggo, 2015-2018
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2018-sekarang